PENDIDIKAN AGAMA KHONG HU CU
di Pendidikan Tinggi

CETAKAN I  2016
BUKU AJAR MATA KULIAH WAJIB UMUM
PENDIDIKAN KHONGHUCU

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
2016
Catatan Penggunaan:

Tidak ada bagian dari buku ini yang dapat direproduksi atau disimpan dalam bentuk apapun misalnya dengan cara fotokopi, pemindaian (scanning), maupun cara-cara lain, kecuali dengan izin tertulis dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Agama Khonghucu
Hak Cipta pada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Copyright©2016

Dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi


MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN


Cetakan ke-1: 2016
Disusun dengan huruf HP Simplified Light, 11 pt
SAMPUTAN
DIREKTUR JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 3 tentang kurikulum menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Sejalan dengan agenda revolusi karakter bangsa dalam Nawacita, Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di perguruan tinggi menjadi sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat. Peningkatan kemampuan pikir, rasa, dan perilaku yang lebih bermartabat sebagai landasan membangun lingkungan di sekitarnya yang dikenal dengan General Education sehingga lulusan eksis dan siap menghadapi tantangan global dan perilaku yang lebih integratif dengan berbagai disiplin ilmu.

Pada kesempatan ini saya menghimbau kepada semua Perguruan Tinggi agar segera menggunakan Buku Ajar MKWU sebagai wahana pendidikan karakter Bangsa Indonesia yang memperkuat “soft skills” lulusan sehingga membentuk karakter kuat keindonesiaan yang siap menghadapi tantangan dan peluang kehidupan yang semakin kompleks di abad 21.

Saya memberikan apresiasi kepada Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan yang telah berkontribusi dalam memperkaya materi buku ini dengan penguatan kesadaran pajak. Terima kasih kepada tim penyusun buku dan semua pihak yang telah memberikan dedikasi dan masukan yang sangat berharga.

Akhir kata semoga buku ajar ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat membentuk sikap insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan berkepribadian Indonesia yang kokoh di era MEA dan global, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Jakarta, Juni 2016
Direktur Jenderal

Intan Ahmad
KATA PENGANTAR
DIREKTUR PEMBELAJARAN

Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) pada Perguruan Tinggi memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku mahasiswa Indonesia melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan dan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan materi yang dinamis mengikuti perkembangan yang senantiasa dilakukan secara terus menerus, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman, serta semangat belanegara.

Penerapan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan mengacu kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ditindaklanjuti dengan penulisan buku ajar yang dapat dijadikan sumber aktivitas pembelajaran MKWU dalam rangka mendidik lulusan yang berkarakter Bangsa Indonesia. Pokok bahasan dalam buku ini sengaja disajikan dengan pendekatan aktivitas pembelajaran berpusat pada mahasiswa (student centered learning/SCL). Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik melalui proses berpikir kritis, analitis, induktif, deduktif, reflektif serta memicu "high order thinking" melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata dan menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat sejalan dengan konsep General Education.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penulis, atas dedikasi dan kerja kerasnya.

Akhirnya, semoga Buku ini bermanfaat dalam upaya mewujudkan cita-cita revolusi karakter bangsa. Buku ini masih harus disempurnakan, untuk itu kami mengharapkan masukan dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan buku ini.

Jakarta, Juni 2016

Direktur Pembelajaran

Paristiyanti Nurwardani
Tim Penyusun:

- Paristiyanti Nurwardani (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan)
- Hestu Yoga Saksama (Direktorat Jenderal Pajak)
- Uung Sendana (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia-MATAKIN)
- Adji Djojo (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia-MATAKIN)
- Kristan (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia-MATAKIN)
- Edi Mulyono (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan)
- Sanityas Jukti Prawatyani (Direktorat Jenderal Pajak)
- Aan Almaidah Anwar (Direktorat Jenderal Pajak)
- Evawany (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan)
- Fajar Priyautama (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan)
- Ary Festanto (Direktorat Jenderal Pajak)
- Rudi Ismoyo (Direktorat Jenderal Pajak)
KOMPETENSI LULUSAN (SNDIKTI) - SIKAP

1. Bertanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemendirian, kejuangan, dan kewirausahaan

KOMPETENSI LULUSAN (SNDIKTI) - KETERAMPILAN UMUM LEVEL 6 (D4/S1)

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
3. Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni,
4. Mampu menyusun hasil kajianya dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;
6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama didalam maupun di luar lembaganya;
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
8. Mampu melaksanakan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;

KOMPETENSI LULUSAN (SNDIKTI) - KETERAMPILAN KHUSUS LEVEL 6 (D4/S1)

Dirumuskan oleh forum prodi sejenis atau pengelola prodi (dlm hal tdk memiliki forum Prodi)

KOMPETENSI LULUSAN (SNDIKTI) - PENGETAHUAN LEVEL 6 (D4/S1)

Dirumuskan oleh forum prodi sejenis atau pengelola prodi (dlm hal tdk memiliki forum Prodi)
DAFTAR ISI

SAMBUTAN ........................................................................................................................................ iii
KATA PENGANTAR ................................................................................................................................ iv
DAFTAR ISI ........................................................................................................................................ vi
PENDAHULUAN ................................................................................................................................... 1
   A. Latar Belakang ................................................................................................................................. 1
   B. Landasan Yuridis MKWU Pendidikan Agama Khonghucu .............................................................. 2
   C. Kerangka Konseptual ....................................................................................................................... 3
   D. Pengertian, Visi, dan Misi Pendidikan Agama Khonghucu ............................................................... 4
       1. Pengertian MKWU Pendidikan Agama Khonghucu ................................................................. 4
       2. Visi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu ............................................................................. 5
       3. Misi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu ............................................................................ 5
   E. Tujuan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu ............................................................................ 6
BAB I TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU SEBAGAI KOMPONEN
   MATA KULIAH WAJIB UMUM PADA PROGRAM DIPLOMA DAN SARJANA ...................................... 7
   A. Menelusuri Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu dalam
      Pencerdayaan Kehidupan Bangsa .............................................................................................. 8
       1. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu dalam pencerdayaan kehidupan
          bangsa ...................................................................................................................................... 12
       2. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu dalam Pencerdasaan Kehidupan
          Bangsa ..................................................................................................................................... 15
   B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Pendidikan Agama Khonghucu ................................. 17
   C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Pendidikan Agama
      Khonghucu .................................................................................................................................... 19
       1. Sumber Historis tentang Pendidikan Agama Khonghucu .................................................... 19
       2. Sumber Sosiologis Pendidikan Agama Khonghucu ............................................................... 23
       3. Sumber Yuridis tentang Pendidikan Agama Khonghucu .................................................... 24
D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Pendidikan Agama Khonghucu .................................................................25
   1. Argumen tentang Dinamika Pendidikan Agama Khonghucu ..........25
   2. Argumen tentang Tantangan Pendidikan Agama Khonghucu...........26
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan .................................................................28
   1. Esensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan........28
   2. Urgensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan ......31
F. Membuat Rangkuman tentang tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Khonghucu .........................................................................................34
G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu ..................35

BAB II TUJUAN HIDUP DAN SETELAH KEHIDUPAN MANUSIA .......................36
   A. Menelusuri Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia ..............39
   B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia .............................................................................44
   C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Literatur Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia ........................................................................47
      1. Daya Hidup Rohani dan Daya Hidup Jasmani ..................................50
      2. Empat Bagian Unsur Nyawa dan Roh .............................................51
      3. Memelihara Empat Bagian Unsur Nyawa dan Roh .........................53
      4. Empat Kecerdasan Pokok ..............................................................54
   D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan ........................................58
      1. Argumen tentang Dinamika Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan .................................................................................59
      2. Argumen tentang Tantangan dalam Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan .................................................................59
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan. ................................................................. 60

1. Essensi Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan ............ 60
2. Urgensi membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan ............. 61

F. Membuat Rangkuman tentang Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia. .................................................................. 61

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Tuliskan Pernyataan Misi dan Tujuan Hidup Anda di selembar kertas! ......................................................... 64

BAB III ESENSI DAN URGENSI INTEGRASI KEIMANAN, KEPERCAYAAN, KESATYAAN, DAN KESUJUDAN DALAM PEMBENTUKAN MANUSIA YANG BERBUDI LUHUR .......... 66

A. Menelusuri Esensi dan Urgensi Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi) ................................................................. 67

1. Keimanan (Cheng) .................................................................. 68
2. Kepercayaan (Xin) ................................................................. 70
3. Kesatyaan (Zhong) ................................................................. 75
4. Kesujudan (Jing) .................................................................. 77

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi). ................................................................. 79

C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan tentang Pendidikan Agama Khonghucu ................................................................. 85

1. Sebagai sumber memahami jalan suci Tian – di – ren dan hakikat kehidupan ini ................................................................. 89
2. Sebagai sumber bimbingan menjalani kehidupan ini sesuai kodrat kemanusiaan yang telah Tian Firmanakan ........................................ 89

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi). ................................................................. 91
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xìn), Kesatyaan (zhòng), dan Kesujudan (jǐng) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzǐ).................................................................92

F. Membuat Rangkuman tentang Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xìn), Kesatyaan (zhòng), dan Kesujudan (jǐng) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzǐ).................................................................94

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xìn), Kesatyaan (zhòng), dan Kesujudan (jǐng) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzǐ).................................................................95

BAB IV KONSEP KHONGHUCU TENTANG KERAGAMAN DALAM KEBERAGAMAAN SERTA KONTRIBUSINYA DALAM SEJARAH PERADABAN DUNIA .............................................. 96

A. Menelusuri Konsep Khonghucu tentang Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.................................................................98
   2. Kontribusi Agama Khonghucu dalam Sejarah Peradaban Dunia......103

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Konsep Khonghucu tentang Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.................................................................105

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis Konsep Khonghucu tentang Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.................................................................108

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia. ..... 112
   1. Argumen tentang Dinamika Keragaman dalam Keberagamaan........112
   2. Argumen tentang tantangan keragamaan dalam kebersamaan.......116

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.................................................................118

F. Membuat Rangkuman tentang Esensi dan Urgensi Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia. ..... 120
BAB V  ESENSI DAN URGENSI AGAMA DAN NILAI-NILAI SPIRITUAL KHONGHUCU....124
A. Menelusuri Konsep Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu .............. 126
B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu .................................................................................................................. 129
C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan tentang Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu ................................................................................................................................ 134
1. Keimanan yang Pokok dalam Agama Khonghucu ................................... 134
2. Jalan Suci yang Mesti Dijalankan ............................................................ 136
3. Nilai-Nilai Spiritual dan Moral dalam Watak Sejati ................................ 138
4. Agama, Nilai-nilai Spiritual dan Karakter .............................................. 143
5. Kebajikan dan Keadilan Mendasari Ideologi Pembangunan .................. 146
6. Makro Konfusianisme dan Pembangunan Negara ................................ 147
7. Tatanan Moral Mengatur Kehidupan Manusia dalam Negara .............. 148
D. Membangun argumen tentang dinamika dan tantangan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu ......................................................................................... 150
1. Argumen tentang Dinamika Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa ................................................. 150
2. Argumen tentang Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkarakter dalam Wadah NKRI ........................................................................................................ 151
3. Argumen tentang Tantangan terhadap Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa ................................ 151
4. Argumen tentang Tantangan terhadap Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkarakter dalam Wadah NKRI ........................................................................................................ 152
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu ........................................................................................................... 152
BAB VI SUMBER DAN IMPLEMENTASI AJARAN KHONGHUCU DALAM KONTEKS KEMODERNAN DAN KEINDONESIAAN

A. Menelusuri Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan. ................................................................. 159

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan. ...................... 160

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan. .............................................................................................................. 161
1. Dua Tokoh Penerus Nabi Kongzi............................................................... 161
2. Agama Khonghucu menjadi Agama Negara.............................................. 163

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan. .................................................................................................................. 164

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan................................................................. 165
1. Xunzi dan Filsafatnya .............................................................................. 167
2. Xunzi Membuka Perguruan untuk Mendidik Kader................................ 169
3. Ajaran Xunzi pada Zaman Tongkok Modern............................................. 171
4. Zhuxi Guru Besar Akademi Gua Rusa Putih ................................................. 175

F. Membuat Rangkuman tentang Sumber dan Implementasi Ajaran
Khonghucu ........................................................................................................... 180

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar tentang
Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan
dan Keindonesiaan ................................................................................................. 184

BAB VII KONSEP IPTEK, POLITIK, SOSIAL BUDAYA, EKONOMI, LINGKUNGAN HIDUP,
DAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KHONGHUCU ........................................ 186

A. Menelusuri Konsep Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup,
dan Pendidikan dalam Perspektif Khonghucu .................................................. 189

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ................................................................. 189

2. Politik........................................................................................................... 190

3. Sosial-Budaya ......................................................................................... 192

4. Ekonomi ..................................................................................................... 193

5. Lingkungan Hidup .................................................................................. 194

6. Pendidikan .............................................................................................. 196

B. Menanya Alasan Mengapa Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek,
Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan .......... 197

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ................................................................. 197

2. Politik........................................................................................................... 198

3. Ekonomi ..................................................................................................... 199

4. Sosial Budaya ......................................................................................... 201

5. Pendidikan .............................................................................................. 202

6. Lingkungan Hidup .................................................................................. 203

C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Keputusakaan Khonghucu tentang Iptek,
Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan ........ 205

1. Hubungan Manusia dengan Alam Semesta ............................................. 208

2. Hubungan Kemanusiaan ......................................................................... 209

3. Hubungan manusia dengan Tuhan ......................................................... 211

xii
D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan ................................................................. 212

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Pendidikan .................................................. 215
   1. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ................................................................. 215
   2. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Politik ...... 216
   3. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Sosial Budaya .................................................................................................. 217
   4. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Ekonomi... 219
   5. Esensi dan urgensi agama Khonghucu dalam persoalan lingkungan hidup................................................................................................. 220
   6. Esensi dan urgensi agama Khonghucu dalam persoalan pendidikan 222

F. Membuat Rangkuman tentang Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Pendidikan .................................................................. 223

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: .......................... 223

BAB VIII PERAN DAN FUNGSI KEGIATAN MAHASISWA KHONGHUCU SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN BUDAYA KHONGHUCU ...................................................................................... 224

   A. Menelusuri Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu. ........................................... 225
   B. Menanyai Alasan Mengapa Diperlukan Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu. .......... 227
   C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Pengembangan Budaya Khonghucu ......................................................................... 228
      1. Religius Kultural .............................................................................. 229
      2. Sosiokultural .................................................................................. 233
      3. Contoh Ekspresi Pengembangan Kebudayaan................................. 235
      4. Nilai Agamis (Zong Jiao) ................................................................. 236

5. Nilai Filsafati (Zhe Xue) ................................................................. 237
6. Nilai Tatanan Kemasyarakatan/Politik (Zheng Zhi) ...................... 239

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu .......................................................... 240
1. Argumen tentang Tantangan Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu ................................................................. 240

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu. .............. 243
1. Esensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu ................................................................. 245
2. Urgensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu ................................................................. 247

F. Membuat Rangkuman tentang Peran dan Fungsi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu ........................................................................................................ 247
1. Nilai Agamis, (Zong Jiao) yang ditransmisikan secara sistimatis ....... 247
2. Nilai Pendidikan (jiao yu), suatu sistem konsepsi yang terwariskan dan diekspresikan dalam bentuk simbolik ................................................................. 248
3. Nilai Filosofis (zhe xue) yaitu manusia berkomunikasi, bertanggungjawab, dan membangun pengetahuan, serta mengambil pijakan hidup ........................................................................................................ 248
4. Nilai tatanan masyarakat/politik, (zheng zhi) ................................... 248

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu ........................................................................................................ 254

DAFTAR ISI .............................................................................................. 256
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama sebagai program kurikuler merupakan bagian utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenis, jenjang, dan satuan pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama seyogianya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional. Semua hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan agama.

Secara konstitusional, pendidikan agama merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya nasional yang bersifat sistemik dan berkelanjutan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu tersurat dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 dan dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat (3) yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Atas dasar amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara instrumental imperatif, dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (2) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa. Secara tegas dinyatakan dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sementara itu, dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan perbaruan sistem pendidikan nasional adalah “pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia”

B. Landasan Yuridis MKWU Pendidikan Agama Khonghucu

Eksistensi mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, memiliki landasan filosofis dan landasan yuridis formal yang sangat kuat. Landasan filosofis berpijak pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sedangkan landasan yuridis berpijak pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut.

1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual pelaksanaan program akademik berorientasi pada tercapainya sasaran pembelajaran yang berkualitas yaitu pribadi yang utuh. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta handal dalam keahlian masing-masing.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu merupakan mata kuliah wajib umum yang diselenggarakan secara mandiri di setiap perguruan tinggi, diberikan pada semua mahasiswa beragama Khonghucu di semua jenis dan jenjang pendidikan, dan diajarkan oleh para dosen profesional yang beragama Khonghucu. Sebagai kelompok mata kuliah mandiri, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu perlu memiliki kejelasan tentang visi, misi, tujuan, ruang lingkup materi. Dengan kejelasan tersebut, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu pada dasarnya bukan untuk menjadikan mahasiswa sebagai ahli di bidang agama Khonghucu, melainkan untuk menjadikan mereka semakin taat menjalankan perintah agama dengan baik dan benar.

Sebagai salah satu unsur MKWU, Pendidikan Agama Khonghucu mengemban misi pengembangan karakter lulusan, sebagaimana tercakup dalam Standar Kompetensi Lulusan (vide Permendikbud No.54 tahun 2013). Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (nation and character building), secara luas Pendidikan Agama Khonghucu memiliki kedudukan, fungsi, dan peran yang sangat penting. Pendidikan Agama Khonghucu pada dasarnya merupakan salah satu wahana pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematik dan sistemik secara nasional. Dalam konteks itu, Pendidikan Agama Khonghucu tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter.

Secara konseptual dan paradigmatis, tujuan akhir atau capaian pembelajaran (learning outcomes) Pendidikan Agama Khonghucu adalah terwujudnya kebajikan/keadaban Khonghucu (confucian virtues/civility) dalam diri setiap warga Negara Indonesia. Namun demikian, perlu dicatat bahwa pengembangan kebajikan Khonghucu perlu ditopang dengan pengembangan elemen-elemennya, yakni: wawasan/pengetahuan Khonghucu (confucian knowledge), sikap Khonghucu (confucian dispositions), keterampilan Khonghucu (confucian skills), komitmen Khonghucu (confucian commitment), kepercayaan diri Khonghucu (confucian confidence), dan kecakapan Khonghucu (confucian competence). Secara keseluruhan kebajikan/keadaban Khonghucu tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang agar
mau dan mampu mewujudkan partisipasi Khonghucu secara cerdas dan bertanggung jawab *(intelligent and responsible confucian participation)*.

Melihat pentingnya pendidikan agama diberikan di perguruan tinggi, maka posisi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu dalam kurikulum perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar berikut.

![Struktur Kurikulum Perguruan Tinggi](image)

**Gambar 0.1** Kedudukan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu dalam Kurikulum Perguruan Tinggi.

Bagian ini menggambarkan bahwa MKWU Pendidikan Agama Khonghucu bersama MKWU lainnya menjadi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, MKWU diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kearifan lokal dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan.

**D. Pengertian, Visi, dan Misi Pendidikan Agama Khonghucu**

1. **Pengertian MKWU Pendidikan Agama Khonghucu**

   Berangkat dari konsep Pendidikan Khonghucu, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah dan perguruan tinggi dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Khonghucu melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pendidikan Agama Khonghucu dikemas dalam bentuk mata kuliah yang diberi nama Pendidikan Agama Khonghucu disingkat PAKho. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mata
pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib di sekolah sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, mata kuliah pendidikan agama dikelompokkan ke dalam Mata kuliah Wajib Umum yang disingkat menjadi MKWU. MKWU Pendidikan Agama Khonghucu dirancang secara khusus sesuai dengan tingkat psikologi beragama mahasiswa serta mengacu pada perkembangan kekinian, baik di tingkat nasional maupun Internasional. Selain itu, rancangan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Dalam konteks pengembangan kepribadian mahasiswa, mata kuliah Pendidikan Agama Khonghucu merupakan salah satu instrumen untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhilak mulia. Segala upaya pendidikan nasional berangkat dari konsep pembentukan kepribadian secara utuh. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Khonghucu bagi seluruh mahasiswa Khonghucu, baik secara tekstual maupun kontekstual, melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman. Agar mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan, Pendidikan Agama Khonghucu disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif.

2. Visi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu

Visi MKWU Pendidikan agama Khonghucu adalah terbentuknya mahasiswa yang memiliki kepribadian utuh dengan menjadikan ajaran Khonghucu sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan kepribadian, keilmuan, dan profesi mereka.

Secara filosofis MKWU Pendidikan Agama Khonghucu memiliki visi holistik-eklektis yang memadukan secara serasi pandangan perennialisme, esensialisme, progresifisme, dan sosio-rekonstruksionisme dalam konteks keindonesiaan. Secara sosiopolitik dan kultural Pendidikan Agama Khonghucu memiliki visi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni menumbuhkembangkan kecerdasan Khonghucu (confucian intelligence). Kecerdasan Khonghucu merupakan prasyarat untuk pembangunan demokrasi dalam arti luas, yang mempersyaratkan terwujudnya budaya Khonghucu (confucian culture) sebagai salah satu determinan tumbuh kembangnya negara demokrasi.

3. Misi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu

Visi MKWU Pendidikan Agama Khonghucu adalah mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia mahasiswa, dengan menjadikan ajaran Khonghucu sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan
keilmuan, profesi, kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Secara filosofis, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu memiliki misi multidimensional yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia/karakter baik mahasiswa (misi psikopedagogis).

b. Menyiapkan mahasiswa untuk berkehidupan Khonghucu baik secara pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga Negara yang baik (misi psikososial).)

c. Membangun budaya spiritualitas sebagai determinan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (misi sosiokultural).

d. Mengkaji dan mengembangkan pemahaman ajaran Khonghucu yang terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu (misi akademik).

e. Melakukan dan/atau memanfaatkan hasil penelitian dan pengembangan (research and/or development) untuk membangun pendidikan agama Khonghucu sebagai sistem pengetahuan terpadu (integrated knowledge system/synthetic discipline) baik yang dikembangkan oleh perseorangan maupun oleh komunitas/lembaga akademik.

E. Tujuan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu

Berdasarkan visi dan misi di atas, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Khonghucu secara komprehensif dalam pengembangan keilmuan, profesi, dan kehidupan bermasyarakat.

Adapun secara spesifik tujuan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur (junzi).

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian) maupun secara horizontal kepada sesama manusia (ren) dan alam semesta (di).

Secara holistik, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan agar setiap warga negara muda (young citizens) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral agama Khonghucu, Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar 1945, nilai dan komitmen Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia.
BAB I
TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU SEBAGAI KOMPONEN MATA KULIAH WAJIB UMUM PADA PROGRAM DIPLOMA DAN SARJANA

Gambar 1.1 Boen Bio di Surabaya (didirikan 4 September 1906), salah satu tempat bersejarah perjuangan umat Khonghucu memperjuangkan pemulihan hak-hak sipilnya.

Di negara Indonesia tercinta ini, semua jenis, jenjang, dan satuan pendidikan diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah pendidikan agama bagi siswa atau mahasiswa. Pernahkah Anda bertanya, mengapa sering terjadi perilaku mahasiswa belum sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya? Menurut Anda, bagaimana hubungan antara MKWU pendidikan agama dan perilaku mahasiswa yang terpuji?

Anda sudah mengikuti pendidikan agama selama bertahun-tahun. Sekarang, Anda sudah menjadi mahasiswa, yang berarti ditandai dengan badan yang tumbuh besar
BAB I
TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU
SEBAGAI KOMPONEN MATA KULIAH WAJIB UMUM PADA
PROGRAM DIPLOMA DAN SARJANA

Gambar 1.1
Boen Bio di Surabaya (didirikan 4 September 1906), salah satu tempat
bersejarah perjuangan umat Khonghucu memperjuangkan pemulihan hak
-sipilnya.

Di negara Indonesia tercinta ini, semua jenis, jenjang, dan satuan
pendidikan diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah
pendidikan agama bagi siswa atau mahasiswa.

Pernahkah Anda bertanya, mengapa sering terjadi perilaku mahasiswanya
bel um sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya?

Menurut Anda, bagaimana hubungan antara MKWU pendidikan agama
dan perilaku mahasiswa yang terpuji?

Anda sudah mengikuti pendidikan agama selama bertahun-

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi
sebagai berikut.

1. Mengamalkan Pendidikan Agama Khonghucu (ru jiao) sebagai bimbingan untuk
menempuh jalan suci (dao).
2. Menunjukkan sikap positif terhadap Pendidikan Agama Khonghucu sebagai
komponen mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana.
3. Menjelaskan tujuan dan fungsinya Pendidikan Agama Khonghucu sebagai komponen
mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana.
4. Menyampaikan argumen akademik dan/atau profesional tujuan dan fungsinya
Pendidikan Agama Khonghucu sebagai komponen mata kuliah wajib umum pada
program diploma dan sarjana.

A. Menelusuri Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu
dalam Pencerdasan Kehidupan Bangsa

Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut di atas, ajaran agama Khonghucu
menawarkan kepada Anda gambaran yang jelas tentang apa yang ada di dalam diri
Anda. Selain itu, di dalam ajaran agama Khonghucu terdapat tradisi nilai-nilai moral
Khonghucu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dapat
dilaksanakan dengan bijaksana. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh
tentang kehidupan manusia telah dikembangkan di dalam agama Khonghucu. Sementara itu, catatan sejarah agama Khonghucu telah menunjukkan bagaimana kehidupan moral yang baik berdasarkan pemahaman yang benar harus dihidupkan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Khonghucu memiliki berbagai jawaban yang dapat Anda gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin ingin Anda tanyakan mengenai moral yang lebih mendalam.

Menurut Anda, mengapa orang harus memiliki moral yang baik? Bagaimana Anda mengembangkan diri agar memiliki moral yang baik dan menjalani kehidupan dengan penuh arti? Dapatkah semua yang ada dalam diri Anda diwujudkan dalam sistem kehidupan moral dan kebenaran spiritual di dunia ini?


Saat ini, kesantunan sosial dan politik makin memudar pada berbagai tataran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibatnya penuturan bahasa Indonesia menjadi buruk dan tidak sopan. Bahkan, acap kali yang kelihatan adalah banyak orang Indonesia yang tidak konsisten dalam bertutur atau kontradiktif antara perkataan dan perbuatan. Kecerdasan kehidupan berbangsa yang menjadi amanat para pendiri negara makin tidak tampak. Orang Indonesia yang terbiasa baik dalam


Keadaan yang tidak kalah memprihatinkan adalah keadaan yang menimpa kalangan siswa dan mahasiswa. Pada kalangan siswa dan mahasiswa terjadi dekadensi moral dengan wujud merebaknya pergaulan bebas, pornografi, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan siswa dan mahasiswa mengalami gangguan jiwa atau bahkan terkena HIV/AIDS dan penyakit sosial lainnya.

Gambaran lain yang mencoreng institusi pendidikan adalah maraknya tawuran yang sering dilakukan oleh para siswa dan mahasiswa. Perilaku menabrak hukum dari yang ringan sampai yang berat kerap dilakukan oleh siswa dan mahasiswa. Bahkan, perilaku mereka kerap kali menjurus pada tindak kekerasan dan tindak kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, dan pembunuhan. Akibat dari perilaku tersebut adalah masyarakat menjadi resah.

Dahulu, kasus penyimpangan sosial dan kejahatan dianggap biasa karena dilakukan oleh orang-orang dari masyarakat kelas bawah yang berpendidikan rendah dan lemah pemahaman agama. Namun, akhir-akhir ini, kasus penyimpangan sosial dan kejahatan menjadi luar biasa karena dilakukan oleh orang-orang dari masyarakat kelas atas yang berpendidikan tinggi dan kuat pemahaman agama. Yang lebih membuat miris, penyimpangan sosial dan kejahatan itu telah dilakukan oleh oknum-oknum pejabat publik di lembaga-lembaga negara, baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif, baik yang ada di pusat maupun di daerah. Tentu saja, hal tersebut sangat merendahkan martabat bangsa dan mencerminkan karakter bangsa yang semakin...
memburuk. Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang karut-marut seperti ini sebenarnya bertentangan dengan karakter atau watak sejati bangsa Indonesia.

Gambar 1.2 Generasi muda yang beriman, berkarakter baik, inovatif, toleran, egaliter dan cinta tanah air, sadar pajak, dapat tumbuh dengan pendidikan dan keteladanan.
Sumber: Foto Keluarga Besar Mahasiswa Khonghucu Binus.


ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak bermoral sebagaimana contoh-contoh disebut di atas.

1. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu dalam pencerdasan kehidupan bangsa

Saat ini, Anda sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Anda telah melihat bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk bertumbuhnya budi pekerti yang luhur. Apa tujuan Anda datang ke kampus dan belajar? Apa yang menjadi tujuan Anda belajar agama?

Kemungkinan besar, Anda atau kebanyakan mahasiswa akan menjawab bahwa perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baik di masa mendatang. Apabila Anda belajar dengan rajin, cita-cita Anda untuk menjadi dokter, insinyur, atau pengacara kelak akan tercapai. Selain itu, diharapkan Anda kelak akan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan keluarga dan negara.


Berdasarkan gambaran yang terdapat di Kitab Mengzi tersebut, kondisi makmur dalam sebuah negara sangat penting agar rakyat mempunyai pekerjaan dan penghidupan yang layak. Apabila kondisi tersebut tidak tercapai, rakyat tidak akan memiliki kebebasan dan kekuatan untuk membina moral mereka sendiri. Oleh karena itu, benarlah tujuan belajar adalah agar orang dapat memberikan sumbangan bagi kehidupan keluarga dan negara yang lebih baik kecuali bagi orang yang dapat belajar dan melakukan pembinaan diri meskipun dalam keadaan lapar dan miskin. Dalam hal ini, Mengzi berpikir tentang rakyat secara umum. Mengzi mengakui bahwa dalam kebanyakan kasus, kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian harus dipenuhi terlebih dahulu.
Itulah sebabnya, mengapa dalam Kitab Lunyu I:1 Nabi Kongzi bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?" Ia mengamati bahwa banyak siswa pada masanya tidak menemukan kepuasan dalam belajar bagi pengembangan diri. Ia membandingkan antara siswa yang tidak menemukan kepuasa belajar dengan para siswa pada zaman dulu yang sangat ia kagumi dalam hal belajar. Nabi Kongzi bersabda, "Pada zaman dahulu, orang belajar bertujuan untuk membina diri. Sekarang, orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain" (Lunyu XIV: 24). Pada saat ini kebanyakan orang belajar hanya karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Orang yang mempunyai rasa hormat sejati dalam belajar, maka ia belajar untuk mengembangkan diri sendiri. Dari itu semua, orang akan belajar untuk mendapatkan kebahagiaan.

Dalam hal belajar, Mengzi berkata, "Sesungguhnya jalan suci dalam belajar itu ialah bagaimana dapat mencari kembali hati yang lepas itu" (Mengzi VI A : 11.3). Pada dasarnya hati manusia itu baik dan dapat berubah menjadi buruk karena kelalaian dan pengaruh buruk lingkungannya. Tujuan belajar adalah menemukan kembali sifat-sifat baik yang telah hilang dan membawanya kembali ke tempatnya sehingga hati manusia menjadi baik kembali. Oleh karena itu, belajar harus menjadi kebutuhan hidup yang harus dilakukan agar orang menjadi terpelajar dan memiliki moral yang baik. Semua itu dimaksudkan untuk membantu mendapatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup. Tidak ada seorang pun dapat menemukan kepuasan dan kesejahteraan dalam hidupnya tanpa mengembangkan kehidupan moral yang baik dan belajar sepanjang hayat. Nabi Kongzi bersabda, "Seorang junzi meluaskan pengetahuannya dengan mempelajari kitab-kitab dan membatasi diri dengan kesusilaan. Dengan demikian, ia tidak sampai melanggar kebajikan" (Lunyu VI : 27).

Pada umumnya model pendidikan agama mengacu pada nilai-nilai moral yang universal. Agama Khonghucu memiliki model moral yang didasarkan pada sifat-sifat Nabi Kongzi yang juga merupakan nilai-nilai moral yang universal. Berdasarkan sifat-sifat tersebut diharapkan dapat terbentuk manusia yang berbudi luhur (junzi) yaitu manusia dengan watak sejati (xing) yang tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi berpikir bagaimana memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya terhadap alam semesta dan sesama manusia.
Pendidikan Agama Khonghucu diberikan sebagai bimbingan manusia untuk dapat hidup menempuh jalan suci yaitu agar dapat hidup selaras dengan watak sejati yang telah difirmankan/dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa (Tian). Adapun watak sejati manusia pada hakikatnya merupakan sifat-sifat kebajikan kemuliaan Tuhan yang dianugerahkan dalam diri setiap manusia, yang berwujud dalam nilai-nilai cinta kasih (ren), kebenaran/keadilan (yi), kesusilaan (li), dan kebijaksanaan (zhi).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berpijak dari tujuan pendidikan agama tersebut, MKWU Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Khonghucu secara komprehensif dalam pengembangan keilmuan, profesi, dan kehidupan bermasyarakat. Adapun secara spesifik tujuan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang watak sejati sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur (junzi).

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian) maupun secara horizontal kepada alam semesta (di) dan sesama manusia (ren).


Istilah junzi telah digunakan jauh sebelum Nabi Kongzi hidup untuk menunjukkan keluarga bangsawan. Secara kepustakaan junzi berarti “putra raja” yakni untuk menggambarkan orang yang mempunyai status sosial tinggi. Makna junzi oleh Nabi Kongzi diubah maknanya dari orang yang memiliki kedudukan tinggi menjadi orang yang memperoleh kedudukan dari pembinaan moral dan kecerdasan yang tinggi. Selanjutnya, kata junzi memiliki arti orang yang sangat terpuji kebajikannya tanpa memandang status sosialnya.


- Nabi bersabda, “Majunya seorang junzi itu menuju ke atas dan majunya seorang xiao ren itu menuju ke bawah” (Lunyu XIV:23).

- Nabi bersabda, “Seorang junzi berwibawa tetapi tidak congkak, sedangkan seorang xiaoren congkak tetapi tidak berwibawa” (Lunyu XIII:26).

Dalam Kitab Lunyu, Nabi Kongzi sering menggunakan perumpamaan yang berbeda-beda kepada murid-muridnya untuk memberikan dorongan agar mereka menjadi junzi (orang yang berbudi luhur) dan bukan hidup sebagai xiao ren (orang yang berbudi rendah).

2. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu dalam Pencerdasan Kehidupan Bangsa

![Gambar 1.3. Kitab Su Si (Si Shu/Four Books) adalah Kitab Suci yang Pokok bagi penganut agama Khonghucu, terdiri atas: Ajaran Besar (Da Xue), Tengah Sempurna (Zhong Yong), Sabda Suci (Lun Yu) dan Mengzi.](image1)

![Gambar 1.4 Buku Pendidikan Budi Pekerti Di Zi Gui berpedoman pada ayat suci dalam kitab Sabda Suci I: 6 ditulis oleh Li Yu Xiu pada jaman raja Kang Xi (1622-1722) jaman dinasti Qing (1644-1911), hingga sekarang menjadi buku pembinaan Karakter anak-anak.](image2)

Dalam Kitab Lunyu, Nabi Kongzi sering menggunakan perumpamaan yang berbeda-beda kepada murid-muridnya untuk memberikan dorongan agar mereka menjadi junzi (orang yang berbudi luhur) dan bukan hidup sebagai xiao ren (orang yang berbudi rendah).

Apakah Anda sudah tahu bagaimana caranya untuk menjadi seorang junzi? Apakah ada contoh atau teladan dari orang yang memiliki moral yang sangat luar biasa sehingga Anda dapat belajar dari kehidupannya?
Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama juga berfungsi membentuk manusia Indonesia berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan intraumat dan antarumat beragama. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu mencakup empat hal yaitu:

a. pembinaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari;
b. peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
c. pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari;
d. pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari.


Jika ada manusia menjadi tidak baik, kita tidak boleh menimpakan kesalahan pada watak sejatinya. Menurut Kitab Dokumentasi Sejarah Suci Agama Khonghucu (Shu Jing) IV.III.7, sejak zaman dahulu ada tiga kebicasan yang merusak watak sejati manusia. Ketiga watak tersebut adalah sebagai berikut.

b. Kebiasaan maksiat yaitu kebiasaan untuk mengikuti nafsu dalam keluaran dengan berburu harta dan keekolan.


B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Pendidikan Agama Khonghucu

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang selalu hadir ketika Anda dihadapkan pada arti penting Pendidikan Agama Khonghucu. Mengapa diperlukan Pendidikan Agama Khonghucu? Pendidikan Agama Khonghucu seperti apa yang perlu dipelajari? Bagaimana hubungan antara MKWU Pendidikan Agama Khonghucu dan mata kuliah lainnya?

Ada tiga alasan mengapa diperlukan Pendidikan Agama Khonghucu sebagai mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana di perguruan tinggi. Tiga alasan itu adalah sebagai berikut:


Setelah berpikir dan berdiskusi tentang Pendidikan Agama Khonghucu dan Anda telah memutuskan untuk hidup bermoral dengan cara yang benar, apakah Anda akan berhenti sampai di situ saja? Jelaskan, pendapat Anda tentang hal itu!


Karena tuntutan untuk bersaing dengan orang lain, baik di institusi pendidikan maupun di perusahaan atau industri, orang cenderung bersifat egois dan mengabaikan kepentingan orang lain. Orang juga telah dipengaruhi oleh pandangan Barat yang mendorong untuk bersikap hanya mementingkan diri sendiri daripada memikirkan kepentingan orang lain. Untuk meraih keberhasilan, orang cenderung tidak peduli terhadap orang lain. Ia menganggap diri sendiri dan orang lain hanya sebagai alat bagi keberhasilan industri. ia melupakan bahwa mereka semua adalah manusia yang seharusnya memiliki nilai-nilai rohani. Banyak manusia mungkin tidak merasa memiliki dasar moral atau cara hidup yang baik untuk dipertahankan.

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu-ilmu lain dengan baik. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Khonghucu harus diselenggarakan secara terprogram dan tersistematis guna mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melihat demikian pentingnya Pendidikan Agama di sekolah dan perguruan tinggi, maka Pendidikan Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu memainkan peran yang sangat besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apakah Pendidikan Agama Khonghucu penting bagi Anda? Bagaimana cara Anda mengamalkan ajaran-ajaran agama Khonghucu di dalam rumah dan luar rumah?

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Pendidikan Agama Khonghucu

1. Sumber Historis tentang Pendidikan Agama Khonghucu

Ayahnya wafat ketika Nabi Kongzi berusia tiga tahun sehingga kehidupan bersama ibunya sangatlah berat. Ia berusaha dan berjuang untuk mempelajari berbagai segala hal sendiri. Pada waktu muda, Nabi Kongzi telah memperoleh banyak pengetahuan.


Nabi Kongzi merasa tidak puas dengan keadaan kehidupan pada masa itu. Ia ingin merubah dunia ke dalam tatanan moral yang sebenarnya. Ia percaya bahwa pendidikan adalah cara untuk menyelesaikan masalah pada masa itu dan itu adalah merupakan jalan keluar yang paling efektif. Pendidikan harus tersedia bagi semua orang dan semua kalangan.

Kongzi mempelajari tata upacara (li) dan menjadi seorang pendidik li pada usia sekitar tiga puluh tahun. Ia mengajarkan tentang enam seni yaitu tata upacara, musik, ilmu memanah, berkereta kuda, menulis dan ilmu hitung. Selain itu, Kongzi juga memberikan latihan untuk bersikap baik, latihan upacara, latihan tata cara kehidupan, dan dan keahlian lainnya. Pada masa itu para pendidik li mendapat dukungan dari keluarga bangsawan dan hanya orang-orang yang mempunyai kedudukan saja yang mempunyai kesempatan untuk mempelajari Li tersebut. Kongzi berusaha untuk mengubah keadaan tersebut. Nabi Kongzi hanya mengenakan biaya yang sangat

Untuk memperbaiki pemerintahan dan masyarakat agar kembali ke dalam jalan suci (dao), Nabi Kongzi ingin memangku jabatan dalam pemerintahan. Ia ingin memberikan nasihat kepada para penguasa pada zaman itu untuk berbuat kebajikan dan memperhatikan kehidupan rakyat sehingga mereka akan menjadikan rakyat setia dan dapat dipercaya.


Pada usia 55 tahun, Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu. Nabi Kongzi mulai mengembara ke seluruh negeri Tiongkok untuk menyebarkannya ajarannya. Nabi Kongzi berharap akan dapat mempengaruhi para penguasa dan membantu memperbaiki negara dengan cara yang lebih praktis. Ketika ditanya apakah sesorang yang menyimpan mestikanya yang berharga dan membiarkan negerinya berantakan, dapatkah ia dinamai seorang yang berperil cinta kasih? Nabi Kongzi menjawab "Tidak"
(Lunyu XVII:1). Nabi Kongzi menyadari bahwa membagi “mestika” atau ajarannya ke seluruh negeri Tiongkok adalah firman atau kehendak Tian.

Setelah tiga belas tahun berkelana dari negeri ke negeri untuk membagi “mestika” atau ajarannya, Nabi Kongzi kembali ke negeri Lu dan mengabdikan sisa hidupnya untuk mengajar dan menyusun kitab-kitab suci. Nabi Kongzi menyusun kitab-kitab kuno dan catatan sejarah yang akhirnya menjadi Kitab Yang Lima (Wu Jing). Dengan demikian, Nabi Kongzi telah meninggalkan warisan yang dapat dipahami oleh generasi mendatang.


Anda dipersilakan menggali informasi dari perpustakaan dan internet untuk memperkaya pengetahuan tentang sumber historis dalam hal Pendidikan Agama Khonghucu di Indonesia dari dahulu sampai sekarang. Apa yang diajarakan Nabi Kongzi kepada rakyat Tiongkok pada zamannya? Apakah ajarannya masih relevan dengan keadaan Indonesia pada saat ini?

Gambar 1.8 Empat dari Lima Kitab Suci Wu Jing (Five Classics), Kitab Suci yang mendasari dalam agama Khonghucu telah diterjemahkan oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin). Kitab Chun Qiu Jing sedang dalam proses penerjemahan.
2. Sumber Sosiologis Pendidikan Agama Khonghucu


Gambar 1.9 Kelenteng Talang (berdiri ± abad ke 16 M) seperti kelenteng-kelenteng lain di Indonesia merupakan tempat umat Khonghucu beribadah, belajar agama dan menjalankan aktifitas sosial-kemasyarakatan.

Indonesia tidak memberlakukan agama tertentu sebagai agama negara. Negara mengayomi dan menjamin kebebasan warganya untuk memeluk agama dan keyakinannya sendiri. Intervensi negara terhadap kebebasan beragama sesungguhnya telah melanggar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan komitmen para pendiri negara Indonesia karena kesadaran akan kemajemukan dalam kesatuan dan kesatuan dalam kemajemukan yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Kebebasan beragama adalah salah satu hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia karena kebebasan beragama itu langsung bersumber kepada harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau pemberian golongan tertentu.
23

Sumber Sosialis

Gambar 1.9 Kelenteng Talang (berdiri ± abad ke 16 M) seperti kelenteng-kelenteng lain di Indonesia merupakan tempat umat Khonghucu beribadah, belajar agama dan menjalankan aktivitas sosial-kemasyarakatan.

3. Sumber Yuridis tentang Pendidikan Agama Khonghucu

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28e, pasal 28i dan pasal 29 ayat (1) dan (2) menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama yang diyakini, tanpa paksaan dan intervensi negara.

Eksistensi Pendidikan Agama Khonghucu sebagai mata pelajaran dan mata kuliah pada jenis, jenjang, dan satuan pendidikan memiliki landasan filosofis dan landasan yuridis formal yang sangat kuat. Landasan filosofis berpijak pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun landasan yuridis berpijak pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut.

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

b. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.


h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 tahun 2008 tentang Standar Isi.

Anda diperbolehkan menggali informasi dari perpustakaan dan internet untuk memperkaya pengetahuan tentang sumber yuridis tentang Pendidikan Agama Khonghucu di Indonesia dari dahulu sampai sekarang.

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Pendidikan Agama Khonghucu

1. Argumen tentang Dinamika Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kehidupan bermasyarakat. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.


a. Memperkuat peran Pendidikan Agama Khonghucu pada semua jenis dan jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

b. Mengembangkan dialog-dialog ilmiah antarumat beragama di dalam dan luar kampus.

c. Menciptakan mekanisme untuk menghasilkan dosen-dosen Pendidikan Agama Khonghucu.

d. Membentuk wadah profesi dosen Pendidikan Agama Khonghucu.

2. Argumen tentang Tantangan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu memiliki prospek yang cerah dalam menyongsong masa depan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipandu oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dari makin semaraknya kehidupan beragama, seringnya dialog antarumat beragama, dan kerasnya reaksi masyarakat terhadap pelecehan-pelecehan ajaran agama.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, seyogianya Pendidikan Agama Khonghucu harus mampu menjawab tantangan-tantangan sebagai berikut:


b. Pendidikan agama juga bertujuan mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat 4.

c. Pendidikan agama menjadi sarana untuk membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat 5.

d. Pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis dalam diri peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga. Hal ini sesuai dengan pasal 5 Ayat 6.

e. Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. Hal ini sesuai dengan pasal 5 Ayat 7.

kebajikan pendidik akan terbina tanpa terasa. Seorang pendidik yang baik mengerti apa yang menyebabkan pendidikan berhasil dan berkembang. Pendidik juga mengerti apa yang menyebabkan pendidikan hancur. Cara mendidik yang baik adalah sebagai berikut:

a. Pendidik membimbing peserta didik berjalan, tetapi tidak menyeret yaitu untuk menumbuhkan keharmonisan.

b. Pendidik menguatkan peserta didik, tetapi tidak menjerakan yaitu untuk memberi kemudahan menyesuaikan diri dengan sikap dan adat istiadat yang baik.

c. Pendidik membuka jalan peserta didik, tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian yaitu untuk menjadikan peserta didik berpikir.

Mendidik adalah menumbuhkan sifat-sifat baik peserta didik dan menolong dari kekhilafannya. Ada empat kekhilafan peserta didik yang wajib dipahami seorang pendidik, yaitu:

a. peserta didik khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari;

b. peserta didik khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari;

c. peserta didik khilaf karena menggampangkan;

d. peserta didik khilaf karena ingin segera berhenti belajar.

Empat masalah itu timbul di hati yang tidak sama. Apabila diketahui ada masalah di hati peserta didik, pendidik akan menolong peserta didik dari kekhilafan itu. Tentu saja, pendidik perlu menunjukkan jalan yang sebaik-baiknya agar peserta didik dapat menjadi baik dalam perasaan, perkataan, dan perbuatannya.


Pendidikan agama haruslah berorientasi pada proses pembelajaran dan bukan pada hasil pembelajaran. Di dalam Kitab Mengzi VIIA: 40 dijelaskan bahwa seorang pendidik yang baik memiliki lima macam cara mengajar yaitu:

a. adakalanya ia memberi pelajaran seperti menanam pada saat musim hujan;
b. adakalanya ia menyempurnakan kebijakan peserta didiknya;
c. adakalanya ia membantu perkembangan bakat peserta didiknya;
d. adakalanya ia bersoal jawab;
e. adakalanya ia membangkitkan usaha peserta didik itu sendiri.

Peserta didik yang baik, bila pendidik lalai, ia melipatgandakan upaya belajarnya. Hasilnya ia dapat mengikuti pelajaran itu sebagaimana mestinya. Peserta didik yang tidak baik, bila pendidik bersungguh-sungguh, maka hasilnya hanya separuh saja yang dapat diikuti. Akibatnya ia akan menyesal. Oleh karena itu, di dalam belajar peserta didik yang baikadalah ia mengundurkan diri dari hal yang lain, mencurahkan segenap tenaga untuk belajar, tidak melupakan belajar meskipun saat istirahat, dan menghayati itu sebagai kesukaannya. Demikianlah ia sentosa bertekun dalam belajar dan berdekat dengan pendidik. Ia merasa bahagia di dalam jalan suci. Biarpun ia berpisah dari pendidik dan penolongnya, ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan. Di dalam belajar untuk mencapai cita-cita, orang perlu semangat yang didukung kerendahan hati, senantiasa memacu diri untuk tekun serta cekatan. Dengan demikian, akan datang pembinaan. Orang yang sungguh-sungguh menghargai hal ini, maka jalan suci itu akan berkumpul di dalam dirinya (Li Ji XVI.13-18).

Anda dipersilakan mengajukan argumen tentang tantangan Pendidikan Agama Khonghucu. Cara mendidik seperti apa yang diperlukan agar dapat ditanamkan nilai-nilai moral yang tepat bagi mahasiswa sebagai bangsa Indonesia yang beragama Khonghucu? Apa tantangan-tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti Pendidikan Agama Khonghucu?

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan

1. Esensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan


Wang Yang Ming mempunyai semangat yang tak terbatas. ia tertarik hampir semua hal dan ingin terampil dalam segala hal. Waktu berumur 14 tahun, ia sudah mahir menunggang kuda dan ahli memanah. Pada suatu perjalanan dengan ayahnya, ia melihat beberapa orang Tartar penunggang kuda sedang berlatih militer. Melihat hal tersebut ia menjadi sangat tertarik belajar strategi militer. Batinnya sangat terkesan sehingga ia ingin menawarkan diri kepada kaisar untuk mengabdikan diri menundukan para penjahat di negerinya.
Mengetahui keinginan putranya seperti itu, sang ayah berkata, “Jangan aneh-aneh! Kamu baru berusia 15 tahun.”


Diprakarsai oleh keinginan menemukan hal baru, Wang Yang Ming membaca dengan lahap semua buku karya Zhuxi yang ia dapatkan. Untuk mempraktekkan apa yang dibacanya, pada suatu kesempatan ia dan temannya duduk di depan serumpun bambu dan mencoba melakukan penelitian untuk menemukan hukum (prinsip) yang dikandung bambu itu. Siang dan malam ia dan temannya berfikir keras dengan tujuan untuk memahami semangat yang dikandung dalam bambu itu. Setelah tiga hari, temannya putus asa dan mundur. Wang Yang Ming terus melakukannya sampai tujuh hari. Akhirnya ia jatuh sakit karena kecapaian mental. Ia tidak mendapatkan hasil apapun dan mengeluh bahwa sifat kenabian tidak dapat tercapai dengan jalan itu.

Wang Yang Ming terus mencoba hal-hal lain. Mematuhi kehendak ayahnya, ia ikut ujian negara di ibukota sampai dua kali, tetapi gagal. Karena putus asa ia dan teman-temannya membentuk sebuah klub puisi, mencoba dapat menonjol dalam penulisan puisi. Bagaimanapun juga, ia segera menginsaf bahwa melantunkan dan mengarang puisi tidak dapat memuaskan usahanya dalam mencari makna hidup.


Pada waktu kembali ke kota asalnya, Wang Yang Ming menjalani hidup yang tenang. Di sana ia banyak berfikir dan bermeditasi. Berkali-kali ia ingin mengundurkan diri dari hidup duniawi dan menjadi pendeta Buddha, tetapi ia adalah seorang yang sangat perhatian terhadap nenek perempuan dan
ayahnya. Ia berfikir dan menyadari bahwa sebagai manusia ia tidak bisa lari dari kenyataan yang penuh kesulitan dan kekecewaan. Sebagai seorang anak laki-laki, ia mempunyai tugas bagi ayahnya dan sebagai rakyat ia mempunyai tugas terhadap negaranya. Oleh karena itu, dalam dalam masa hidupnya, ia berusaha mencari apa yang harus menjadi tujuan hidupnya. Ia ingin menjadi seperti nabi, tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya. Ia ingin menjadi prajurit, tetapi ngerinya tidak butuh pengabdiannya. Ia ingin menjadi pendeta, tetapi ia tidak dapat menghilangkan hubungan keluarganya. Ia telah berusaha dengan berbagai cara, mencoba mencari arah hidup. Akhirnya ia kembali ke agama Khonghucu. Ia yakin akhirnya akan mendapatkan jawabnya dari ajaran agama ini.

Wang Yang Ming akhirnya menjadi salah seorang ulama yang mengajarkan ajaran Khonghucu pada jaman dinasti Ming (1368-1643). Hidupnya dipenuhi hal-hal menakjubkan dan misteri, penderitaan dan perjuangan.

Sumber: Epicworldhistory.blogspot.com

Anda dipersilakan mengajukan argumen tentang esensi Pendidikan Agama Khonghucu saat ini dan masa depan?

2. Urgensi Pendidikan Agama Khonghucu Saat Ini dan Masa Depan


Dalam suatu kesempatan khusus, seperti pada saat tahun baru, kita mengikuti kebiasaan menunjukkan rasa hormat kita yang tulus dengan mengucapkan kata-kata yang tepat untuk memberikan selamat, atau bahkan dengan cara bersujud dihadapan orang tua. Sebaliknya, orang tua menunjukkan cinta kasih dengan memberikan hungpao (angpao) dan harapan yang baik. Anda mungkin tidak pernah tahu bahwa praktik semacam itu didorong oleh ajaran Khonghucu.

Untuk memahami lebih lanjut urgensi Pendidikan Agama Khonghucu saat ini dan masa depan, silakan Anda membaca kisah Wang Yang Ming berikut ini:


Longchang adalah daerah yang dipenuhi tumbuhan-tumbuhan berduri. Sebuah pos luar yang terasing di sebuah pegunungan yang menjadi tempat ular-ular berkembang biak. Daerah itu didiami sekelompok suku yang masih primitif.

Di sana orang-orang tidak mempunyai rumah untuk tempat tinggal. Wang Yang Ming menjadikan kondisi yang keras dan gersang itu untuk memulai perjalanan karirnya dan mencoba mengatasi situasi itu. Ia mengajarkan rakyat membangun rumah yang di bentuk dari tanah dengan kerangka kayu. Ia mengajarkan mereka mengolah tanah untuk bercocok tanam.

Ketika para pengikut Wang Yang Ming banyak yang jatuh sakit karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan kekerasan hidup di Longchang, Wang Yang Ming merawat mereka. Ia memotong kayu, mengambil air dan memasak makanan bagi mereka. Untuk meringankan penyakit dan kesengsaraan mereka, ia menceritakan kisah-kisah dan menyanyi untuk mereka. Dalam kesunyian malam yang tenang, Wang Yang Ming bertanya kepada diri sendiri, "Raja-raja suci purba yang bersifat nabi itu, apakah berbuat lebih baik daripada aku dalam hal seperti ini?"


Masa kritis dalam hidupnya yang dilewatkan di Longchang menjadikannya memperoleh kecerahan yang mendalam. "Hidup di Longchang memang sulit, tetapi aku mendapatkan banyak dari pengalaman ini." Demikian ia bicara kepada diri sendiri. Ia bekerja keras untuk teorinya yang bertujuan.
mengembangkan kebaikan watak sejati dalam diri. Setelah itu ia menjelaskan teori tentang kesatuan pengetahuan dan perbuatan (Ti Hing Hap Iet). Alur pemikiran ini mulai berkembang melalui apa yang disebutnya sebagai “seratus kematian seribu penderitaan”. Hal ini juga menandai permulaan aliran yang berbeda dalam Neo Konfusian.


Pada titik kehidupan ini, karirnya sebagai militer dimulai. Ia diembani tugas mengatasi problema yang diakibatkan mewabahnya kejahatan dalam negeri. Dalam hal ini, ia dapat menunjukkan kepiawaiannya sebagai prajurit maupun sebagai administrator. Ketika berusia 48 tahun, ia telah dapat menundukkan sejumlah pemberontakan dan mengatasi masalah yang dilakukan para penjahat di wilayah administrasinya. Ia juga berhasil merehabilitasi para pemberontak. Lebih dari itu, demi menciptakan kesejahteraan rakyat ia mendirikan sekolah-sekolah.


Saat masih kanak-kanak, Wang Yang Ming adalah seorang anak yang luar biasa. Sampai usia enam tahun baru dapat bicara, tetapi dalam usia sebelas tahun ia sudah dapat menambah sanjak. Ia juga sudah mendapat aspirasi ingin menjadi seperti nabi Kongzi dalam usia yang masih sangat muda.

Ia seorang cendekiawan, seorang jenderal angkatan perang, dan juga seorang yang aktif dalam birokrasi pemerintahan. Ia pun sangat menaruh perhatian dalam dunia pendidikan.

Ia benar-benar percaya akan ajaran bahwa watak sejati manusia itu baik adanya dan ia menekankan perlunya kesamaan antara pengetahuan dan perbuatan. Wang Yang Ming berkata, “Pengetahuan adalah menjadi arah perilaku dan perilaku adalah perwujudan pengetahuan. Pengetahuan adalah awal dari perilaku dan perilaku adalah penggenapan dari pengetahuan.”

Wang Yang Ming mengerjakan apa saja yang ditanggungnya dengan penuh semangat. Ketika beliau meninggal dunia dalam usia 57 tahun, beliau telah menggenapkan dirinya dalam agama, filsafat, politik, pendidikan dan urusan

Kisah-kisah di atas pada dasarnya menggambarkan semangat para tokoh tersebut dalam mengamalkan ajaran Nabi Kongzi seperti yang tersurat dalam kitab Zhongyong dan Lunyu

“Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya/menganalisinya dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya”. (Zhongyong XIX: 19)

“Kalau memangku jabatan, janganlah lupa memperdalam pelajaran. Dalam belajar, janganlah lupa pula melaksanakan tugas” (Lunyu XIX: 13)


F. Membuat Rangkuman tentang tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Khonghucu

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Khonghucu sebagai komponen mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana, Anda dipersilakan untuk membuat rangkuman.
G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu

Nilai-nilai Khonghucu telah menjadi inspirasi bagi orang-orang Tionghoa dan bangsa lain untuk banyak generasi. Diharapkan dalam mempelajari ajaran Khonghucu Anda akan menemuih jalan kehidupan dan menemukan tradisi serta akar moral Khonghucu.

Selanjutnya, Anda dapat menggunakan ajaran Khonghucu untuk membimbing kehidupan Anda. Selain menggunakannya sebagai dasar kehidupan, Anda juga dapat menyumbangkan pandangan dan ide-ide baru untuk memperkaya kehidupan Anda pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Setelah menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Khonghucu sebagai komponen mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana, Anda dipersilakan untuk mencari informasi dari perpustakaan dan internet tentang hal-hal sebagai berikut:

- Berbagai tujuan dan fungsi agama-agama besar dunia.
- Berbagai kasus dekadensi moral di kalangan mahasiswa yang terjadi akhir-akhir ini.
- Berbagai kasus tindakan kriminal yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini.
BAB II

TUJUAN HIDUP DAN SETELAH KEHIDUPAN MANUSIA

Ketika ada orang bertanya apa tujuan hidup Anda, dimungkinkan Anda mengartikan sebagai cita-cita yang ingin diraih. Misalnya Anda ingin lulus tahun depan, ingin menikah di usia 27 tahun, ingin menjadi dokter, ingin menjadi pengusaha, ingin menjadi chef; ingin menjadi guru, dan sebagainya.

Manakala cita-cita yang Anda inginkan tercapai, apakah Anda perlu mencari cita-cita yang baru? Atau apakah tujuan hidup Anda bersifat lebih luas dan ideal sehingga tidak berubah-ubah? Apakah tujuan hidup Anda menjadi kompas dalam kehidupan Anda?

Mari sedikit dieksplorasi jawaban yang mungkin seperti jawaban berikut ini.


Betapa berbeda kehidupan Anda jika benar-benar mengetahui apa yang penting secara mendalam bagi Anda sendiri. Dengan mengetahui apa yang penting, Anda dapat mengelola diri sendiri tiap hari dan dapat mengerjakan apa yang benar-benar paling penting.

Coba renungkan apakah benar ‘cita-cita’ Anda adalah cita-cita? Atau jangan-jangan apa yang Anda katakan sebagai ‘cita-cita’ adalah sekedar profesi yang hendak Anda capai?
Pada Bab II Anda akan diajak untuk merenungkan kembali hal-hal penting dalam kehidupan Anda dan diajak berlatih untuk merancang kehidupan Anda sebagai mahluk termulia.

Dengan belajar dan berlatih Bab II, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri tujuan hidup dan setelah kehidupan;
B. menanyakan alasan mengapa diperlukan tujuan hidup dan setelah kehidupan;
C. menggali sumber kitab suci dan literatur tujuan hidup dan setelah kehidupan manusia;
D. membangun argument tentang dinamika dan tantangan membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan;
F. membuat rangkuman tentang tujuan hidup dan setelah kehidupan manusia;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: pernyataan misi dan tujuan hidup.

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut.

1. Menjelaskan tujuan hidup dan setelah kehidupan manusia.
2. Merumuskan tujuan hidup jasmani dan rohani dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan dunia.

Sebagai bahan awal Anda untuk menelusuri, menanya, membangun argument, mendeskripsikan dan merangkum tujuan hidup dan setelah kehidupan, di bawah ini disajikan percakapan antara Nabi Kongzi dengan empat orang muridnya yang dipetik dari Kitab Sabda Suci (Lunyu/Analects XI: 26).

Suatu hari Zilu, Zeng Xi, Ran You dan Gongxi Chi mendampingi Nabi duduk. Nabi bersabda, "Meskipun saya sedikit lebih tua dari kalian, janganlah menjadi halangan untuk berkata apa adanya. Saya sering mendengar kalian berkata tidak ada yang memahami diri kalian. Sekarang, seandainya ada seseorang yang mau memahami kalian, apa yang akan kalian lakukan?"

Zilu memiliki sifat terburu-buru. Ketika mendengar Gurunya bertanya, ia langsung menjawab, "Misalkan ada sebuah negara sedang dengan seribu kereta perang, terletak di antara dua negara lebih besar yang tengah saling menyerang sehingga di negara saya timbul kekalahan dan kekurangan pangan. Jika You diberi kepercayaan untuk mengaturnya, dalam waktu kurang dari tiga tahun saya jamin akan dapat menginspirasi seluruh rakyat memiliki keberanian menegakkan kebenaran."

Sang guru hanya tersenyum simpul dan tanpa memberi tanggapan apa-apa langsung bertanya kepada Ran Qiu, "Bagaimana denganmu, Qiu?"
“Jika ada suatu daerah yang luasnya enam puluh sampai tujuh puluh li, atau lima puluh sampai enam puluh li, dipercayakan kepada Qiu, niscaya dalam waktu tiga tahun sandang pangan rakyatnya akan berkecukupan. Namun demikian, untuk pendidikan pemerintahan, Li, musik dan filosofi, saya harus menunggu seorang bijaksana atau seorang junzi.”


Sekarang tinggal satu orang yang belum berbicara, maka Nabi bertanya “Dian, bagaimana dengan kamu?”


Nabi menghela nafas panjang ketika mendengarnya dan bersabda, “Saya setuju dengan Dian”. Ini lah satu-satunya tanggapan yang diucapkan Nabi sepanjang diskusi tersebut.


A. Menelusuri Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia


Kitab Suci agama Khonghucu menggambarkan penciptaan alam semesta dan manusia dalam skema berikut:

Kemudian Zeng Dian bertanya lagi, "Dan bukankah Gongxi Chi berbicara tentang pemerintahan? Bagaimana bisa Guru tidak tersenyum?" Nabi bersabda, "Dia membicarakan adanya Miao leluhur serta upacaranya, memang berhubungan dengan pemerintahan. Kalau Chi hanya berani menjabat sebagai pembantu kecil pemimpin upacara. Siapakah yang dapat menjadi pemimpin upacara?"


A. Menelusuri Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia


Kitab Suci agama Khonghucu menggambarkan penciptaan alam semesta dan manusia dalam skema berikut:


Gambar 2.1 Skema Penciptaan Alam Semesta dan Manusia yang di gambarkan Dalam Kitab Suci Agama Khonghucu.

Dengan yin yang, Tuhan menciptakan si xiang 四象 (empat peta atau empat diagram). Empat peta tersebut masing-masing mengandung dua unsur. Dari si xiang diciptakanlah alam semesta dengan sifat-sifat qian 乾 (langit), dui 兑 (lembah/rawa), li 離 (api), zhen 震 (petir), xun 畿 (angin), kan 坎 (air), gen 艮 (gunung), dan kun 坤 (bumi). Sifat-sifat alam semesta itu merupakan ba gua.

Oleh kuasa kebajikan Tian, segenap mahluk dan benda, tidak terkecuali manusia, memperoleh sifat-sifat wu xing 五行 (lima unsur/lima daya) yang meliputi shui 水 (air), huo 火 (api), mu 木 (kayu), jin 金 (logam), dan tu 土 (tanah).

Dari ba gua diciptakan liushisi gua 六十四卦 (enam puluh empat rangkaian) yang masing-masing mengandung heksagram. Penciptaan demikian berjalan terus menerus tiada henti hingga kini dan seterusnya.

Semua karya penciptaan ini diatur oleh Tian dao (jalan suci Tian) dan Tian li (hukum Tian) sebagai manifestasi ke-Maha Besaran dan ke-Maha Kuasaan Tian.

Dalam Kitab Yi Jing 易經, Babaran Agung (B): 43 disabdakan, "Oleh jalinan hubungan langit dan bumi, berlaksa benda lebur dan berkembang; oleh adanya saling hubungan benih laki-laki dan perempuan, berlaksa mahluk lebur dan lahir/tumbuh..."

Di antara berbagai mahluk yang ada di dunia, manusialah yang mengemban firman Tian dalam wujud xing (watak sejati). Wujud dari watak sejati berupa benih-benih kebajikan yang meliputi ren 仁 (cinta kasih), yi 義 (kebenaran/keadilan/kewajiban), li 礼 (kesusilaan), dan zhi 智 (kebijaksanaan). (Lim: 2010)

Di lain pihak, orang-orang Tionghoa terbiasa dengan jenis cerita seperti yang dijelaskan dalam San Wu Li Ji, sejarah orang-orang Tionghoa paling awal, yang di dalamnya terdapat cerita bagaimana dunia ini diciptakan. Dalam cerita ini dijelaskan bahwa penciptaan merupakan proses yang panjang, perlahan-lahan, tenang dan penuh antisipasi.


Selanjutnya, langit dan bumi menjadi terpisah. Terpisah di sini bukan berarti suatu bentuk padat terpisah menjadi dua secara tiba-tiba, tetapi lebih sebagai pemisahan
bertahap dari dua unsur yaitu unsur ringan dan unsur berat. Unsur ringan yaitu unsur yang naik menjadi langit, sedangkan unsur berat yaitu, unsur yin turun menjadi bumi. Namun, hal ini bukan menjadi akhir pemisahan langit dan bumi. Proses pemisahan tersebut baru saja dimulai.

Setelah langit dan bumi terpisah, setiap hari langit menjadi 10 kaki lebih tinggi, bumi lebih tebal 10 kaki, dan Pan Gu tumbuh 10 kaki setiap hari sejalan dengan langit. Dengan cara ini, delapan belas ribu tahun kembali berlalu hingga akhirnya langit menjadi tinggi tak terhingga, bumi menjadi dalam tak terhingga, dan Pan Gu menjadi tinggi tak terhingga (Yu Dan: 2009).1

Setelah menyimak gambaran mengenai penciptaan alam semesta dan manusia, apakah kesimpulan Anda? Apakah Anda menghayati hakikat keberadaan manusia di atas dunia ini? Dari mana Anda berasal dan ke mana Anda akan berpulang? Apalagi yang dapat Anda simpulkan?


Sementara Anda berjalan ke depan ruangan dan melihat ke dalam peti jenazah, Anda tiba-tiba berhadapan muka dengan diri Anda sendiri. Anda membayangkan lima puluh tahun dari sekarang ini adalah pemakaman Anda sendiri.

Semua orang datang untuk meghormati Anda, untuk mengekspresikan perasaan cinta dan penghargaan untuk hidup Anda.


1 Legenda Pan Gu 盘古 muncul sejak abad ke 2 M

Lihat dengan cermat orang-orang di sekeliling Anda! Perbedaan apa yang ingin Anda buat di dalam kehidupan mereka saat Anda berpulang? Coba tuliskan hal-hal di bawah ini di selembar kertas.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Suami/isteri</th>
<th></th>
<th>Ayah/ibu</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Anak</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kakak</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Adik</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Teman</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemimpin/Atasan:</td>
<td></td>
<td>Bawahan:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Saya</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Jika Anda berpartisipasi secara serius di dalam pengalaman visualisasi ini, sesaat Anda sudah menyentuh sebagian dari nilai-nilai fundamental Anda yang dalam. Pengalaman visualisasi digambarkan untuk memulai hari ini dengan citra, gambaran, atau paradigma dari akhir kehidupan Anda. Pengalaman visualisasi dijadikan sebagai kerangka acuan atau kriteria yang menjadi dasar untuk memeriksa semua yang lain. Tiap bagian dari kehidupan Anda – perilaku hari ini, perilaku esok, perilaku minggu depan, perilaku bulan depan – dapat diperiksa di dalam konteks keseluruhan yang dimulai dari apa yang benar-benar penting bagi Anda. Dengan mengusahakan akhir tetap jelas di dalam hati dan pikiran Anda, Anda dapat memastikan bahwa apa pun yang telah dikerjakan pada hari tertentu tidak melanggar kriteria yang sudah Anda definisikan sebagai yang paling penting.


Jika Anda memikirkan dan merenungkan dengan cermat pengalaman tentang pemakaman, Anda akan menemukan definisi tentang keberhasilan. Hal ini mungkin sangat berbeda dengan definisi yang Anda pikirkan selama ini.  

---

If you participate seriously in this visualisation experience, you are already touching on a part of your fundamental values.

The visualisation experience is described to begin today with a picture, a description, or a paradigm from the end of your life. The visualisation experience is made into a framework or criterion that becomes the basis for checking all else. Each part of your life—your behavior today, your behavior tomorrow, your behavior next week, your behavior next month—can be checked against the whole context that started from what is true—what is really important to you. By keeping your final aim firmly clear in your heart and mind, you can ensure that whatever you do on a given day does not break the criterion that you have defined as the most important.

Beginning with your final aim in your heart and mind means beginning with a clear understanding of where you are headed. This means knowing where you are going is better so you can know where you are now. Thus, you can identify step-by-step actions that are always on the right path.

If you think and reflect carefully about your own funeral, you will find a definition of success. This may be very different from what you thought about so far.

See the idea of visualisation after reading the book "The Seven Habits of Highly Effective People" (Stephen R. Covey), "I am Gifted So Are You!" (Adam Kho), "The Magic of Thinking Big" (David J. Schwartz), "Say Yes to Your Potential" (Skip Ross) and many other books with some adjustments, especially using your heart instead of just your mind and the development of writing into "Wu Lun" (Five Relationship Societies) and self-improvement efforts. Even though the author comes from a different culture, separated by distance and time, there is a link for ways to achieve success as described in the Great Doctrine (Daxue) Main Chapter: 2-3.
manusia perlu proaktif untuk memahami dan menghayati melalui tiga aktivitas dasar, yaitu belajar, sembahyang dan jingzuo.

Disabdkan dalam Zhongyong XIX: 18, "Iman itulah jalan suci Tuhan (Tian dao), berusaha beroleh iman itulah jalan suci Manusia (ren dao)."

Coba cari di internet, buku, surat kabar atau berdasar pengamatan Anda sendiri mengenai fenomena alam dan kejadian yang menunjukkan adanya jalan suci Tuhan (Tian dao) dan hukum Tuhan (Tian li) di atas dunia ini.

Tuliskan perbuatan yang menunjukkan manusia mempunyai kebebasan untuk memilih.


1. Lokasi:
2. Luas tanah:
3. Luas bangunan:
4. Luas taman:
5. Jumlah kamar:
6. dst

Seandainya Anda sudah memiliki uang untuk mewujudkan rumah idaman tersebut, langkah apa yang akan dilakukan untuk membangun rumah tersebut?

1. ............
2. ............
3. ............
4. ............
5. ............
6. dst


manusia perlu proaktif untuk memahami dan menghayati melalui tiga aktifitas dasar, yaitu belajar, sembahyang dan jingzuo. Disabdakan dalam Zhongyong XIX:
18, “Iman itulah jalan suci Tuhan (Tian dao), berusaha beroleh iman itulah jalan suci Manusia (ren dao).”

Coba cari di internet, buku, surat kabar atau berdasar pengamatan Anda sendiri mengenai fenomena alam dan kejadian yang menunjukkan adanya jalan suci Tuhan (Tian dao) dan hukum Tuhan (Tian li) di atas dunia ini.

Tuliskan perbuatan yang menunjukkan manusia mempunyai kebebasan untuk memilih.

Apakah Anda mempunyai gambaran rumah diidamkan? Coba gambarkan rumah idaman Anda.

Coba tuliskan detail rumah idaman tersebut.

1. Lokasi:
2. Luas tanah:
3. Luas bangunan:
4. Luas taman:
5. Jumlah kamar:
6. dst

Seandainya Anda sudah memiliki uang untuk mewujudkan rumah idaman tersebut, langkah apa yang akan dilakukan untuk membangun rumah tersebut?

1. ……..
2. ……..
3. ……..
4. ……..
5. ……..
6. dst


Gambar 2.5 Contoh sebuah gambar denah rumah. Sumber: http://fotodesainrumah.net/category/denah-rumah/

Hal yang sama berlaku dalam hal mendaki gunung. Apabila suatu hari Anda bersama sebuah tim pendaki gunung mendapat sponsor yang menjanjikan hadiah besar dan menghendaki Anda untuk mendaki gunung tertinggi di dunia. Tentu saja Anda bersama tim pendaki gunung dan sponsor ingin agar ekspedisi berhasil dengan baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tentu Anda bersama tim melakukan persiapan yang sangat serius. Berbulan-bulan Anda bersama tim berlatih kebugaran, memperdalam kemampuan teknik mendaki, memelajari literatur-literatur terpercaya mengenai keadaan gunung tersebut, memelajari jalan yang harus ditempuh, menyiapkan perbekalan yang mesti dibawa, memilih pemandu yang baik dan sebagainya. Dalam aktivitas ini tentu saja Anda harus memilih prioritas mana yang didahulukan, mana yang bisa dilakukan bersama-sama, mana yang harus dilakukan sendiri, mana yang bisa dibagi, dan sebagainya. Keberhasilan ekspedisi tersebut tetap saja ditentukan oleh Anda bersama tim. Oleh karena ekspedisi yang dilakukan tidak selalu berjalan mulus dan terkadang sering harus menghadapi tantangan dan hambatan yang kadang tidak terduga, Anda dan tim harus belajar dan berlatih serta melakukan perjalanan sesuai
petunjuk dari instruktur. Dalam hal ini Anda mempunyai kebebasan untuk memilih meneruskan perjalanan menuju puncak tertinggi, menyerah, atau tidak bersedia masuk dalam tim ekspedisi.

![Gambar 2.6 Ekspedisi menuju pucak Everest.](http://blog.esmt.org/mba/?p=4425)

Jika Anda berhasil mewujudkan rumah idaman dan sukses melakukan ekspedisi tersebut, mungkin rumah idaman Anda akan terus ada kendati Anda telah berpulang. Nama Anda pun akan tercatat sebagai salah satu pendaki yang berhasil menaklukkan gunung tertinggi dunia dan terus dikenang.

**Dengan analogi seperti ini bagaimana Anda memandang tujuan hidup dan tujuan setelah kehidupan:**

a. Penting  
b. Tidak penting  
c. Netral  
d. Pendapat lain

Silahkan anda kaji dan paparkan!

C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Literatur Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia.

Mengapa Anda beragama Khonghucu? Apa yang akan Anda peroleh bila menjadi seorang penganut agama Khonghucu yang junzi? Apa yang dapat Anda capai bila menjadi umat Khonghucu yang hidup dalam dao? Apa akibatnya jika Anda tidak hidup dalam dao? Apa tujuan hidup dan setelah kehidupan Anda?

Pertanyaan di atas adalah pertanyaan umum yang dilontarkan oleh umat beragama, tak terkecuali umat Khonghucu sejak zaman dahulu hingga kini. Dua ribu lima ratus tahun yang lalu pun hal yang sama telah ditanyakan oleh murid Nabi Kongzi kepada nabi seperti tersurat dalam Lunyu XI:12.

Nabi bersabda, “Hidup dalam kerahasiaan dan melakukan perbuatan aneh-aneh agar termasyhur pada zaman mendatang, Aku takkan melakukannya.” (Zhongyong X:2)

Kemudian Nabi Kongzi bersabda, “Terhadap orang yang telah mati, apabila memperlakukannya seperti sudah mati, hal itu tidak berperi cinta-kasih. Oleh karena itu, jangan dilakukan. Terhadap orang yang sudah mati, apabila memperlakukannya seperti benar-benar masih hidup, hal itu tidak bijaksana. Oleh karena itu, janganlah dikerjakan. Maka wadah yang dibuat dari bambu (untuk perlengkapan upacara pemakaman) dibuat tidak sempurna untuk digunakan; periuk untuk mencuci tidak dibuat sempurna untuk digunakan; kayu yang digunakan tidak sempurna diukir. Qin se 琴瑟 (kecapi dan celempung) dapat berbunyi, tetapi tadinya rancu. Seruling dibuat lengkap, tetapi tidak harmonis. Lonceng dan batu musik disiapkan, tetapi tanpa kuda-kuda. Semua itu dinamakan Ming qi 明器 (peralatan sembahyang). Dengan demikian, orang yang mati diperlakukan sebagai Shen ming”. 3

Sabda Tian zhi mu duo Kongzi 天之木鐸孔子 ‘manusia harus terlebih dahulu mengenal hidup sebelum mengenal hal setelah mati’, ‘kewajiban untuk mengenal manusia sebelum mengenal Rokh’ acapkali dianggap sebagai “kelemahan” ajaran Khonghucu. Oleh karena ajaran Khonghucu dianggap tidak membahas after life (kehidupan setelah mati) serta tidak ‘menjanjikan’ sesuatu setelah manusia menjalankan kehidupan di dunia, ajaran Khonghucu dikatakan sebagai bukan agama. Benarkah demikian?

Coba diskusikan makna ayat-ayat tersebut dan buatlah kesimpulan!


Prinsip umum yang melandasi hubungan-hubungan dan peristiwa-peristiwa alam berasal dari kekuatan yin dan yang, yang berasal dari konsep kesatuan (Tai Ji). Semula hanya ada satu kekuatan yang kemudian menjadi dua yaitu yin dan yang. Jika kedua kekuatan ini digabungkan, akibatnya akan banyak menghasilkan peristiwa dan benda.

---

3 Li Ji Bab Tan Gong III: 3. Dari ayat ini timbullah budaya membuat barang-barang dari kertas bagi orang yang meninggal dunia, seperti rumah-rumahan, orang-orangan, mobil-mobilan, dan sebagainya.
yin dan yang merupakan daya yang saling bertentangan. Meskipun fungsi kedua daya itu berbeda, tetapi keduanya saling tergantung. Oleh karena itu, kedua daya itu saling menggenapi, saling mempengaruhi, saling menyeimbangkan satu sama lain. yin dan yang merupakan satu kesatuan universal yang dapat melahirkan daya/kekuatan serta menciptakan keharmonisan hidup. Untuk dapat terselenggaranya keharmonisan, sisi yang harus serasi dengan sisi yin.


Kata-kata Xunzi menyiratkan makna bahwa manusia bukanlah hewan yang sedang dalam proses evolusi seperti yang diteorikan oleh Darwin, bukan juga hewan yang harus digembalakan, dan juga bukan hewan politik seperti yang dikatakan oleh Aristoteles. Manusia diciptakan Tian melalui kedua orang tua. Secara jasmani manusia menerima hidup dari atau melalui perantara ayah dan ibu. Manusia tidak hanya sekedar memiliki jasmani (daya hidup jasmani/nyawa), namun oleh Tian dilengkapi dengan roh (daya hidup rohani).

Dalam tradisi filsafat dan agama, baik Barat maupun Timur, diketahui bahwa manusia merupakan makhluk multidimensi. Manusia memiliki empat dimensi dasar, yaitu
1. dimensi fisik : tubuh (psikomotorik);
2. dimensi intelektual : pikiran (kognitif);
3. dimensi emosional : hati (afektif);
4. dimensi rohani : jiwa (spiritual).

Keempat dimensi ini mencerminkan empat kebutuhan dasar hidup manusia yaitu
1. kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup;
2. kebutuhan untuk belajar;
3. kebutuhan untuk mencintai dan dicintai;
4. kebutuhan untuk meninggalkan nama baik.

1. Daya Hidup Rohani dan Daya Hidup Jasmani

Berdasarkan prinsip yin dan yang, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan kehidupan ini selalu dengan dua unsur yang berbeda, tetapi saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Dua unsur yin dan yang adalah negatif dan positif, wanita dan pria, bumi dan langit, malam dan siang, kanan dan kiri, dan seterusnya. Dalam diri manusia Tuhan memberkahi dengan dua unsur yaitu nyawa dan roh. Oleh karena itu, diyakini bahwa manusia adalah makhluk termulia di antara makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Alasannya adalah manusia selain memiliki fisik (daya hidup jasmani), juga memiliki roh (daya hidup rohani).

Roh atau daya hidup rohani yang di dalamnya bersemayam “xing” atau watak sejati sebagai Firman Tuhan atas diri manusia, mengandung benih-benih kebajikan yaitu: ren (仁), yi (义), li (礼), zhi (智). Benih Kebajikan watak sejati inilah yang menjadi kodrat suci dan kemampuan manusia untuk berbuat baik dan sekaligus menjadi tanggung jawab manusia untuk menggemilangkan sehingga menjadi tetap baik sampai pada akhir.

Nyawa atau daya hidup jasmani di dalamnya terkandung daya rasa atau nafsu yang merupakan kekuatan bagi manusia untuk melangsungkan hidupnya. Daya rasa atau ‘nafsu’ itu adalah: xi, nu, ai, le. Tanpa keempat daya rasa ini manusia tidak dapat melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, baik daya hidup rohani (watak sejati) maupun daya hidup jasmani (nafsu) merupakan dua unsur yang mutlak dimiliki oleh manusia.

![Gambar 2.8 Dua Unsur Mutlak yang dimiliki manusia. Sumber: Linggaraja, Gunadi, Hutomo (2011)](image-url)
2. Empat Bagian Unsur Nyawa dan Roh


Dua unsur nyawa dan roh itu masing-masing terdiri atas dua bagian sehingga dua unsur tersebut dapat dipetakan menjadi empat bagian (si xiang), seperti di bawah ini:

![Gambar 2.9 Pemetaan unsur ren menjadi empat bagian (si xiang). Sumber: Linggaraja, Gunadi, Hutomo (2011)](image)

Ketika kematian terjadi, roh yang bersifat yang akan kembali kepada yang bersifat yang (Tian). Sementara itu, badan atau jasad yang bersifat yin akan kembali kepada yin (Kun atau bumi).


Oleh karena manusia dan anak keturunannya yang masih hidup tidak mengetahui apakah gui dan shen telah berpadu harmonis dan bersatu dengan Tian (Pei Tian), maka dilakukankah sembahyang untuk mendoakan arwah leluhur dan menjalankan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari agar arwah leluhur dapat tenang dan damai, kembali ke dalam kemuliaan kebajikan Tian. Hal ini merupakan wujud bakti seorang umat Khonghucu yang tidak saja dilaksanakan kepada orang tua atau leluhur yang masih hidup, tetapi juga kepada orang tua dan leluhur yang telah mendahulu.

Gambar 2.10 Shen ming di dalam kehidupan akhirat.
Sumber: Linggaraja, Gunadi, Hutomo (2011)
Berdasarkan bagan di atas, shen ming merupakan perpaduan antara ling (sukma) dan fen (arwah) di dalam kehidupan akhirat. Perpaduan tersebut akan membawa ‘aura’ suci. Apabila persembahyangan kepada leluhur dapat terlaksana dengan baik dan benar, aura shen ming dapat membawa berkah dan perlindungan bagi keturunan/keluarga yang bersangkutan.

Persembahyangan juga dilakukan untuk orang-orang yang tidak mempunyai penerus. Pada bulan ketujuh penanggalan Kongzi (Imlek) dilakukan upacara sembahyang jing he ping (sembahyang arwah umum) oleh para kerabat atau masyarakat umum yang bertujuan untuk mendoakan arwah mereka agar tenang dan kembali keharibaan kebajikan Tian. Hal ini adalah wujud cinta kasih kepada sesama yang tidak terbatas pada saat seseorang masih hidup, tetapi juga kepada sesama yang telah mendahulu. Bagi seorang umat Khonghucu, semangat bakti dan cinta kasih yang terus bergelora merupakan wujud penyempurnaan hidup di dalam dao.

3. Memelihara Empat Bagian Unsur Nyawa dan Roh

![Gambar 2.11 Memelihara keseimbangan hidup. Sumber: Linggaraja, Gunadi, Hutomo (2011)]
Berdasarkan bagan di atas, shen ming merupakan perpaduan antara ling (sukma) dan fen (arwah) dalam kehidupan akhirat. Perpaduan tersebut akan membawa ‘aura’ suci. Apabila persembahyangan kepada leluhur dapat terlaksana dengan baik dan benar, aura shen ming dapat membawa berkah dan perlindungan bagi keturunan/keluarga yang bersangkutan.

Persembahangan juga dilakukan untuk orang-orang yang tidak mempunyai penerus. Pada bulan ketujuh penanggalan Kongzi (Imlek) dilakukan upacara sembahyang jing he ping (sembahyang arwah umum) oleh para kerabat atau masyarakat umum yang bertujuan untuk mendoakan arwah mereka agar tenang dan kembali keharibaan kebajikan Tian. Hal ini adalah wujud cinta kasih kepada sesama yang tidak terbatas pada saat seseorang masih hidup, tetapi juga kepada sesama yang telah mendahulu. Bagi seorang umat Khonghucu, semangat bakti dan cinta kasih yang terus bergelora merupakan wujud penyempurnaan hidup di dalam dao.

Untuk menjaga atau memelihara keseimbangan hidup manusia, maka empat bagian unsur nyawa dan roh haruslah terpelihara dengan baik. Artinya masing-masing bagian itu menerima pasokan makan.

Qi/roh atau semangat memerlukan siraman roh berupa nasihat-nasihat dan atau petunjuk-petunjuk. Nasihat dan petunjuk merupakan santapan roh untuk memelihara semangat.


Fen/arwah atau pikiran memerlukan makanan berupa “kepemilikan” atau dapat meraik sesuatu yang diinginkan. Sesuatu yang diinginkan adalah santapan untuk memelihara arwah atau pikiran itu.


Dari bagan-bagan dan uraian di atas, bagaimana kesimpulan Anda mengenai sabda Nabi Kongzi, “Sebelum mengabdi kepada manusia, betapa dapat mengabdi kepada para roh?” “Sebelum mengenal hidup, betapa mengenal hal setelah mati?”

4. Empat Kecerdasan Pokok

Pada dasarnya manusia memiliki empat dimensi dan empat kecerdasan pokok. Empat dimensi dan empat kecerdasan pokok yang dimiliki manusia didasarkan pada empat unsur yang terdapat di dalam diri manusia. Di bawah ini bagan yang menerangkan empat unsur manusia yang memunculkan empat dimensi dan empat kecerdasan.

Apakah Anda menghayati hakikat keberadaan Anda di atas dunia ini? Danmana Anda berasal dan kemana Anda akan berpulang? Atau ada hal-hal lain yang dapat Anda simpulkan? Coba Anda tuangkan hasil Anda merenung dan memikirkannya!!
Gambar 2.12 Empat unsur manusia yang memunculkan empat dimensi dan empat kecerdasan. (Sumber: Linggaraja, Gunadi, Hutomo (2011))


Manusia dan segenap makhluk dijelmakan Tian dengan firman-Nya dari alam xian Tian ke alam hou Tian. Setelah manusia menunaikan segenap tugas kewajibannya, rohnya akan berpulang ke alam xian Tian.

Apabila manusia menunai kewajiban hidup dengan baik yaitu menegakkan firman, menempuh dao, menggembirakan dan mengamalkan kebajikan, ia berpulang dengan damai dan tidak malu menghadap Tuhan. Ia akan mendapat tempat yang sentosa tanpa batas. Keadaan seperti itu adalah kebahagiaan tertinggi bagi insan; bahagia di dalam Tuhan YME, mengerti firman-Nya”. (Tjhie: 2013)

Kendati hal setelah mati terus menjadi pertanyaan abadi manusia sepanjang zaman, hidup beragama bukanlah sekedar ditujukan untuk mati. Hidup beragama berarti bagaimana hidup Anda memenuhi kemuliaan sebagai manusia, hidup di dalam dao,
mengikuti firman Tian, dan menjadi manusia yang berhasil serta manusia yang
signifikan yaitu manusia yang berhasil membantu orang lain agar sukses.

Tu Wei Ming berkata, “Bisa dipahami, manifestasi tertinggi realisasi diri Konfusian
(umat Khonghucu-pen) adalah “persatuan langit dan manusia” (tianren heyi). Kemungkinan autentik saling jawab antara hati dan pikiran manusia dengan jalan
langit tersirat dalam persatuan semacam itu. Sangatlah penting untuk mengakui
asimetri dalam hubungan manusia dan langit. Meskipun di dalam langit terkandung
daya cipta, manusia belajar berdaya cipta melalui usaha pribadi. Ketulusan langit
demipcar secara alami. Sebaliknya, manusia berjuang sebaik mungkin untuk diri
demika melalu pengetahuan dan kebijaksanaan. Meskipun demikan, sebagai rekan
penciptaan, atas nama langit manusia bisa melaksanakan jalan (langit) di dunia. Oleh
alam, mereka diwajibkan untuk merealisasikan jalan (langit) di dunia kehidupan
mela. Dengan demikan, jalan (langit) tidak lagi sekedar sebagai transfendensi
tanpa hubungan yang dekat dengan eksistensi manusia sekarang ini. Malahan, ia
terwujudkan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari, yang membuat orang biasa,
tanpa mesti sadar dengan implikasinya yang jauh, secara pribadi terkait dengan
langit. Tentu saja, ada dimensi transendensi yang di luar pemahaman manusia. Namun,
langit juga imanan dalam sifat dasar manusia. Langit tidak hanya sebagai potensi
yang tersimpan tetapi juga sebagai realitas yang hidup. Memang, manusia bisa
membantu fungsi-fungsi transformatif dan perawatan proses kosmis. Sebagai
implikasinya, membantu jalan langit berlaku dalam urusan manusia. Ini mungkin
menjelaskan mengapa Konfusius menegaskan bahwa “manusia bisa membesarkan
jalan (langit); namun Jalan (langit) tidak bisa membesarkan manusia.”4 (Tu, 2013:
206-207)

Dengan menjalankan kebajikan, hidup di dalam Dao, dan mengendalikan nafsu,
banyak hal yang akan Anda capai dalam kehidupan Anda, baik jasmani maupun
rohani. Hal ini dapat Anda simak dari kitab suci.

1. Perlindungan Tian
2. Kedudukan, Berkah, Nama dan Panjang Usia
3. Damai di Dunia
4. Da Tong (Kebersamaan Agung)
5. Mencapai Puncak Iman
   a. Tidak Terbatas
   b. Tritunggal dengan Langit dan Bumi

---

4 Untuk membantu pemahaman, yang dimaksud Langit adalah Tian/Tuhan YME. Jalan (Langit) adalah Tian dao (jalan
suci Tuhan). Ketulusan dalam tulisan ini adalah cheng, yang dalam kitab terjemahan Matakin dipadankan dengan
iman seperti misalnya dalam kitab Zhongyong XIX: 18, “Iman itulah jalan suci Tuhan YME, berusaha beroleh iman,
itulah jalan suci manusia. ...”
6. Mengetahui apa yang akan terjadi. (Lim, 2010: 43-55)
7. Kedalam sebagai nabi, keluar sebagai raja (nei sheng wai wang)

Coba Anda cari dan baca ayat-ayat terkait dalam kitab Daxue (Ajaran Besar, Great Learning), Zhongyong (Tengah Sempurna, Doctrine of the Mean), Li Ji (Catatan Kesusilaan/The Book of Rites) VII 1.2 Bab Li Yun, dan Babaran Agung Yi Jing (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam Beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya/The Book of Changes)

Di bagian lain, Tu Wei Ming menulis, “Apakah kita individu yang terisolasi ataukah kita hidup sebagai pusat relasi antar pribadi? Apakah pengetahuan moral dibutuhkan untuk pengembangan pribadi? Dapatkan suatu masyarakat berkembang dan bertahan tanpa mengembangkan makna dasar mengenai kewajiban dan tanggung jawab di antara anggotanya? Haruskah masyarakat pluralistik secara sengaja mengembangkan nilai-nilai dan landasan bersama pemahaman manusia? Ketika kita sadar dengan kerawanan bumi dan waspada dengan takdir kita sebagai “spesies yang terancam”, pertanyaan spiritual kritis seperti apa yang harus kita kemukakan?

Perhatian dasar tradisi Konfusian adalah belajar menjadi manusia. Fokusnya bukan pada manusia yang bertentangan dengan alam ataupun langit, melainkan manusia yang mencari harmoni dan mutualitas dengan langit. Memang dalam perspektif Konfusian, belajar menjadi manusia membutuhkan proses...

Melalui jaringan relasi yang terus meluas, yang mencakup keluarga, komunitas, bangsa, dan dunia, seorang pengikut Konfusius berusaha merealisasi kemanusiaan secara penuh. Pada saat yang sama, proses inklusif ini membantu memperdalam pengetahuan diri seseorang melalui usaha tiada henti untuk menjadikan tubuh sehat, pikiran dan hati menjadi waspada, jiwa menjadi suci, dan semangat menjadi segar. Penempaan diri merupakan tujuan itu sendiri dan maksud utamanya adalah realisasi diri.

Karakteristik utama humanisme Konfusian adalah kepercayaan kepada transformasi kreatif keadaan manusia sebagai sebuah tindakan komunal dan respons dialogis terhadap langit. Ini mencakup integrasi empat dimensi kemanusiaan: diri pribadi, komunitas, alam dan langit. Sebuah penjelajahan spiritualitas Konfusian harus memperhatikan hal-hal seperti diri pribadi sebagai tempat transformasi kreatif, komunitas sebagai sarana yang diperlukan untuk pembangunan manusia. alam sebagai rumah kehidupan, dan langit sebagai sumber realisasi diri yang Puncak.” (Tu, 2013: hal. 42-43).
D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan

IKRAR SUMPAH SETIA DI TAMAN BUAH TAO

Esok harinya....

Mereka sudah berkumpul di taman buah Tao yang sedang berbunga. Mereka berdiri di depan sebuah meja sembahyang, tepat di bawah pohon Tao yang sedang berbunga dan harum baunya itu.

“Kami Liu Bei, Guan Yu dan Zhang Fei, walaupun berlainan she kami mau mengangkat saudara. Dengan bersatu hati dan tenaga, kami ingin menyelamatkan kesulitan dan bencana, kami ingin membantu budi negara, menenangkan rakyat. Kami ingin sehidup semati dalam suka dan duka. Sekalipun kami dilahirkan pada hari dan tempat yang berbeda-beda, kami bersumpah dan bersedia mati bersama-sama dalam satu hari yang sama pula. Jika kami ingkar janji, kami siap dikutuk Tian (Tuhan)”

Demikian mereka bersumpah bersama. Sesuai umur mereka maka Liu Bei menjadi kakak tertua, Guan Yu yang kedua, Zhang Fei sebagai adik terkecil.


Sumber: SAM KOK *Nama-nama orang dan istilah telah disesuaikan ke dalam ejaan han yu pin yin
Cerita di atas ada di bagian awal kisah peperangan tiga negara (San Guo Zhi Yan Yi) karya Luo Guan Zhung. Guan Yu alias Xiu Chang mengganti nama menjadi Yun Chang berasal dari Kabupaten Jie di He Dong. Ia hampir enam tahun lamanya meninggalkan kampung halamannya dan hidup merantau karena membunuh seorang hartawan jahat yang sering mengganggu rakyat. Ia bertemu dengan Liu Bei dan Zhang Fei di rumah makan dan akhirnya mengangkat saudara di taman buah Tao.

Selebihnya bukan hanya cerita roman sejarah kepahlawanan yang begitu menarik dan mengagumkan, tetapi bagaimana kesetiaan seorang manusia terhadap janji yang diucapkan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran yang begitu melegenda dalam upaya mewujudkan cita-cita walaupun nyawa sebagai taruhan. Guan Gong menjadi upaya mewujudkan cita-cita walaupun nyawa sebagai taruhan. Guan Gong menjadi diucapkan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran yang begitu melegenda dalam dan mengagumkan, tetapi bagaimana kesetiaan seorang manusia terhadap janji yang Selebihnya bukan hanya cerita roman sejarah kepahlawanan yang begitu menarik dan mengagumkan, tetapi bagaimana kesetiaan seorang manusia terhadap janji yang diucapkan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran yang begitu melegenda dalam upaya mewujudkan cita-cita walaupun nyawa sebagai taruhan. Guan Gong menjadi diucapkan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran yang begitu melegenda dalam dan mengagumkan, tetapi bagaimana kesetiaan seorang manusia terhadap janji yang

1. Argumen tentang Dinamika Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan

Seseorang mudah terperangkap di dalam aktivitas sehari-hari. Di dalam kesibukan sehari-hari Anda dituntut bekerja lebih keras dan lebih keras guna mencapai keberhasilan. Anda sering mendapatkan diri Anda mencapai kemenangan yang hampa, keberhasilan yang diperoleh dengan mengorbankan hal-hal yang tiba-tiba Anda sadari jauh lebih berharga bagi Anda.

Menurut Anda bagaimana dinamika membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan?

2. Argumen tentang Tantangan dalam Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan

Tantangan dalam membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan seringkali membuat Anda melihat ke belakang, melihat di mana Anda berada dahulu atau di mana Anda sekarang. Misalnya:

a. Depresiasi diri dan kurang menghargai diri sendiri

b. Penyakit jaminan
Banyak orang berkata, “Saya mempunyai jaminan di dalam pisis yang sekarang” sebenarnya menggunakan senjata keterjaminan untuk membunuh mimpi mereka.

c. Kompetisi
Komentar-komentar seperti bidang tersebut sudah terlalu penuh dan orang di dalam bidang itu saling menantukkan. adalah komentar yang cepat membunuh keinginan.

d. Didikte orang tua

e. Tanggung jawab keluarga
“Saya sudah berkeluarga dan saya tidak dapat berganti pekerjaan”

![Anda dipersilakan menelusuri tantangan yang dihadapi dalam membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan. Dengan tantangan tersebut, apa yang Anda rasakan dan pikirkan dalam membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan?]

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan.

1. Essensi Membuat Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan

“Bila sudah diketahui Tempat Hentian (zhi zhi), akan diperoleh Ketetapan Tujuan (you ding); setelah diperoleh Ketetapan, baharulah dapat dirasakan Ketenteraman (neng jing); setelah Tenteram, baharulah dapat dicapai Kesentosaan Bathin (neng an); setelah Sentosa, baharulah dapat Berfikir Benar (neng lu), dan dengan Berfikir Benar, baharulah orang dapat Berhasil (neng de). Tiap benda mempunyai pangkal dan ujung (ben mo) dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir (zhong shi). Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, ia sudah dekat dengan dao.” (Daxue Bab Utama: 2-3)

2. Urgensi membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan


Menurut Anda mengapa orang-orang yang menuliskan tujuan hidup dan setelah kehidupan jauh lebih berhasil daripada orang-orang yang tidak tahu apa yang mereka inginkan? Coba cari analogi mengenai hal ini dalam kehidupan nyata!

F. Membuat Rangkuman tentang Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan Manusia.

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen serta mendeskripsikan tujuan hidup dan setelah kehidupan, tibalah saatnya Anda merangkum tujuan hidup dan setelah kehidupan menurut keimanan Anda.

a. Setelah kehidupan adalah:

b. Tujuan hidup jasmani:

c. Tujuan hidup rohani adalah:
Setelah membaca ke dua ayat tersebut, apa esensi membuat tujuan hidup dan setelah kehidupan?


Menurut Anda mengapa orang-orang yang menuliskan tujuan hidup dan setelah kehidupan jauh lebih berhasil daripada orang-orang yang tidak tahu apa yang mereka inginkan? Coba cari analogi mengenai hal ini dalam kehidupan nyata!

F. Membuat Rangkuman tentang Tujuan Hidup dan Setelah Kehidupan

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen serta mendeskripsikan tujuan hidup dan setelah kehidupan, tibalah saatnya Anda merangkum tujuan hidup dan setelah kehidupan menurut keimanan Anda.

a. Setelah kehidupan adalah:

b. Tujuan hidup jasmani:

c. Tujuan hidup rohani adalah:

Model: Uung Sendana
Contoh Misi Pribadi seorang perempuan:

**MISI PRIBADI SAYA**

Saya akan berusaha mengimbangkan karier dan keluarga sebaik mungkin karena keduanya penting bagi saya.


Saya menghargai hak, kebebasan, dan tanggung jawab dari masyarakat kita yang demokratis. Saya akan menjadi warga negara yang peduli dan memiliki informasi, yang terlibat di dalam proses politik untuk memastikan suara saya didengar dan hak pilih saya dihitung.

Saya akan menjadi individu yang berinisiatif dalam mencapai cita-cita hidup saya. Saya akan bertindak berdasarkan situasi dan peluang, dan bukan menjadi sasaran tindakan.

Saya akan selalu berusaha membuat diri saya bebas dari kecanduan dan kebiasaan yang merusak. Saya akan mengembangkan kebiasaan yang membebaskan saya dari label dan keterbatasan lama serta meluaskan kemampuan dan pilihan saya.


Saya akan patuh membayar pajak sesuai yang harus saya bayarkan. Bagi saya, membayar pajak merupakan salah satu wujud rasa syukur saya atas kehidupan ini dan sesuai prinsip hidup saya sebagai umat Khonghucu untuk ‘banyak memberi karena telah banyak menerima’ yang akan turut membantu mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sesama.

Selain itu, saya akan menggunakan uang dan bakat yang saya miliki untuk membuat hidup ini lebih menyenangkan bagi orang lain melalui pemberian amal.

(Covey 1994, dengan beberapa penyesuaian)
Contoh Misi Pribadi seorang perempuan:


Saya menghargai hak, kebebasan, dan tanggung jawab dari masyarakat kita yang demokratis. Saya akan menjadi warga negara yang peduli dan memiliki informasi, yang terlibat di dalam proses politik untuk memastikan suara saya didengar dan hak pilih saya dihitung.


Saya akan patuh membayar pajak sesuai yang harus saya bayarkan. Bagi saya, membayar pajak merupakan salah satu wujud rasa syukur saya atas kehidupan ini dan sesuai prinsip hidup saya sebagai umat Khonghucu untuk ’banyak memberi karena telah banyak menerima’ yang akan turut membantu mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sesama.

Selain itu, saya akan menggunakan uang dan bakat yang saya miliki untuk membuat hidup ini lebih menyenangkan bagi orang lain melalui pemberian amal.

(Covey 1994, dengan beberapa penyesuaian)

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Tuliskan Pernyataan Misi dan Tujuan Hidup Anda di selembar kertas!

LATIHAN: Tuliskan tujuan pencapaian Indeks Prestasi Anda semester ini.

<table>
<thead>
<tr>
<th>TUJUAN</th>
<th>Indeks Prestasi Kumulatif</th>
<th>Indeks Pretasi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>STRATEGI</td>
<td>No.</td>
<td>Mata Kuliah</td>
</tr>
<tr>
<td>Rencana Tindakan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

PERNYATAAN MISI PRIBADI

Pernyataan Misi Pribadi

Tujuan Hidup Saya
1. Setelah Kehidupan
2. Spiritual
3. Mental
4. Keluarga
Setelah mampu menetapkan tujuan, Anda sebagai umat Khonghucu berusaha dengan kemampuan terbaik dan dengan semangat pantang menyerah untuk mewujudkan tujuan.

“Memang ada hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan. Ada hal yang tidak ditanyakan, tetapi hal yang ditanyakan bila belum benar-benar mengerti janganlah dilepaskan. Ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan. Ada hal yang tidak diuraikan, tetapi hal yang diuraikan bila belum terperinci jelas janganlah dilepaskan. Ada hal yang tidak dilakukan, tetapi hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali. Hasil yang dapat dicapai dengan jalan ini, sekalipun yang bodoh akan menjadi mengerti, sekalipun yang lemah akan menjadi kuat.” (Zhongyang XIX: 20-21)
Pada bab III ini akan membahas esensi dan urgensi integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi). Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri esensi dan urgensi integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
B. menanya alasan mengapa diperlukan integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
C. menggali sumber kitab suci dan kepustakaan tentang integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
F. rangkuman tentang integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi);
G. tugas belajar lanjut dan penyajian: proyek belajar integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi).

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut:
1. Meyakini firman Tuhan (Tian ming) berupa watak sejati (xing) di dalam diri manusia.
2. Mengamalkan wei de dong Tian (hanya kebajikan Tuhan berkenan) dan xian you yi de (sungguh miliki yang satu itu/kebajikan).
3. Menjunjung tinggi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam menjalani kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.
4. Menjelaskan esensi dan urgensi integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi).
5. Mengreasi pemetaan konsistensi dan koherensi pokok-pokok ajaran Khonghucu sebagai implementasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi).

A. Menelusuri Esensi dan Urgensi Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi)

Kehidupan beragama bertujuan membimbing dan membina hidup manusia agar mampu menyempurnakan keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian). Selain itu, kehidupan beragama juga bertujuan agar manusia memulai, menjunjung, menghayati, dan mengamalkan kebajikan; menegakkan firman Tuhan yang gemilang; menyadari adanya kehidupan nyawa dan roh manusia, kehidupan lahir dan batin memupuk dan merawat cita dan semangat berbakti; tulus mengikuti bimbingan dan suri teladan nabi (sheng ren), genta rohani utusan Tuhan Yang Maha Esa; memuliakan kitab suci sebagai pedoman hidup; dan hidup menempuh jalan suci yang agung dalam penghidupan ini.

Berc bicara tentang kehidupan beragama adalah bercicara tentang keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) pemeluk terhadap agama yang dipeluknya. Menurut Anda, apakah integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dapat membentuk manusia yang berbudi luhur (junzi)?
1. Keimanan (Cheng)

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya. Keimanan menyangkut ketulusan terhadap keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya. Jadi, keimanan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan iman.


menyempurnakan segenap wujud. Inilah kebajikan watak sejati dan inilah ke-Esaan luar dan dalam daripada Jalan Suci. Maka setiap saat janganlah dilalaikan.”


Apakah kebajikan yang tampak dan kebajikan yang sebenarnya? Di masa periode musim semi dan musim gugur, terdapat sebuah negeri bernama Lu yang membuat sebuah peraturan. Isi peraturan itu adalah kerajaan akan memberi hadiah kepada mereka yang membayar tebusan untuk membebaskan sesama penduduk kota yang menjadi budak. Di masa itu, Nabi Kongzi memiliki seorang murid yang sangat kaya yang bernama Zigong. Sekalipun Zigong membayar tebusan untuk membebaskan orang-orang yang menjadi budak, ia tidak mau menerima ghanjaran atas perbuatan tersebut.


2. Kepercayaan (Xin)

Definisi kepercayaan (xin) dalam ajaran agama Khonghucu tidak hanya berarti bahwa orang percaya pada diri sendiri, tetapi juga harus dapat dipercaya oleh orang lain. Hidup pada era sekarang ini terdapat banyak orang yang hanya percaya pada diri sendiri, tetapi tidak berhasil memperoleh kepercayaan dari orang lain. Akibatnya terjadi kemerosotan nilai moralitas di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepercayaan dapat diartikan sebagai suatu gandar dari kendaraan. Kendaraan tentunya tidak bisa dijalankan apabila tidak memiliki gandar. Demikian juga, apabila seseorang telah kehilangan sifat dapat dipercaya oleh orang lain, kehidupannya akan mengalami kesulitan.

Nabi Kongzi bersabda, "Saya tidak tahu apa yang akan terjadi pada seseorang jika dia tidak lagi memiliki kepercayaan? Bagaimana bisa menjalankan sebuah gerobak besar yang tidak mempunyai gandar atau sebuah gerobak kecil yang tidak mempunyai gandar?"

Suatu pemerintahan harus memiliki legitimasi dan kepercayaan dari rakyatnya. Tanpa kepercayaan dari rakyat, suatu pemerintahan tidak berarti apa-apa lagi. Sering terdengar berbagai pemberontakan, gerakan reformasi, gerakan separatis, dan berbagai gerakan demonstrasi melanda suatu negara disebabkan pemerintah sudah tidak memiliki kepercayaan atau legitimasi dari rakyatnya. Kekuatan rakyat yang tergabung dalam suatu gerakan merupakan gelombang dasyat yang dapat meruntuhkan suatu gerakan.

itu dijawab Nabi Kongzi, "Serahkanlah makanannya. Sejak dulu, kematian tidak bisa dihindarkan, namun bila rakyat tidak mempunyai kepercayaan terhadap pemerintahannya, maka akan tidak ada apa-apa lagi yang bisa dipegang."

Kisah Zihan yang menolak hadiah besar dari Qubing

Qubing seorang penguasa dari negeri Song mencari sekerat batu giok yang sangat mahal dan memberikan pada Zihan, seorang menteri dari negeri Qi. Qubing berkata, "Tuan Menteri, batu giok ini sangat cantik dan amat berharga. Sudilah kiranya Tuan Menteri menerima sekedar kenang-kenangan dari saya." Zihan tentulah maklum pemberian dari Qubing bukanlah tanpa maksud.

Zihan menjawab, "Tuan Qubing, saya sangat mengagumi keindahan batu giok ini. Anda menyatakan batu giok ini adalah benda yang sangat Anda hargai. Tetapi pada diri saya, yang paling saya hargai adalah sikap untuk tidak dapat disuap. Jika batu giok ini saya terima maka kita berdua akan kehilangan sesuatu yang kita masing-masing anggap paling berharga. Oleh karena itu, sebaiknya batu giok ini anda bawa pulang saja".

Pada masa orde reformasi sekarang ini tindakan Zihan dengan menolak pemberian atau gratifikasi Qubing terasa tidak normal, sedangkan tindakan Qubing justru merupakan tindakan yang lumrah. Padahal batu giok yang diberikan Qubing adalah batu giok, namun Zihan tidak mau menerima pemberian itu. Mengapa Zihan tidak menghargai suatu kebaikan? Bahwa Qubing ingin berkawan dengan Menteri Zihan, apa salahnya?

Gambar 3.3 Zihan menolak pemberian batu Giok.
Sumber: meandconfucius.com

Bila dikaji lebih teliti, contoh kasus Qubing vs Zihan bukan kasus yang mencerminkan pola hubungan antara si pemberi dan penerima. Dalam kasus tersebut, mengapa Qubing memberikan batu giok tersebut kepada Zihan yang jelas bukan kerabat atau saudara dekatnya? Padahal batu giok tersebut sepatutnya diberikan kepada orang yang disayangi Qubing. Diduga bahwa tindakan Qubing ini dimaksudkan agar Zihan mau memberikan akses kepada Qubing manakala Qubing memerlukan.

Di belahan dunia mana pun, banyak pihak yang senang jika mempunyai hubungan dekat dengan para pejabat. Namun yang lazim diharapkan terkait dengan hubungan yang dekat antara seseorang dengan para pejabat adalah konsesi yang memberikan keuntungan finansial. Seringkali akses yang diberikan kepada seseorang dimaksudkan untuk menutup jalan bagi pihak lain. Jika demikian yang terjadi seperti pada kasus di atas, hubungan itu menjurus ke suatu transaksi dagang. Qubing bermaksud membeli sebagian kewenangan yang dimiliki Zihan. Rupanya bagi Qubing ini merupakan suatu good bargain ‘tawaran yang bagus’, sedang bagi Zihan itu bukanlah suatu good trade ‘dagangan yang bagus’ sehingga transaksi itu tidak berlangsung.


Apakah memberi semacam ini mengandung faedah? Tentu saja faedah itu tetap ada meskipun nilainya lebih buruk daripada transaksi yang dilakukan Qubing. Orang yang diperas tidak mempunyai posisi tawar-menawar yang jelas karena berada dalam keadaan terpojok. Adapun Qubing yang bertindak atas inisiatifnya sendiri merasa
tidak dalam keadaan tertekan. Oleh karena itu, pahala memberi karena diperas kadarnya sangat rendah baik bagi si pemberi maupun si penerima.


Dari cerita di atas hikmah apa yang dapat dipetik? Memberi yang benar haruslah mendekatkan antara si pemberi dan si penerima ke arah jalan suci. Transaksi Qubing dengan Zihan memang dapat mendatangkan faedah material kepada keduanya, tetapi menjauhkan mereka dari jalan suci. Kalau saja batu giok itu diterima oleh Zihan, terbukalah jalan bagi Qubing untuk menarik keuntungan secara tidak adil. Fasilitas yang diberikan kepada Qubing boleh jadi dipakai untuk menutup rezeki bagi pihak lain. Ini sama saja dengan seorang anak yang memberi orang tuanya dengan tujuan merenggangkan hubungan orang tua dari anak yang lainnya.

Nabi Kongzi menerima uang sekolah dari murid-muridnya. Jumlahnya tidak menggunakan standar. Bahkan menurut kitab Lunyu, Nabi Kongzi hanya menerima
seiris daging dendeng sebagai penghormatan. Mengzi menyarankan agar muridnya menerima saja pemberian beras dari raja.


Memberi dengan kasih sayang dan menerima dengan bersyukur adalah ajaran yang disampaikan oleh Nabi Kongzi. Nabi Kongzi sangat mengecam pemberian kepada orang tua tanpa kasih sayang karena perbuatan seperti itu tidak ada berbeda dengan memberi makan hewan peliharaan.


Setelah membaca cerita keimanan dan kepercayaan di atas, coba Anda analisis hal yang terjadi dalam kehidupan nyata sekarang ini, misalnya dalam hal ketaatan membayar pajak dan praktek manipulasi dalam upaya membayar pajak kurang dari yang semestinya. Sebagai umat Khonghucu, jalan mana yang hendak Anda pilih? Mengapa? Bagaimana kaitan kedua hal tersebut dengan keimanan dan dapat dipercaya (xin)?

3. Kesatyaan (Zhong)


Guan Yu, Jenderal Berjanggut Indah nan Setia

Setelah membaca cerita keimanan dan kepercayaan di atas, coba Anda analisis hal yang terjadi dalam kehidupan nyata sekarang ini, misalnya dalam hal ketaatan membayar pajak dan praktek manipulasi dalam upaya membayar pajak kurang dari yang semestinya. Sebagai umat Khonghucu, jalan mana yang hendak Anda pilih? Mengapa? Bagaimana kaitan kedua hal tersebut dengan keimanan dan dapat dipercaya (xin)?


Dikenal sebagai seorang jenderal yang tangguh, Guan Yu dibujuk Cao Cao untuk menjadi pengikutnya saat ketiga bersaudara tercerai beralai karena kejatuhan Xuzhao dan Xiapi. Zhang Liao, seorang Jenderal Cao Cao dan kawan lama Guan Yu mencoba membujuk jenderal Guan Yu untuk menyerah. Untuk memastikan Guan Yu berpihak padanya, Cao Cao memanfaatkan Qi Lan - selir Liu Bei. Guan Yu sebenarnya telah lama menaruh rasa suka pada Qi Lan. Namun perasaan itu ditekan karena tidak ingin mengkhianati Liu Bei.


Cerita di atas adalah penggalan cerita mengenai Jenderal Guan Yu, jenderal yang begitu memegang teguh komitmennya untuk setia mendukung dan menemani
perjuangan saudara-saudara angkatnya. Dia rela mengorbankan nyawa daripada mengingkari sumpah janji setianya di kebun persik.

4. Kesujudan (Jing)

Kesujudan berarti sujud dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian) dan takut kepada-Nya yang tidak kelihatan, khawatir takut kepada Dia (Tian) yang tidak terdengar (Kitab Zhongyong Utama: 2). Dalam Kang Gao tertulis, “ Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya, maka dikatakan yang berbuat baik akan mendapat dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan” (Shu Jing V 9.4; AB X : 11 ).


Nabi Kongzi Berdoa dan Bernyanyi Saat Terperangkap

Saat Nabi Kongzi beserta murid-muridnya berkeliling ke seluruh negeri, mereka melewati dataran Kuang. Rakyat Kuang mengira bahwa Nabi Kongzi adalah Yang Hu,

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi).

Berbicara tentang kehidupan beragama adalah berbicara tentang keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) pemeluk terhadap agama yang dipeluknya. Oleh karena itu, keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian) menduduki tempat pusat dalam kehidupan beragama. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya. Kebebasan beragama itu langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau bukan pemberian golongan.

Nabi, para suci, orang besar, dan siapa pun yang termasuk umat beriman sesungguhnya sama-sama mempunyai hati yang pada dasarnya tidak mati, yang mampu merasakan kesedihan atau kebahagiaan sesama. Hanya bedanya, mereka yang suci itu selalu dipenuhi iman yang menggelora sehingga tetap memiliki hati yang sadar. Adapun kebanyakan manusia bertindak sebaliknya. Yang menggelora adalah justru egonya. Hasil melaksanakan jalan suci yang diajarkan agama akan menyentuh hati agar tidak mati bahkan selalu sadar sehingga membangkitkan iman.

Orang yang sadar karena iman dinamai hasil perbuatan watak sejati; dan orang yang karena sadar lalu beroleh iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah iman itu menjadikan orang sadar dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh iman (Zhongyong XX).

The great man is he who does not lose his child’s-heart.  
(Mencius)

Gambar 3.8 Kata-kata nasihat dari Mengzi.  
Sumber: izquotes.com

“Kalau orang mempunyai ayam atau anjing yang lepas, ia tahu bagaimana mencarinya. Sebaliknya, kalau hatinya yang lepas, ia tidak tahu bagaimana mencarinya. Sesungguhnya jalan suci dalam belajar itu tidak lain ialah bagaimana dapat mencari kembali hati yang lepas itu” (Mengzi VI A : 11).
Mengzi, seorang penegak agama Khonghucu, menegaskan bahwa manusia pada dasarnya memang baik, namun kelemahannya acap kali kehilangan hatinya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan agama agar orang selalu beriman menjaga hatinya.

Tanpa iman, maka manusia akan terombang-ambing. Oleh karena itu, pemeluk agama Khonghucu harus memperoleh iman untuk menjalankan kebajikan. Dia harus memperbarui diri tiap hari dan menjaganya agar senantiasa baharu, bukan demi mendapat pahala/upah (Da Xue II: 1; Mengzi VIIIB: 33.4). Dengan tidak mendua hati, menjaga kelurusan hati dan terus belajar mencukupkan pengetahuan melalui kajian terhadap hakikat tiap perkara, maka mudahlah bagi manusia untuk membina dirinya.

Dengan diri yang terbina, maka dia akan mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya, berpartisipasi bagi kemajuan masyarakat sekitarnya dan bahkan ikut mengatur negeri (jika dirinya dibutuhkan) serta menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya kepada setiap umat di dunia (Da Xue Utama: 4).


Sesungguhnya pada ayat di atas ditunjukkan bagaimana seseorang wajib membina kehidupan iman dan bagaimana mengamalkan apa yang menjadi iman. Suatu agama baru bermakna dalam hidup pemeluknya kalau pemeluk itu benar-benar mengimannya. Tanpa iman, hidup pemeluk agama akan menjadi tidak berarti. Dalam ayat itu juga ditunjukkan adanya tuntunan bahwa kehidupan beragama itu bukan sekedar untuk menyempurnakan diri sendiri, melainkan bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, bahkan terhadap segenap lingkungan hidup. Tiap-tiap agama mempunyai dasar-dasar keimanan masing-masing di dalam membimbing dan membawa umatnya memahami, menghayati kebenaran agama dan melaksanakan perintah-perintah agama.


Adapun sembahyang/ibadah (ji) di dalamnya terkandung Sepuluh Jalinan (shi lun 十 伦), yakni:

81
1. tampak bagaimana dao mengabdi kepada Gui Shen (Yang Maha Roh);
2. tampak kebenaran yang harus dijalankan antara pemimpin/raja dan pembantu/menteri;
3. tampak bagaimana kewajiban antara ayah (orang tua) dengan anak;
4. tampak pertingkatan antara yang berkedudukan mulia dan rendah;
5. tampak dekat dan renggangnya jalinan keluarga yang berkembang;
6. tampak bagaimana diberikan anugerah dan pahala;
7. tampak bagaimana pemilahan tugas antara suami dan istri;
8. tampak bagaimana pemerintahan harus adil;
9. tampak bagaimana kewajiban antara yang tua dan muda;
10. tampak bagaimana batasan yang ada antara atasan dan bawahan.


Upacara sembahyang adalah dimaksudkan untuk dapat melakukan doa, untuk mengucapkan syukur atau untuk menyampaikan keluhan. Segala hal di dalam upacara sembahyang harus serba hati-hati. Hal itu disebabkan Roh yang bersifat semangat hun qi pulang kepada Tian, sedangkan badan dan nyawa yang bersifat hewani (ling po) pulang kepada tanah. Di dalam upacara sembahyang timbul gagasan yang berdasarkan sifat yin dan yang.

Upacara sembahyang dengan menyajikan jawawut dan gandum adalah untuk menyertai sajian berupa paru-paru. Sembahyang dengan penyajian anggur jernih adalah untuk menyertai sajian berupa air jernih. Semua sajian disajikan untuk memenuhi tuntutan sifat yin. Untuk memenuhi tuntutan sifat yang, ada sajian yang diambil lemaknya yang ada di dalam dan dibakar, dan menaikkan kepala (hewan korban).


- Sembahyang kepada Tian adalah sembah sujud.
- Sembahyang kepada nabi dan *shen ming* adalah sembah hormat.
- Sembahyang kepada leluhur dan orang tua yang telah mendahului adalah sembah bakti.

![Gambar 3.9 Sembahyang umat Khonghucu.](www.news.cn)

Yang membedakan sembahyang kepada Tian, nabi, *shen ming*, dan orang tua/leluhur adalah adanya *li* (kesusilaan) dan suasana batin yang melingkupi.


… Orang yang penuh hormat-sujud itulah kemudian boleh melayani/mengabdi kepada *shen ming*…

84
Melakukan sembahyang kepada leluhur bermaksud melanjutkan perawatan dan melestarikan laku bakti. Yang berbakti itu memberi perawatan ...


C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan tentang Pendidikan Agama Khonghucu

Memang hakikat kenyataan Tuhan YME itu suatu perkara yang tidak mudah dimengerti dan tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas. Jika manusia memahami Tuhan dengan penalarannya, Tuhan tampak sangat jauh. Namun jika manusia melihat melalui gejala-gejala dan pengalaman beragama, Tuhan tampil sangat dekat. Oleh karena itu, beriman kepada Tian, Tuhan YME adalah hal utama bagi kehidupan rohani manusia.


Karena keteguhan iman terhadap Tian ini pulalah yang dapat menjelaskan mengapa Nabi Kongzi begitu tenang dan tak terganggu tatkala berhadapan dengan situasi yang membahayakan jiawnya. Pada suatu ketika, Huan Dui hendak membunuh Nabi Kongzi. Nabi bersabda, "Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku, apa yang dapat dilakukan Huan Dui atasku?"

Ketika terjebak di daerah Kuang, Nabi bersabda, "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Maha Esa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri Kuang atas diriku?"
Melakukan sembahyang kepada leluhur bermaksud melanjutkan perawatan dan melestarikan laku bakti. Yang berbakti itu memberi perawatan …”


Nabi bersabda, “Bersembahyang kepada roh yang tidak patut disembah, itulah menjilat” (Lim, 2010: 76-82).

C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan tentang Pendidikan Agama Khonghucu

Memang hakikat kenyataan Tuhan YME itu suatu perkara yang tidak mudah dimengerti dan tidak dapat dibatasi dengan kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas. Jika manusia memahami Tuhan dengan penalarannya, Tuhan tampak sangat jauh. Namun jika manusia melihat melalui gejala-gejala dan pengalaman beragama, Tuhan tampil sangat dekat. Oleh karena itu, beriman kepada Tian, Tuhan YME ada lah hal utama bagi kehidupan rohani manusia.


Karena keteguhan iman terhadap Tian ini pulalah yang dapat menjelaskan mengapa Nabi Kongzi begitu tenang dan tak terganggu tatkala berhadapan dengan situasi yang membahayakan jiwanya. Pada suatu ketika, Huan Dui hendak membunuh Nabi Kongzi. Nabi bersabda, “Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku, apa yang dapat dilakukannya Huan Dui atasku?”


Salah satu kisah yang sangat menyentuh hati dalam kehidupan Nabi Kongzi terjadi di perbatasan antara negeri Chen dan Zhai, tempat ia bersama murid-muridnya dikepung satu pasukan tentara yang dikirim orang yang memusuhiinya. Mereka kehabisan bahan makanan, banyak di antara murid-muridnya jatuh sakit dan resah. Tetapi Nabi Kongzi tetap membaca dan mengajar, bermain musik, dan bernyan yi.


Gambar 3.10 Ilustrasi gambar Nabi Kongzi diantara negeri Chen dan Zai.
Sumber: chinainstitutet.org

Makna sabda Nabi Kongzi adalah seorang selalu dipercayai atau selalu mendapatkan jalannya karena ia dibantu oleh Tian. Tanpa bantuan Tian meskipun ia baik seperti Bo Yi dan Shu Qi atau cendekia seperti Pangeran Bi An, seseorang tidak selalu dipercayai atau selalu mendapatkan jalannya.

dapat menjamin panennya. Seorang tukang yang baik dapat mengerjakan bahannya
dengan terampil, tetapi ia tidak dapat menjamin kemasyurannya. Seorang yang baik
dapat memelihara jalannya sehingga dapat mewujudkan sistem dan tata tertib pada
jalannya, tetapi ia tidak dapat menjamin penerimaan jalannya oleh dunia. Nah, engkau
tidak memelihara jalan itu, tetapi hanya memikirkan tentang diterimanya. Ci, aku
khawatir engkau tidak cukup tinggi menetapkan tujuanmu." Dengan sabda ini, Nabi
Kongzi mengajarkan bahwa kemampuan manusia terbatas pada lapisan fenomenal.
Yang tergolong pada lapisan noumenal hanya menjadi wewenang Tian.

Zigong keluar dan Yanhui masuk. Nabi Kongzi mengulangi pertanyaan itu. Yanhui
mengawal, “Guru, dao-mu sangat agung. Oleh karena itu, dunia tidak dapat
dapat menerima. Walaupun demikian, biarlah Guru tetap besertanya. Apa bahayanya
tidak diterima? Tak ada. Kenyataan seseorang tidak diterima oleh dunia membuktikan
bahwa ia adalah seorang junzi sejati. "Nabi Kongzi sangat gembira dengan jawaban
itu. ia tersenyum dan dengan berkelakar. Nabi Kongzi bersabda, “Begituakah?” O, Yan,
bila engkau menjadi kaya raya, aku rela menjadi pelayan utamamu.”

Nabi Kongzi menyetujui pendapat Yanhui karena jawaban Yanhui menandakan bahwa
seorang yang berpijak pada kebajikan, ia menjalankan firman Tian. Meskipun ia tidak
disukai oleh orang-orang di sekitarnya, kalau tidak terpengaruh oleh suasana yang
negatif dan menyadari panasnya api candradimuka, pasti ia akan berhasil
mempertahankan sifat mulia Tian di dalam dirinya. Dapat bertahan atau tidak, ia
masih erat bertautan dengan memperoleh atau tidak kekuatan transcendental itu.
Nabi Kongzi beriman bahwa ia mendapat mandat dan dukungan Tuhan Yang Maha
Esa.

Keimanan Nabi Kongzi pada Tian sungguh terang benderang bagaikan matahari yang
sinarnya dapat mengaburkan pandangan semua orang. Jika mata seseorang kabur
sehingga tidak dapat melihat, hal ini hanya membuktikan terbatasnya kemampuan
matanya dan tidak menyangkal adanya matahari.

Semua umat beragama mengakui bahwa ajaran agama yang dianut berasal dari
Tuhan Yang Maha Esa. Demikian pula umat Khonghucu meyakini bahwa agama
Khonghucu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa telah mengutus
Nabi untuk mengajarkan manusia melalui sabda-sabda dan teladan kehidupannya
yang dicatat dalam Kitab Sishu, Wujing dan Xiaojing.

Kitab suci adalah sumber tertulis bagi umat untuk dapat memahami ajaran dan nilai-nilai
yang dibawakan suatu agama. Kitab suci umat Khonghucu diyakini sebagai
sumber tuntunan hidup bagi umat manusia dan sumber solusi dalam menjawab
berbagai tantangan zaman. Hanya seorang Nabi yang benar-benar mampu
membukukan pokok-pokok hukum kehidupan ini. Nabi adalah seseorang yang
beroleh pencerahan batin sehingga mendapatkan firman Tian. Berikut ini ayat-ayat
dalam Kitab Suci yang menyatakan kebesaran para Nabi di antara umat manusia kebanyakan.

“Nabi dijelmakan bukan tanpa makna; melainkan telah menetapkan hukum agar mengungkapkan kehendak Tian. Demikianlah Nabi Kongzi sebagai mu duo menetapkan Hukum bagi dunia.”

“Dahulu, Nabi membukukan Yi Jing ialah oleh bantuan rahasia Cahaya Yang Maha Roh yang telah menciptakan peraturan-peraturan penggunaan rumput xi (archillea sibirica)”

“Maha besar Jalan Suci Nabi, Sangat luaslah Dia, berlaksa wujud dikembangkan dan dipelihara, kemuliaannya meninggi langit. Alangkah besar peranan yang dijalankan-Nya, daripadanya ditetapkan tiga ratus macam tata susila dan tiga ribu macam peraturan. Hal ini menantikan orang kemudian yang dapat melaksanakannya…”

“Baginda pengemban Firman Tuhan Yang Maha Kuasa itu mengatur tanah bawahannya; diangkat orang-orang untuk memangku berbagai jabatan di berbagai daerah. Demikianlah dibukukan Guzuo, Jiugong dan Gaoyu.”

“Nabi Gao Yao membabarkan nasihat–nasihatnya, Yu menyempurnakan pahalanya Di Shun (Raja Suci Shun) pengemban Firman Tian Yang Maha Kuasa meneruskan dengan amanat–amanatnya, demikianlah dibukukan Dayu Mo (Nasihat Yu Agung), Gaoyao Mo (Nasihat Gao Yao), dan menteri Yi dan Ci.”


“Hanya seorang yang telah mencapai Puncak Iman di dunia ini dapat membukukan dan menghimpun Kitab Besar Dunia, menegakkan Pokok Besar Dunia; mengetahui peleburan dan pemeliharaan di antara langit dan bumi. Maka adakah tempat lain yang lebih teguh untuk bersandar?”

Mengzi berkata, “Ajaran yang diwariskan oleh seorang yang berkedudukan tinggi dalam lima keturunan sudah akan terputus. Yang diwariskan oleh seorang biasa, dalam lima keturunan juga akan terputus. Aku sekali pun tidak dapat langsung menjadi murid Nabi Kongzi, namun dapat menuntut ajarannya dari orang-orang lain.”

Nabi Kongzi meskipun sudah berjarak ribuan tahun dan ribuan kilometer dari berbagai belahan dunia, namun ajaran nabi dan penerusnya sangat dihormati di dunia hingga saat ini. Tak peduli apakah mereka memahami sebagai suatu agama, falsafah, etika moral atau bahkan tidak setuju sama sekali, ajaran Nabi Kongzi bagaikan mentari dan rembulan yang tidak terpengaru oleh komentar ataupun pandangan siapa pun.
Sebagai pengantar mempelajari kitab suci, berikut ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan isi dan manfaat yang dapat diperoleh dengan mempelajariinya.

1. **Sebagai sumber memahami jalan suci Tian – di – ren dan hakikat kehidupan ini**

“Dahulu, Nabi membukukan kitab Yi Jing dengan mematuhi pola hukum yang merupakan perwujudan watak sejati dan firman. Demikianlah menegakkan jalan suci Tuhan Yang Maha Esa, yang dinamai yin dan yang; menegakkan Jalan Suci Bumi yang dinamai lemah dan kuat (jiu dan kong); dan menegakkan jalan suci manusia yang dinamai cinta kasih dan kebenaran” (Bab II: 4).

“Dengan menengadah memeriksa kecemerlangan tanda-tanda di langit, menunduk dinamai cinta kasih dan kebenaran” (Bab II: 4).

“Kongzi meneruskan ajaran Yao dan Shun, mengembangkan ajaran Raja Wen dan Wu; shen menjadikan perubahan. Demikianlah diketahui bagaimana sifat-hakikat daripada memeriksa hukum-hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan bumi; maka Nabi bersabda, "Bukankah Yi Jing itu Kitab Maha Besar?" Adalah dengan Yi itu, Nabi memulaiakan Kebajikan dan meluaskan karyanya. Semakin luahir kebijaksanaannya, semakin rendah hati dalam susila. Keluhurannya berpokok kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan kerendahan hatinya berpedoman kepada bumi.”


2. **Sebagai sumber bimbingan menjalani kehidupan ini sesuai kodrat kemanusiaan yang telah Tian Firmankan**

Dalam kata pengantar Zhuxi pada Kitab Daxue dan Zhangyong tertulis, Guruku Chengzi berkata, "Daxue adalah Kitab Warisan Mulia kaum Kong yang merupakan Ajaran Permulaan untuk masuk Pintu Gerbang Kebajikan. Dengan ini akan dapat
diketahui urutan cara belajar orang-orang jaman dahulu. Hanya oleh terpeliharanya Kitab ini, selanjutnya dapat dipelajari baik-baik kitab Lunyu dan Mengzi. Maka yang bermaksud belajar hendaklah mulai dengan bagian ini. Dengan demikian tidak akan keliru.”

Guruku Zhengzi berkata, “... Kitab ini berisi ajaran rohani pemeluk agama Khonghucu. Zisi (cucu Nabi Kongzi) khawatir lama kelamaan akan berkurang isinya, maka dibukukan untuk diserahkan kepada Mengzi.... Yang dapat baik-baik membacanya, sehingga memperoleh sarinya, akan dapat memakainya sepanjang hidup dan tidak dapat menghabiskannya.”

“Kebijakan besar langit dan bumi ialah hidup; mestika besar seorang Nabi ialah kedudukannya sebagai utusan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk siapakah ia menjaga kedudukannya? – untuk manusia; bagaimana ia menghimpun banyak manusia? – dengan membawakan kesejahteraan. Hukum yang digunakan untuk mengatur kesejahteraan, sabda-sabda yang digunakan untuk meluruskan, larangan-larangan agar rakyat tidak melakukan hal yang buruk; itulah kebenarannya.”

“Hendaknya terdapat cinta kasih antara ayah dan anak; terdapat Kebenaran antara pemimpin dan pembantu; terdapat kesusilaan antara tamu dan tuan rumah; terdapat kebijaksanaan. Kebijaksanaan untuk mengenal para Bijaksana dan mengikuti jalan suci Tuhan Yang Maha Esa yang dibawakan oleh para Nabi...”

Disabdakan dalam Li Ji XXIII: 2 bagian Jie, Membedah Kitab Suci, “Orang yang ramah, lembut, tulus, baik dan tidak bodoh, tentu karena dalam pemahamannya tentang Shi Jing (Kitab Sanjak). Orang yang luas dan menembusi apa yang telah jauh dan kuno, serta tidak munafik, tentu karena dalam pemahamannya tentang Shu Jing (Kitab Dokumen Sejarah). Orang yang luas dan murah hati, terbuka dan jujur, serta tidak cenderung boros, tentu karena dalam pemahamannya tentang Yue Jing (kitab Musik). Orang yang bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, dan tidak suka memaksa akal sehat, tentu karena dalam pemahamannya tentang Yi Jing (Kitab Perubahan). Orang yang perilakunya hormat cermat, berwibawa, dan penuh kesungguhan, tidak rewel atau mudah kesalet tentu karena dalam pemahamannya tentang Li Jing (Kitab Kesusilaan). Orang yang mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, dan tidak suka mengacau, tentu karena dalam pemahamannya tentang Chunqiu Jing.”

D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi).

Orang yang telah mencapai puncak iman tanggap terhadap lingkungan, mampu meramal kejadian yang akan datang, bahkan akan seperti malaikat (Kitab Shi Jing II 2.2 V 4.2). Seperti kisah seorang panglima perang San Guo pada zaman dinasti Han akhir. Dikisahkan Zhaoyun dengan menggunakan strategi militer Zhuge Liang (Kong Ming) yang selalu patuh dan taqwa kepada Tuhan berhasil menelantarkan O-Tou, putera raja Liu Bei. Dengan berlandaskan iman Zhaoyun mampu menggunakan kemampuan dan kekuatan yang terpendam di dalam dirinya menelantarkan O-Tou. Ditengah-tengah kepungan ribuan musuh, melalui usaha yang keras ia bertempur mati-matian dengan menggendong O-Tou hingga O-Tou tertidur dalam dukungannya. Zhaoyun sendiri dalam keadaan terluka parah, namun ia selamat sampai tujuan. Zhuge Liang selalu menggunakan kitab Yi Jing sebagai petunjuk sekaligus pedoman sebelum berangkat perang.


“Hanya orang yang telah mencapai puncak iman di dunia ini, dapat sempurna mengembangkan watak sejatinya. Karena dapat sempurna mengembangkan watak sejatinya, maka dapat membantu mengembangkan watak sejati orang lain; karena dapat membantu mengembangkan watak sejati orang lain, maka akan dapat pula membantu mengembangkan watak sejati segenap wujud; karena dapat membantu mengembangkan watak sejati segenap wujud, maka dapat membantu langit dan bumi menyelenggarakan peleburan dan pengembangan; karena dapat membantu menyelenggarakan peleburan dan pengembangan, maka menjadi tritunggal dengan langit dan bumi” (Zhongyong XXI).

“Maka seorang yang mempunyai kebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat keberkahan, mendapat nama dan mendapat panjang usia.


Di dalam Shi Jing (Kitab Sanjak) tertulis, “Betapa mengagumkan dan bahagia seorang junzi, gemilanglah kebajikannya yang selaras dengan kehendak rakyat dan selaras dengan kemanusiaan. Diterimanya karunia Tuhan YME; terlindung firman yang dikaruniakan kepadanya. Demikianlah selalu diterimanya dari Tuhan YME. Maka seorang yang berkebajikan besar niscaya menerima firman” (Zhongyong XVI:2–5).

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur (junzi).

Sebagai manusia yang terus berusaha mengintegrasikan keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur (junzi), apa yang telah dipelajari, dihayati dan diimani akan diwujudkan dalam akhlak mulia, etika moral, budi pekeri sehari-hari. Hanya dengan jalan inilah agama menuntun manusia mencapai tujuan hidup yang hakiki sebagai mahluk pengemban Firman Tian dan menjadikan salam keimanan ‘wei de dong Tian dan xian you yi de” terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dipahami beberapa prinsip di bawah ini:

1. Agama Khonghucu senantiasa mengajarkan umatnya untuk melakukan sesuatu setahap demi setahap. Berikut ini contoh pengerjaan sesuatu yang dikerjakan secara bertahap.

a. Untuk mendaki tempat tinggi, dimulai dari bawah, sedangkkan untuk mencapai tempat jauh dimulai dari dekat.
   b. Cheng (iman) tidak dimaksudkan hanya untuk menyempurnakan diri pribadi semata, tetapi pada akhirnya menyempurnakan segenap wujud.
   c. Pengetahuan sempurna dicapai dengan belajar setahap demi setahap.
   d. Damai di dunia dimulai dari meneliti hakikat tiap perkara.
   e. Berhasil dimulai dari menetapkan tujuan.
   f. Untuk mengenal dan mengabdi pada Tian dimulai dengan menyelami hati, merawat watak sejati.

2. Agama Khonghucu mengajarkan hukum pangkal ujung atau sebab akibat pada umat agar menempatkan yang pokok sebagai pokok, yang ujung sebagai ujung
dan bukan sebaliknya. Di bawah ini pernyataan yang mengandung hukum pangkal ujung atau sebab akibat.

a. Laku bakti dan rendah hati mengawali kebajikan-kebajikan lain.
b. Harta kekayaan adalah ujung, kebajikan adalah pokok/pangkal.
c. Tidak khawatir orang tidak mengenal dirinya, tetapi khawatir kalau tidak dapat mengenal orang lain.
d. Anugerah pemberian Tian lebih penting dari pada anugerah pemberian manusia.
e. Untuk mengenal hal setelah mati perlu mengenal hidup terlebih dahulu.
f. Mengabdi pada manusia terlebih dahulu sebelum dapat mengabdi pada roh.

3. Jalan suci (dao) tidak dimaksudkan jauh dari manusia. Adapun yang jauh dari manusia bukanlah dao.

4. Oranglah yang harus mengembangkan dao, bukan dao yang mengembangkan orang.

5. Hal-hal yang dibicarakan disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang.

6. Karena sejak lahir manusia telah menerima xing (watak sejati), firman Tian dalam dirinya. Agama Khonghucu mengajarkan bahwa hidup adalah anugerah yang perlu disyukuri, bukan dosa yang diemban atau penderitaan yang perlu ditanggung.


8. Menempatkan hal yang pokok sebagai pokok dan menempatkan hal yang ujung sebagai ujung adalah hukum Tian yang wajib diikuti manusia untuk menghindarkan manusia dari kesesatan dan kebingungan.

9. Sesuai pandangan Nabi Kongzi, agama Khonghucu mempunyai pandangan sendiri mengenai orang yang telah mati. Nabi bersabda, “Terhadap orang yang telah mati, bila memperlakukannya benar-benar sama sekali sudah mati, itu tidak berperil cinta kasih, maka jangan dilakukan. Terhadap orang yang sudah mati, memperlakukannya seperti benar-benar masih hidup, itu tidak bijaksana dan janganlah dikerjakan. Maka wadah yang dibuat dari bambu (untuk perlengkapan upacara pemakaman) dibuat tidak sempurna untuk digunakan; periuk untuk mencuci tidak dibuat sempurna untuk digunakan; kayu yang digunakan tidak sempurna terukir. Qin se (kecapi dan celempung) dapat berbunyi, tetapi rancu nada; seruling dibuat lengkap, tetapi tidak harmonis; lonceng dan batu
musik disiapkan, tetapi tanpa kuda-kuda. Semua itu dinamakan ming qi 明器 (peralatan sembahyang) .... Dengan demikian, orang yang mati diperlakukan sebagai shen ming”.


F. Membuat Rangkuman tentang Integrasi Keimanan (cheng), Kepercayaan (xin), Kesatyaan (zhong), dan Kesujudan (jing) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudaya Luur (junzi).

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan tentang integrasi keimanan (cheng), kepercayaan (xin), kesatyaan (zhong), dan kesujudan (jing) dalam pembentukan manusia yang berbudaya luur (junzi), Anda dipersilakan untuk membuat rangkumannya

1. Seorang umat Khonghucu wajib beriman, percaya, satya, bertaqwa, dan hormat/sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tian), yang merupakan khalik semesta alam dengan segala benda dan makhluknya.

2. Hidup manusia adalah oleh firman Tuhan. Manusia mengemban tugas suci sebagai manusia dan wajib mempertanggung jawabkan hidupnya kepada Tuhan.

3. Firman Tuhan itu sekaligus menjadi watak sejati, menjadikan hakikat kemanusiaan, menjadikan manusia memiliki kemampuan melaksanakan tugas sucinya sebagai manusia.


5. Gemilangnya kebajikan dalam diri manusia adalah untuk diamalkan dalam kehidupan, mengasihi, tenggang rasa, tepa salira kepada rakyat, kepada sesama manusia, dan merawat lingkungan hidupnya.

6. Menggemilangkan kebajikan, mengasihi sesama, menyayangi lingkungan, sehingga mencapai puncak baik adalah jalan suci yang wajib ditempuh manusia. Jalan suci haruslah selaras dengan watak sejati manusia;
7. Bimbingan yang dikanunikan oleh Tuhan Yang Maha Esa (Tian) lewat genta rohani \((mu\text{duo})\) atau nabi-nabi \((shengren)\) dapat membuat manusia membina diri menempuh jalan suci. Hal itu adalah agama yang merupakan ajaran besar dalam kehidupan ini;


G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar Integrasi Keimanan \((cheng)\), Kepercayaan \((xin)\), Kesatyaan \((zhong)\), dan Kesujudan \((jing)\) dalam Pembentukan Manusia yang Berbudi Luhur \((junzi)\).

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan tentang integrasi keimanan \((cheng)\), kepercayaan \((xin)\), kesatyaan \((zhong)\), dan kesujudan \((jing)\) dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur \((junzi)\), Anda dipersilakan untuk mencari sumber perputakaan dan internet tentang hal-hal sebagai berikut.

Dapatkah integrasi keimanan \((cheng)\), kepercayaan \((xin)\), kesatyaan \((zhong)\), dan kesujudan \((jing)\) dapat menjadi benteng dan filter dalam menghadapi arus globalisasi?

Berikan penjelasan dalam presentasi!
BAB IV

KONSEP KHONGHUCU TENTANG KERAGAMAAN DALAM 
KEBERAGAMAAN SERTA KONTRIBUSINYA DALAM 
SEJARAH PERADABAN DUNIA

Gambar 4.1 Perayaan Tahun Baru Imlek dan Cap Go Me Tingkat Nasional, 2010

Coba amati lingkungan tempat tinggal Anda! 
Apakah lingkungan tempat tinggal Anda terdiri dari orang-orang dari latar belakang yang homogen atau heterogen? 
Bagaimana kehidupan di lingkungan tempat tinggal Anda? 
Apakah hidup rukun dan damai? Menurut Anda, apa yang menyebabkan kondisi tersebut?

Pada bab IV ini akan dibahas konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia. Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat

A. menelusuri konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
B. menanya alasan mengapa diperlukan konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
C. menggali sumber historis, sosiologis, dan politis tentang konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
F. membuat rangkuman tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: proyek belajar keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia.

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut.

1. Mengembangkan watak sejati (xing) yang mengandung nilai-nilai cinta kasih (ren), kebenaran/keadilan (yi), kesusilaan (li), dan kebijaksanaan (zhi).
2. Turut bertanggung jawab dalam menciptakan kerukunan antarumat dan intraumat beragama sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Berkomitmen untuk membangun dunia yang damai, aman, dan sejahtera sebagai implementasi ajaran Khonghucu.
4. Menganalisis konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan
5. Menjelaskan kontribusi Khonghucu dalam perkembangan sejarah peradaban dunia.
7. Menyajikan hasil kajian perseorangan atau kelompok mengenai suatu kasus terkait kontribusi Khonghucu dalam perkembangan sejarah peradaban dunia.
A. Menelusuri Konsep Khonghucu tentang Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.


1. Konsep Khonghucu tentang Keragaman dalam Keberagamaan

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan kehidupan ini selalu dengan dua unsur yang berbeda yaitu *yin* dan *yang*, positif dan negatif, laki-laki dan perempuan, siang dan malam, langit dan bumi, dan sebagainya. Secara sepintas *yin* memang bertentangan dengan *yang*, tetapi sebenarnya kedua unsur tersebut saling melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain.


Gambar 4.2 Yin Yang.

Agama Khonghucu adalah agama yang berisi tuntunan Tuhan Yang Maha Esa (Tian) melalui para nabi (*sheng*) dan raja-raja suci untuk manusia yang hidup di bumi ini. Tujuannya adalah agar manusia dapat belajar terus menjadi manusia yang berbudaya dan luhur (*junzi*), yakni dapat menggembilangkan kebajikan sehingga mampu mengabdi kepada Tuhan dan mengasahi sesama (*Daxue* Bab Utama: 1).

Merupakan doktrin bahwa Tuhan menciptakan manusia disertai watak sejati yang hakikatnya baik dan berisi benih-benih kebajikan: cinta kasih, kebenaran, kesuksesan, dan kebijaksanaan (Mengzi VIIA: 21/4).

Perasaan belas kasihan itulah benih cinta kasih; perasaan malu dan tidak suka itulah benih kebenaran; perasaan rendah hati dan mau mengalah itulah benih kesuksesan; dan perasaan membenarkan dan menyalahkan itulah benih kebijaksanaan (Mengzi IIA: 6.5).

Umat Khonghucu yang beriman, sepenuh hati meyakini bahwa benih-benih kebajikan itu ada pada dirinya, maka dia haruslah sekuat tenaga mengembangkannya. Hanya orang yang mengenal dirinya sendiri dengan baik, menyelami hati nuraninya, akan merasakan sesuatu memang di dalam dirinya dipenuhi benih kebajikan, setelah itu dia dapat merasakan kebesaran Tuhan. Pengabdian kepada Tuhan adalah dengan menjaga hati, merawat watak sejati, melalui pembinaan diri yang terus menerus (Mengzi VIIA: 1; *Daxue* Bab Utama: 6).

Tanpa iman, maka manusia akan terombang-ambing. Oleh karena itu, pemeluk agama Khonghucu harus memperoleh iman untuk menjalankan...
kebajikan; dia harus memperbarui diri tiap hari dan menaganya agar senantiasa baharu, bukan demi mendapat pahala/upah (Daxue II: 1; Mengzi VII B: 33.4). Dengan tidak mendua hati, menjaga kelurusan hati dan terus belajar mencukupkan pengetahuannya melalui kajian terhadap hakikat tiap perkara, maka mudahlah bagi manusia untuk membina dirinya. Dengan diri yang terbina, maka dia akan mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya, berpartisipasi bagi kemajuan masyarakat sekitarnya dan bahkan ikut mengatur negeri bila dirinya dibutuhkan serta menggemilangkan kebajikan yang bercahaya kepada setiap umat di dunia (Daxue Bab Utama: 4).

Setiap hari, manusia berkewajiban memeriksa diri dalam tiga hal: “Sebagai manusia adakah aku berlaku tidak satya (mengingkari firman Tian)? Bergaul dengan kawan dan sahabat adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya? Dan adakah ajaran Guru yang tidak kulatih?” (Lunyu I: 4).

Nabi Kongzi bersabda, “Seorang junzi (luhur budi) memuliakan firman Tian, memuliakan sabda para nabi dan memuliakan orang-orang besar, sedangkan seorang rendah budi tidak mengenal dan tidak memuliakan firman Tian, mempermainkan sabda para nabi dan meremehkan orang-orang besar” (Lunyu XVII: 8).


Untuk kebersamaan dalam pluralitas, Nabi Kongzi memberikan enam pedoman yakni berperilaku hormat, lapang hati, dapat dipercaya, cekatan, bermurah hati dan adil. Orang yang berperilaku hormat, niscaya tidak terhina; yang berlapang hati, niscaya mendapat simpati banyak orang; yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan orang; yang cekatan, niscaya berhasil dalam pekerjaannya; yang bermurah hati niscaya diturut perintahnya; yang adil niscaya mendapat sambutan yang menggembirakan (Lunyu XVII: 6.2; XX: 1.9).

Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua manusia luhur budinya. Dengan kata lain ada juga yang rendah budi. Oleh karena itu, Nabi Kongzi menganjurkan agar memilih tempat tinggal dekat dengan orang yang berperi cinta kasih sehingga dapat belajar bagaimana menjadi orang yang bijaksana. Karena cinta kasih itu adalah anugerah Tian yang sangat mulia; cinta kasih adalah kemanusiaan, rumah sentosa bagi manusia. (Mengzi IIA:7.2; VII:B:16). “Seorang yang berperi cinta kasih ingin tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak, ingin maju, sukses, maka berusaha agar...
orang lain pun maju, sukses” (Lunyu VI:30.3). Orang tidak mungkin bisa maju sendiri tanpa bantuan dan membantu orang lain.

Bagi umat Khonghucu hal memilih sahabat merupakan sesuatu yang sangat penting. Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga macam teman yang membawa faedah, yakni seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas. Ada tiga macam teman yang mendatangkan malapetaka, yakni seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutur lidah" (Lunyu XVI:5).

Mengzi juga menasihatkan hal bersahabat. Mengzi berkata, “Jangan membanggakan usia, jangan membanggakan kedudukan, dan jangan pula membanggakan keadaan kakak atau adik. Bersahabat ialah bersahabat di dalam kebajikan, tidak boleh membanggakan hal-hal lain” (Mengzi VB: 3.1).

Di dalam menjalin persahabatan, Mengzi mengatakan, “Bila tidak sesuai dengan jalan suci, biar hanya sebakul nasi, tidak boleh diterima” (Mengzi IIIB:4). Di dalam kitab Lunyu (VIII: 4.3) dinyatakan “Seorang junzi menjunjung tinggi tiga syarat hidup di dalam jalan suci. Di dalam sikap dan tingkah laku seorang junzi, ia menjauhkan sikap congkak dan angkuh; pada wajahnya selalu menunjukkan sikap dapat dipercaya dan di dalam percakapannya selalu ramah tamah serta menjauhi kata-kata kasar”.


Bila sudah berperilaku penuh cinta kasih dan kesusilaan, tetapi masih mendapat perlakuan tidak adil dan tetap dilecehkan; seorang junzi akan memeriksa dirinya berulang-ulang, sebelum mengambil kesimpulan bahwa dirinya pada pihak yang benar (Mengzi IVB: 28.4-6). Adapun prinsip yang dipegang harus sesuai dengan sabda Nabi Kongzi, “Balaslah kejahatan dengan kelurusan, dan balaslah kebajikan dengan kebajikan” (Lunyu XIV: 34.3). Kemudian satu pedoman hidup yang harus dipegang adalah "tepa salira, apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain" (Lunyu XV:24). Oleh karena itu, Nabi Kongzi memberi nasihat agar banyak mendengar, menyisihkan yang meragukan dan berhati-hati dalam berbicara. Hal yang demikian akan mengurangi menyalahkan orang lain. Banyak melihat, menyisihkan hal yang membahayakan dan berhati-hati menjalankan hal itu. Hal yang demikian akan mengurangi kekecewaan diri. Dengan pembicaraan tidak banyak mengandung kesalahan dan perbuatan tidak banyak menimbulkan kekecewaan, maka kita akan dipercaya untuk menempati suatu kedudukan di dalam masyarakat (Lunyu II:18).

Tuhan menciptakan makhluk-Nya dengan perbedaan-perbedaan yang ada, mulai dari fisik sampai dengan keyakinannya, “Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak bersama menempuh jalan suci; yang dapat diajak menempuh jalan suci, belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang dapat diajak berteguh, belum berarti dapat terus bersesuaian paham” (Lunyu IX: 30).

Pluralitas hanyalah bungkus atas suatu anugerah yang sama, yaitu watak sejati. Dengan kesadaran semua manusia, maka dalam berhubungan dengan sesama terus dipenuhi dengan semangat mengembangkan watak sejati, bukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang ada yang sering kali menjauhkan. Watak sejati yang menyebabkan manusia saling mendekat, hidup rukun, dan saling menghargai. “Watak sejati saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan” (Lunyu XVII: 2).

Kebersamaan dalam pluralitas yang damai dan harmonis hanya dapat tercipta bila semua pemeluk agama saling menghormati dan bekerja sama dengan dasar bahwa semua agama mengajarkan cinta kasih dan semua manusia adalah saudara karena semuanya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. “Di empat penjuru lautan, semuanya saudara” (Lunyu XII: 5).

Persaudaraan ini berlaku antara sesama umat Khonghucu dan juga di antara sesama umat manusia secara universal tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan. Kebersamaan dalam pluralitas seyogianya lahir dari kesadaran dan kemauan sendiri, bukan dari produk undang-undang atau peraturan yang bersifat memaksakan.
Coba renungkan kembali sikap Anda selama ini terhadap perbedaan suku bangsa, ras dan agama teman atau tetangga Anda. Selama ini, apakah Anda dapat menerima perbedaan itu dengan tulus ataukah terpaksa?

Coba kaji sikap Anda tersebut dengan prinsip satya dan tepa selira (zhong shu)! Apakah telah sesuai? Silakan Anda cari prinsip satya dan tepa selira tersebut dalam kepustakaan.

2. Kontribusi Agama Khonghucu dalam Sejarah Peradaban Dunia


Hubungan sesama pribadi diatur oleh norma masyarakat. Apabila norma masyarakat dilanggar, akibatnya muncul keretakan hubungan. Akibat lain yang muncul adalah orang yang melanggar akan kehilangan banyak teman atau hubungan dengan teman tidak serasi. Hubungan antarpribadi juga diatur dengan undang-undang tersendiri, seperti Undang-Undang Perseroan dan Undang-Undang Perkawinan.

Gambar 4.5 Manfaat pajak bagi pembiayaan negara yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sumber: Kementerian Keuangan RI).


Gambar 4.6: Masyarakat mampu, tetapi tidak sadar pajak
Sumber: poskotanews.com
B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Konsep Khonghucu tentang Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia

Gambar 4.7 Kontribusi ajaran Khonghucu pada dunia dengan membuat pusat budaya Tiongkok dan Khonghucu diseluruh dunia.

Agama Khonghucu adalah agama yang berisi tuntunan Tian melalui para nabi dan raja-raja suci untuk manusia yang hidup di bumi ini agar bisa belajar terus menjadi manusia (learning to be human) yang bijak (luhur budi, junzi), yakni dapat menggemilangkan kebajikan, mampu mengabdi kepada Tian dan mengasahi sesamanya (Daxue Bab Utama 1).

Merupakan doktrin bahwa Tian menciptakan manusia disertai watak sejati yang hakikatnya baik yang berisi benih kebajikan, cinta kasih, kebenaran/keadilan, kesusilaan, kebijaksanaan (Mengzi VIIA: 21/4).

Untuk merasakan kebenaran doktrin di atas, dalam Kitab Mengzi II A, 6.5. diterangkan sebagai berikut. Perasaan belas kasihan itulah benih cinta kasih. Perasaan malu dan tidak suka itulah benih kebenaran. Perasaan rendah hati dan mau mengalahkan itulah benih kesusilaan dan perasaan membenarkan dan menyahkannya itulah benih kebijaksanaan. Konsekuensinya bagi umat Khonghucu yang beriman, sepenuh hati meyakini bahwa benih-benih itu ada pada dirinya, maka dia haruslah sekuat tenaga mengembangkannya, seperti mengobarkan api yang baru menyala atau mengalirkan energi yang baru muncul. Siapa yang berusaha sekuat tenaga mengembangkannya, maka ia akan menjadi manusia yang diterima di mana saja, di empat penjuru lautan sekali pun. Kalau manusia dengan sengaja memilih tidak mau...
menumbuhkembangkan benih kebajikan yang ada pada dirinya, maka dapat dipastikan dia bahkan tidak mampu mengabdi kepada bunda yang melahirkan, dan ayah yang ikut membesarkan.

“Hanya orang yang mengenal dirinya sendiri dengan baik, menelami hati nuraninya, akan merasakan sesungguhnya memang di dalam dirinya dipenuhi benih Kebajikan, setelah itu dia dapat merasakan keberkahan Tian. Pengabdian kepada Tian adalah dengan menjaga Hati, merawat watak sejati dan melalui pembinaan diri yang terus menerus” (Mengzi VIIA: 1; Daxue Besar Utama 6). Hal ini hanya dapat dilakukan manusia kalau dia memiliki keimanan. Iman dengan penuh ketulusan hati adalah hal mutlak menurut ajaran agama Khonghucu. Tanpa iman, maka manusia akan terombang-ambing.

Oleh karena itu, begitu Anda memilih menjadi pemeluk agama Khonghucu Anda harus beriman untuk menjalankan Kebajikan tanpa reserve. Anda harus memperbarui diri tiap hari dan menjaganya agar senantiasa baharu bukan demi mendapat pahala/upah (Daxue II: 1; Mengzi VIIIB: 33.4).

Nabi Kongzi juga menasihatkan bagaimana hendaknya berteman, karena ada teman yang dapat mendatangkan faedah dan sebaliknya ada juga teman yang bisa mendatangkan malapetaka (Lunyu XVI:5).

Gambar 4.8 Nilai-nilai Ajaran Khonghucu.

Nasihat di atas sangat penting diperhatikan karena seorang teman yang lurus adalah seorang teman yang penuh ketulusan, berhati lapang. Dia seorang yang ramah, dan penuh keterbukaan. Dia akan senantiasa memotivasi, memberi dorongan tatkal keraguan melanda, dan memberikan jalan pemecahan masalah yang sedang hadapi. Dia dapat menjadi teman dalam suka dan duka. Ada juga teman yang jujur yang senantiasa tulus, tidak pernah berpura-pura. Berteman dengan seorang yang jujur akan membuat hati merasa tenang, aman, dan bersemangat. Berteman dengan orang yang berpengetahuan luas akan membuka wawasan, bisa diajak berdiskusi
dalam banyak hal dan bisa mendapatkan pengetahuan dari apa yang dibacanya dan dari segenap pengalaman yang dimilikinya.

Oleh karena itu, jika umat Khonghucu ingin mendapatkan teman yang baik dan menghindari teman yang dapat membawa celaka, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, niat yang kuat untuk berteman dengan orang baik. Kedua, mempunyai kemampuan untuk mengenal orang lain. Untuk itu diperlukan perilaku yang berperci cinta kasih dan pikiran yang dipenuhi kebijaksanaan. Anda harus berupaya mengenal orang lain, berperilaku ramah, hati yang diliputi cinta kasih, ada kesediaan untuk berakrab, dan dapat dipercaya, tidak berprasangka akan kecurangan orang lain dan tidak mencurigai apakah seseorang tidak mempercayai diri anda. Dengan kebijaksanaan, anda mengkaji latar belakang perbuatan teman tersebut, mencermati bagaimana ia akan mewujudkannya serta menyelidiki kesenangannya, dengan demikian, jikalau ada sesuatu yang tidak benar anda dapat merasakan, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif (Lunyu XIV:31).

Dalam hal bersahabat Mengzi menasihatkan, agar jangan membanggakan usia, kedudukan, dan keadaan kakak atau adik. Bersahabat ialah bersahabat di dalam kebajikan, (Mengzi VB: 3.1). Dalam Kitab Mengzi dikatakan, “Bila tidak sesuai dengan jalan suci, biar hanya sebakul nasi, tidak boleh diterima” (Mengzi III:4).

“Seorang junzi menjunjung tinggi tiga syarat hidup di dalam jalan suci. Di dalam sikap dan tingkah lakunya, ia menjauhkan sikap congkak dan angkuh; pada wajahnya selalu menunjukkan sikap dapat dipercaya dan di dalam percakapannya selalu ramah tamah serta menjauhi kata-kata kasar” (Lunyu VIII:4.3).


Kalau sudah berperilaku penuh cinta kasih dan kesusilaan, tetapi mendapat perilaku tidak adil dan tetap dilecehkan, maka seorang junzi akan memeriksa dirinya secara berulang-ulang sebelum mengambil kesimpulan bahwa dirinya pada pihak yang benar (Mengzi IVB: 28.4-6). Prinsip yang harus dipegang adalah “Balaslah kejahatan dengan kelurusan, dan balaslalah kebajikan dengan kebajikan” (Lunyu XIV: 34.3). Kemudian “tetasarira”, apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain” adalah satu pedoman yang harus dipegang juga (Lunyu XV:24).

Nabi Kongzi memberi nasihat agar banyaklah mendengar, sisihkan hal yang meragukan dan hati-hatilah membicarakakan hal itu. Dengan demikian akan mengurangi orang lain menyalahkan. Banyaklah melihat, sisihkan hal yang
mengurangi dan hati-hatilah menjalankan hal itu. Dengan demikian akan mengurangi kekecewaan diri. Dengan pembicaraan tidak banyak mengandung kesalahan dan perbuatan tidak banyak menimbulkan kekecewaan, maka kita akan dipercaya untuk menempati suatu kedudukan di dalam masyarakat (Lunyu II:18).

Meskipun pada zaman Nabi Kongzi hidup belum ada agama-agama lain seperti sekarang ini, beliau sudah mengantisipasinya dengan sabdanya, “Kalau berlainan jalan suci, tidak usah saling berdebat” (Lunyu XV:40). Nabi Kongzi juga bersabda,"Seorang junzi terhadap persoalan di dunia tidak mengiyakan atau menolak mentah-mentah. Hanya kebenaranlah yang dijadikan ukuran" (Lunyu IV:10).

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis Konsep Khonghucu tentang Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.

Kendati kebebasan beragama dijamin oleh konstitusi negara, tetapi kebebasan mengekspresikan agama dibatasi oleh hak-hak orang lain. Kebebasan beragama harus dilaksanakan secara bertanggung jawab sehingga tidak mengancam atau melanggar kebebasan beragama orang lain. Hal ini dimaksudkan agar kebebasan beragama dapat mendukung terciptanya kerukunan umat beragama, bukan malah sebaliknya.

Pasal 1 UU Nomor 1 PNPS Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama berbunyi "Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, mengajarkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu"


Karena enam macam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, maka kecuali mereka mendapat jaminan seperti yang


Undang-Undang ini sejalan dengan pasal 28 J Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi orang lain dan tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan ayat (2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain, dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Kepulauan Nusantara yang menjadi negara Indonesia ternyata bukan hanya negara yang alamnya terdiri dari beribu-ribu pulau, laut, hutan, lembah dan ngarai, tetapi juga ada banyak suku, tradisi, budaya, dan agama. Hal demikian sudah kehendak Pencipta bahwa Indonesia adalah bhinneka di dalam banyak hal. Kebhinnekaan dari aspek geografis, etnis, bahasa, sosiokultural dan agama menjadikan kekayaan Indonesia menjadi tak ternilai harganya.

Ketika Indonesia merdeka, para pendiri negara ini tidak melupakan aspek sejarah dan realita yang ada sehingga dijadikanlah “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan nasional yang berarti “berbeda-beda, tapi tetap satu”. Jelas sekali semboyan ini disepakati sebagai refleksi atas realitas kemajemukan bangsa, sekaligus sebagai jawaban agar kemajemukan itu tidak memacu disintegrasi, tetapi justru menjadi
Agama-agama besar dunia seperti Hindu, Khonghucu, Buddha, Katholik, Kristen-Protestan, Islam dan lain-lain yang masuk ke Indonesia diterima dan dipeluk oleh berbagai suku yang ada. Oleh karena itu, betapa bijaksananya para pendiri negara Indonesia yang tidak menjadikan salah satu agama yang hidup dan berkembang di Indonesia menjadi agama negara.


*Kong Jiao Zong Hui* (Majelis Pusat Agama Khonghucu) yang berdiri tahun 1923 adalah embrio dari kelembagaan agama Khonghucu yang kini dikenal sebagai MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). MATAKIN merupakan lembaga agama tertinggi yang bersifat nasional bagi umat/agama Khonghucu Indonesia.


Perbedaan adalah sesuatu yang menjadi anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat perbedaan yang amat banyak. Akibat adanya perbedaan yang berjumlah banyak membuat situasi menjadi rentan, bahkan kerap menjadi konflik, ketika antarsuku saling berinteraksi. Namun demikian, karena sudah berada dalam sebuah negara bernama Indonesia, perbedaan itu semestinya dilihat sebagai kekayaan bersama, sebagai karunia Tuhan. Oleh karena itu, identitas yang ada haruslah dijaga dan bukan diseragamkan.

Dengan melihat lengkapnya perlindungan terhadap kebebasan beragama dan dengan ketaatan pada hukum dan konstitusi, negara seharusnya dapat mencegah
bangsa Indonesia dari pertikaian atau kerusuhan bernuansa agama. Namun kenyataannya hingga saat ini kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di berbagai tempat tampil dalam berbagai bentuk kekerasan, penjarahan, dan perusakan terhadap milik pribadi, milik negara bahkan terhadap simbol-simbol keagamaan.

Coba Anda tanyakan kepada orang tua saudara, atau teman Anda yang beragama Khonghucu dan telah menikah, dengan pernikahan agama apa mereka mencatatkan perkawinannya?. Tanyakan alasan mereka! Bagaimana dengan pendidikan agama Anda di SD, SMP dan SMA/SMK? Bagaimana mengenai KTP mereka dan Anda? Mengapa?


D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.

1. Argumen tentang Dinamika Keragaman dalam Keberagamaan

Dalam kaca mata agama Khonghucu, agama - sebagai bimbingan bagi manusia untuk menempuh jalan suci, hidup selaras dengan firman Tian - terkait erat dengan kenyataan bahwa manusia adalah bagian dari keluarga, keluarga adalah bagian dari ma-syarakat dan masyarakat adalah bagian dari kosmos ilahi. Jika manusia menyempurnakan jalan suci, diyakini tata masyarakat dengan sendirinya menjadi sempurna. Dengan demikian, manusia memenuhi perannya dalam rencana keseluruhan yang berjalan sesuai dengan jalan suci yang terjalin di dalamnya. “Jalan suci itu tidak jauh dari manusia, kalau jauh dari manusia, itu bukan jalan suci.”

Dalam menyikapi pluralitas agama, umat Khonghucu berpegang pada sabda Nabi, “Bila berlainan jalan suci, jangan berdebat” (Lunyu 15: 40). Perbedaan yang ada bukan untuk diperdebatkan apalagi menghadapi kelompok lain yang berbeda. Seringkali perselisihan muncul karena seseorang menilai orang lain dari sudut pandang diri sendiri tanpa pernah mau mencoba memahami sudut pandang orang lain.


Pluralitas semestinya tidak menimbulkan pertentangan atau permusuhan, tetapi menjadi kekuatan dengan menerima murid-murid yang berasal dari berbagai kalangan dan berbagai suku bangsa, tanpa membeda-bedakan latar belakang. Bahkan untuk mengatur pemerintahan dengan baik, Nabi Kongzi tidak menganjurkan menggunakan satu sistem dari budaya tertentu saja.

Pluralitas hanyalah bungkus atas suatu anugerah yang sama yaitu watak sejati. Dengan kesadaran semua manusia, tanpa terkecuali mengembankan watak sejati, maka dalam berhubungan dengan sesama terus dipenuhi dengan semangat mengembangkan watak sejati, bukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang ada yang sering kali menjauhkan. Watak sejati yang menyebabkan manusia saling mendekat, hidup rukun dan saling menghargai.

Dalam pandangan agama Khonghucu, semua manusia tanpa terkecuali tidak dibedakan dalam etnisitas, agama ras, budaya, keturunan, tempat tinggal. Semua manusia telah mendapat-kan anugerah xing (watak sejati), Tian ming (firman Tian) berupa benih-benih kebajikan ren yi li zhi (cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan).

Watak sejati merupakan citra Tuhan YME di dalam diri manusia. Tuhan YME memiliki sifat yuan, heng, li, zhen sedangkan manusia memiliki benih kebajikan ren, yi, li, zhi.

Berdasar kebajikan Tian, semua manusia dilahirkan sederajat dan tidak ada bangsa atau manusia yang lebih tinggi derajatnya, tidak ada pula bangsa yang terpilih atau bangsa yang tidak terpilih, semua manusia lahir ke dunia baik adanya.


Pengaruh lingkungan yang kurang baik tidak merubah sifat dasar watak sejati tersebut, hanya saja watak sejati menjadi tertutup oleh keburukan. “Yang di dalam watak sejati seorang junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikaruniakan (Tuhan YME)” (Mengzi VIIA: 21.3).


Karena kesadaran akan kesetaraan manusia di hadapan Tian, seorang umat Khonghucu seyogianya senantiasa berpatokan pada golden rule, ‘apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain’, dan senantiasa berusaha menjalankan prinsip agar dapat tegak berusaha agar orang lain tegak, agar maju.
berusaha agar orang lain pun maju sebagai wujud cinta kasih kepada sesama manusia.

Golden rule tersebut mengajak orang untuk mawas diri dan memperlakukan orang lain dengan contoh yang paling dekat yakni diri sendiri. Apa yang disukai belum tentu orang lain menyukai. Kalau tidak suka memaksa orang makan duren kepada kita (karena kebetulan tidak suka duren), maka janganlah kita memaksakan makan duren kepada orang lain. Jangan takut membantu orang lain tegak dan maju, karena pada hakikatnya apabila orang lain yang kita bantu tegak dan maju, kitapun tegak dan maju.

Dalam menghadapi persoalan dan perbedaan, seorang umat Khonghucu berusaha menjauhkan sikap keluh gerutu kehadapan Tian, sesal penyalahan pada sesama manusia dan berkeyakinan di empat penjuru samudera semua manusia bersaudara. Atas dasar kesadaran dan pengamalan nilai-nilai hakiki inilah ajaran Khonghucu menuntun manusia dapat hidup berdampingan dan berinteraksi satu dengan lain. “Watak sejati saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan.” (Lunyu XVII: 2)

Khonghucu mengajarkan lima hubungan kemanusiaan (wu lun) untuk membangun pola hidup masyarakat yang harmonis, yaitu pemimpin dan pembantu, orangtua dan anak, suami dan isteri, kakak dan adik serta kawan dan sahabat. Lima hubungan kemanusiaan inilah jalan suci yang di tempuh di dunia (Zhongyong XIX: 8).

Lima hubungan kemanusiaan ini dimulai dari keharmonisan hidup dalam keluarga antara suami dan isteri, orangtua dan anak, kakak dan adik, kawan dan sahabat, hingga pemimpin dan pembantu. Antara orang tua dan anak ada cinta kasih, antara pemimpin dan pembantu ada kebenaran/keadilan/kewajiban, antara suami dan isteri ada pembagian tugas, antara kakak dan adik ada pengertian tentang kedudukan masing-masing dan antara kawan dan sahabat ada sifat dapat dipercaya (Mengzi III A: 4.8).

Pemimpin hendaklah dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, pembantu sebagai pembantu, orangtua sebagai orangtua dan anak sebagai anak. Bila pemimpin tidak dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, pembantu tidak sebagai pembantu, orangtua tidak sebagai orangtua dan anak tidak sebagai anak, meskipun berkecukupan makanan, dapatkah menikmatinya? (Lunyu XII: 11).

Nabi bersabda, "Ada tiga hal di dalam jalan suci seorang junzi yang belum dapat kcapan. penuh cinta kasih sehingga tidak merasa susah payah. Bijaksana sehingga tidak dilamun bimbang, dan berani sehingga tidak dirundung kecemasan.” Zi Gong berkata, "Inilah jalan suci yang telah guru jalani sendiri.” (Lunyu XIV:28)

Yang bijaksana tidak dilamun bimbang. Yang berper cinta kasih tidak merasakan susah payah. Dan yang berani tidak dirundung ketakutan. (Lunyu IX:29)
Suka belajar itu mendekatkan kita kepada kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada cinta kasih dan rasa tahu malu mendekatkan kita kepada berani. (Zhongyong XIX:10)

Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh negara akan di dalam cinta kasih. Bila dalam tiap keluarga saling mengalah, niscaya seluruh negara akan di dalam suasana saling mengalah. Tetapi bilamana orang tamak dan curang, niscaya seluruh negara akan terjerumus ke dalam kekalutan; demikianlah semuanya itu berperanan. Maka dikatakan, sepatuh kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperanan menenteramkan negara (Daxue IX:3). Maka teraturnya negara itu sesungguhnya berpangkal pada kebersan dalam rumah tangga. (Daxue IX:5)


2. Argumen tentang tantangan keragamaan dalam kebersamaan


"Bila para pemimpin dapat hormat kepada yang lanjut usia, niscaya rakyat bangun rasa baktinya. Bila para pemimpin dapat merendah diri kepada atasannya, niscaya rakyat bangun rasa rendah hatinya. Bila para pemimpin dapat berlaku kasih dan memperhatikan anak yatim piatu, niscaya rakyat tidak mau keterganan. Itulah sebabnya seorang junzi mempunyai jalan suci yang bersifat siku. (Daxue Bab X, Pasal 1)"
Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan kemuka; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku. (Daxue Bab X, Pasal 2)

Pengembangan budaya damai di Indonesia dapat diimplementasikan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.

**Pendidikan Formal**

Pengembangan budaya damai ini dalam pendidikan formal tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, namun dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada. Tentu saja melalui bahan ajar atau model pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkannya pengembangan budaya damai ini yaitu Pendidikan Agama Khonghucu mulai PAUD, SD, SMP, SMA/SMK dan PT.

Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia (Daxue Bab Utama: 5).

**Pendidikan Nonformal**

Gambar 4.11 Memberi pendidikan nilai-nilai etika moral dan spiritual sejak usia dini dalam Camp Kebajikan bagi anak-anak sekolah minggu Khonghucu.

Dalam pendidikan nonformal pengembangan budaya damai ini dapat disosialisasikan melalui pelatihan-pelatihan pada Sekolah Minggu dan Diskusi Pendalaman Kitab Suci dengan model pembelajaran yang mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan suku, agama, ras atau antar golongan masyarakat.
Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku. (Daxue Bab X, Pasal 2)

Pengembangan budaya damai di Indonesia dapat diimplementasikan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan informal
Pengembangan budaya damai dalam pendidikan informal dapat diimplementasikan pada kehidupan lingkup keluarga. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil dalam masyarakat merupakan media pembelajaran yang paling efektif dalam proses internalisasi dan transformasi nilai, serta sosialisasi terhadap anggota keluarga. Peran orangtua sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai yang mengedepankan penghormatan dan pengakuan terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya.


Menurut Anda, pendidikan manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap budaya damai di Indonesia? Kemukakan alasan Anda!

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Keragaman dalam Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.

Diakui bahwa Indonesia secara tipikal merupakan masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Terkait dengan hal pluralitas agama, hal itu memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan di antara umat beragama. Ketegangan ini antara lain disebabkan karena dua hal. Pertama, suatu umat beragama seringkali bersikap “memonopoli” kebenaran ajaran agamanya, sementara umat agama lain diberi label tidak benar. Sikap seperti ini dapat memicu umat agama lain untuk mengadakan “perang suci” dalam rangka mempertahankan agamanya. Kedua, umat beragama seringkali bersikap konservatif dan merasa benar sendiri (dogmatis) sehingga tak ada ruang untuk melakukan dialog yang kritis dan bersikap toleran terhadap agama lain. Dua
sikap keagamaan seperti itu membawa implikasi adanya keberagamaan yang tanpa peduli terhadap keberagamaan orang lain. Sikap ini juga akan menyebabkan keretakan hubungan antar umat beragama. Bertitik tolak dari pemikiran seperti itu, maka kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagamaan yang baik dan benar di tengah masyarakat yang plural. Hal ini merupakan agenda yang penting, agar pluralitas umat beragama tidak menimbulkan ketegangan, konflik, dan keretakan antarumat beragama.

Sebenarnya masih banyak kasus di negara ini yang melibatkan orang beragama yang seharusnya tidak terjadi, karena bertentangan dengan ajaran agama. Misalnya tindak kekerasan, menakuti atau meneror orang lain, korupsi, kolusi, tidak membayar pajak atau tidak membayar pajak dengan benar, pencurian, pembunuhan, perselingkuhan, tawuran antarwarga, tawuran antarpelajar hingga menimbulkan korban jiwa, dan kejahatan penyalahgunaan narkoba.


Salah satu solusi jangka panjang untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah melalui pembelajaran atau pendidikan agama yang benar. Terjadinya kasus-kasus di atas bisa disimpulkan bahwa ajaran-ajaran agama yang dipahami oleh sebagian penganut agama belum benar atau belum utuh sehingga belum menghasilkan sikap dan perilaku yang benar dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, pembelajaran atau pendidikan agama harus dilaksanakan dengan benar, baik materinya, metodenya, maupun manajemennya. Di sinilah pentingnya melakukan revitalisasi pendidikan agama, terutama di sekolah, yang secara akademik memberikan pelayanan pendidikan agama yang terencana dan dilaksanakan dengan berpatokan kepada kurikulum yang sudah disepakati dan diatur undang-undang.
Menurut Anda, pendidikan agama yang seperti apa yang perlu dilaksanakan agar menghasilkan sikap dan perilaku yang benar dan berkarakter mulia? Apakah Anda mempunyai pendapat lain mengenai esensi dan urgensi ini?

F. Membuat Rangkuman tentang Esensi dan Urgensi Keragaman dan Keberagamaan serta Kontribusinya dalam Sejarah Peradaban Dunia.


Cinta kasih antar sesama manusia sebagai rakyat Tian merupakan hal yang sangat sentral dan hakiki. Terus menerus belajar merupakan hal yang mesti dilakukan untuk dapat mengembangkan benih-benih kebajikan yang meliputi berperilaku penuh cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran, bersikap susila, penuh sopan-santun, bertindak bijaksana, berupaya untuk senantiasa taat akan perintah Tian dan dapat dipercaya dengan sesama manusia. Untuk menumbuhkembangkan toleransi di antara umat beragama diperlukan sikap saling menghormati, saling menghargai perbedaan, kelembutan dan lapang hati, kesabaran, saling menerima, berlaku adil, saling mempercayai, melibatkan diri untuk saling memajukan. Untuk itu toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan luas, bersikap terbuka, dialogis. Dengan adanya sikap toleransi, warga suatu komunitas dapat hidup berdampingan secara damai, rukun, dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Banyak manusia tega berbuat kejam pada kelompok manusia lain, baik itu yang berbeda warna kulitnya, maupun berbeda cara hidupnya. Seiring kebudayaan manusia semakin maju, sifat kejaman yang dimiliki kelompok manusia semakin terkikis. Bangsa yang memiliki sejarah kekejaman pada masa lalu mendapat kutukan dunia sepanjang masa. Oleh karena itu, setiap bangsa perlu waspada terhadap perilakunya sendiri dan tidak dibenarkan apabila hanya mencari kesalahan pada orang lain.

Gambar 4.12 *Li* sangat penting di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia. (Sumber: peopledaily.com.cn)

Xunzi mengajarkan agar bangsa dalam negara disatukan dengan kebudayaan yang bermoral, yaitu berdasarkan kebajikan atau cintakasih dan keadilan. Dasar cinta kasih dan keadilan perlu dijabarkan secara konkret dalam penataan sistem ekonomi, penataan sistem hukum, dan penataan sistem pertahanan keamanan. Kehidupan berbangsa dan bernegara bertujuan untuk melindungi keselamatan warganya, melindungi hak-hak warga, dan menyejahterakan warganya. Apabila negara tidak berhasil melaksanakan tugas tersebut maka rakyat marah dan mencari pemimpin negara yang baru.

Negara akan menjadi kuat dan kaya apabila sistem perekonomian, sistem penegakan hukum, dan sistem pertahanan keamanannya semua berjalan baik. Agar semua sistem tersebut berjalan baik dan saling menunjang perlu ada pedoman atau ideologi yang berdasar kebajikan dan keadilan.

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan konsep Khonghucu tentang keragaman dalam keberagamaan serta kontribusinya dalam sejarah peradaban dunia, Anda dipersilakan untuk membuat ringkasannya.

Orang-orang sering membicarakan masalah-masalah dunia, negara dan rumah tangga. Sesungguhnya pokok dasar dunia itu ada pada negara, pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga dan pokok dasar rumah tangga itu ada pada diri sendiri (Mengzi IV A:5). Orang zaman dahulu yang hendak menggembalakan kebajikan yang bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuanannya; dan untuk mencukupkan pengetahuanannya, ia meneliti hakikat tiap perkara (Daxue Bab Utama: 4).

Manusia dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuanannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia. Karena itu dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok. Adapun pokok yang kacau itu tidak pernah menghasilkan penyelesaian yang teratur baik. Karena hal itu seumpama menipiskan benda yang seharusnya tebal dan menebalkan benda yang seharusnya tipis. Hal ini adalah sesuatu yang belum pernah terjadi (Daxue Bab Utama:5-7).

Adapun yang dikatakan 'untuk mengatur negara harus lebih dahulu membereskan rumah tangga' itu ialah: tidak dapat mendidik keluarga sendiri tetapi dapat mendidik orang lain itulah hal yang takkan terjadi. Maka seorang junzi biar tidak keluar rumah, dapat menyempurnakan pendidikan di negaranya. Dengan berbakti kepada ayah bunda, ia turut mengabdi kepada raja; dengan bersikap rendah hati, ia turut mengabdi kepada atasannya; dan dengan bersikap kasih sayang, ia turut mengatur masyarakatnya (Daxue IX:1).
Jalan suci manusia itu akan menyempurnakan pemerintahan, dan Jalan suci bumi itu ialah menyempurnakan tumbuhnya pohon-pohonan. Maka, bila ada orang yang tepat di dalam pemerintahan, urusan pemerintahan itu pun akan menjadi mudah laksana tumbuhnya tanaman paulo. Maka pemerintahan itu bergantung pada orangnya, orang itu bergantung pada diri pribadinya; untuk membina diri itu harus hidup dalam jalan suci dan untuk membina jalan suci itu harus hidup dalam cinta kasih (Zhongyong XIX: 3-4).


Perjalanan sejarah Tiongkok dan kebudayaan Tionghoa tidak terlepas dari perjalanan sejarah agama Khonghucu dan filsafat Khonghucu.

Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut?

Tuangkan dalam bentuk makalah 3-4 halaman dengan font 12 times new roman, 1.5 spasi.
BAB V

ESSENSI DAN URGENSI AGAMA DAN NILAI-NILAI SPIRITUAL KHONGHUCU

Akhir-akhir ini tentu Anda banyak mendengar, membaca, dan melihat melalui pemberitaan media cetak, televisi, radio, BBM ataupun berita di dunia maya hal-hal yang memprihatinkan dan memirikan hati seperti kasus korupsi, suap, dan kolusi yang dilakukan oleh berbagai kalangan: pejabat pemerintah, pengusaha, anggota legislatif, penegak hukum, hakim, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. Begitu pula Anda juga dapat menyimak berita perihal kasus video porno yang melibatkan artis, anak-anak remaja bahkan tokoh agama, pembakaran hutan, banjir, kawin cerai, dan lain-lain.

Rumah ibadat tumbuh begitu pesat, pendidikan agama dilakukan sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, siaran-siaran keagamaan di media cetak dan elektronik begitu gencar, undang-undang dan peraturan terus dibuat, mengapa justru hal-hal tersebut terjadi? Mengapa negara Indonesia yang kaya sumber daya alam dan tak kurang sumber daya manusia yang mumpuni, justru banyak mengimpor produk-produk yang sebetulnya dapat dihasilkan sendiri? Mengapa orang-orang yang tampak taat beribadah dan beragama melakukan hal-hal tak bermoral? Mengapa agama tampak berdaya mencegah semua terjadi? Apa yang salah?

Pada bab V ini akan dibahas esensi dan urgensi agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu. Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri konsep agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
B. menanyai alasan mengapa diperlukan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
C. menggali sumber kitab suci dan literatur agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
F. membuat rangkuman tentang agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: esensi dan urgensi agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu.
Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut:

1. Mengamalkan wei de dong Tian (hanya kebajikan Tuhan berkenan) dan xian you yi de (sungguh miliki yang satu itu/kebajikan).
2. Mengembangkan w atak sejati (xing) yang mengandung nilai-nilai cinta kasih (ren), kebenaran/keadilan (yi), kesusilaan (li), dan kebijaksanaan (zhi).
3. Turut bertanggung jawab dalam menciptakan kerukunan antarumat dan intraumat beragama sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Peduli terhadap nilai-nilai moral dan norma-norma agama sebagai salah satu determinan dalam membangun karakter bangsa.
5. Menyajikan hasil penelaahan konseptual terkait esensi dan urgensi agama sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai bahan awal untuk Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, mendeskripsikan dan merangkum esensi dan urgensi agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu di bawah ini disajikan buah perenungan Zhang Zai (1027-1077 M) yang merupakan salah satu deklarasi keyakinan umat Khonghucu tentang makna menjadi manusia:

"Langit adalah ayahku, Bumi adalah ibuku, bahkan mahluk kecil seperti diriku menemukan tempat yang nyaman di tengah-tengah mereka. Maka, apa yang mengisi alam semesta kupandang sebagai tubuhku dan apa yang mengemudi alam semesta kupandang sebagai sifat dasarku, watak sejatiku.


...
Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut:

1. Mengamalkan wei de dong Tian (hanya kebajikan Tuhan berkenan) dan xian you yi de (sungguh miliki yang satu itu/kebajikan).

2. Mengembangkan watak sejati (xing) yang mengandung nilai-nilai cinta kasih (ren), kebenaran/keadilan (yi), kesusilaan (li), dan kebijaksanaan (zhi).

3. Turut bertanggung jawab dalam menciptakan kerukunan antarumat dan intraumat beragama sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Peduli terhadap nilai-nilai moral dan norma-norma agama sebagai salah satu determinan dalam membangun karakter bangsa.

5. Menyajikan hasil penelaahan konseptual terkait esensi dan urgensi agama sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.


Sebagai bahan awal untuk Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, mendeskripsikan dan merangkum esensi dan urgensi agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu di bawah ini disajikan buah perenungan Zhang Zai (1027-1077 M) yang merupakan salah satu deklarasi keyakinan umat Khonghucu tentang makna menjadi manusia:


(Apa yang ada dalam hati dan pikiran Anda setelah membaca inkripsi tersebut? Diskusikan dengan teman-teman Anda!)

A. Menelusuri Konsep Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu


Dalam kalangan umat Kristiani digunakan istilah religion yang berasal dari akar kata dalam bahasa Latin re-ligare yang artinya mengikat kembali. Premis dasar agama Kristiani baik Katolik maupun Kristen meyakini bahwa hubungan antara manusia dengan Tuhan telah terputus karena dosa Adam dan Hawa. Agama diturunkan untuk memulihkan hubungan tersebut. Manusia memerlukan juru selamat agar manusia dapat menerima haknya kembali sebagai putera Allah.

Komunitas Islam menggunakan istilah Dinul Islam yang mencakup keseluruhan aqidah, muamalah dan syariah. Aqidah merujuk kepada prinsip tauhid, yakni uraian

Religius artinya berhubungan dengan religi atau agama. Pengalaman religius adalah pengalaman batin yang dialami dalam beragama, antara lain yang terjadi dalam ibadah agama.

_Apa padanan kata dan makna agama menurut kitab suci agama Khonghucu?_
_Silakan buka kitab suci Anda! Paparkan pemahaman Anda!_

Pernahkah Anda mendengar istilah spiritual dan spiritualitas? Apakah yang tergambarkan dalam hati dan pikiran Anda ketika mendengar istilah tersebut? Apakah spiritual merupakan pokok bahasan yang jauh dari kehidupan sehari-hari? Apakah spiritual itu hal yang terlalu tinggi untuk manusia biasa?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mari kita buka kamus pada lema spirit, spiritual dan sejenisnya.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mari kita buka kamus pada lema spirit, spiritual dan sejenisnya.

*Spirit* (from Latin *spiritus* “breath”) has many differing meanings and connotations, most of them relating to a non-corporeal substance contrasted with the material body. The word *spirit* is often used metaphysically to refer to the consciousness or personality. The term *spiritual*, matters “concerning the spirit”, is derived from Old French *spirituel* which is derived from Latin *spiritualis*, which comes from “*spiritus*” or “*spirit*”. (Wikipedia)

_Spirit: (Feeling) The way people think and feel about something. (Not Body) the part of a person which is not their body, which some people believe continuous exist after they die. (Not alive) something which people believe exists but does not have a physical body, such as a ghost evil spirits. Spiritual relating to deep feelings and beliefs, especially religious beliefs. (Cambridge Learners Dictionary, 2008)_


_The use of the term “spirituality” has changed throughout the ages. In modern times, spirituality is often separated from Abrahamic religions,[5] and connotes a blend of_

Dengan tanpa memberi tahu arti spirit, spiritual dan spiritualitas, coba Anda tanyakan kepada beberapa orang anggota keluarga atau teman-teman mengenai apa pemahaman mereka tentang spiritual.

Apa kesimpulan Anda? Coba Anda tanyakan kepada beberapa orang anggota keluarga atau teman-teman Anda mengenai agama. Apa kesimpulan Anda?


Kesadaran manusia atas firman Tian dalam dirinya menyebabkan manusia mensyukuri kehidupan ini sebagai anugerah Tian. Karena anugerah Tian diikaruniakan pada setiap manusia, setiap manusia adalah mahluk termulia yang sederajat. Tidak ada bangsa terpilih atau bangsa yang lebih mulia dari bangsa lain. Di empat penjuru samudera semua manusia bersaudara menjadi keyakinan hakiki yang terus bergema dalam setiap hati insan yang meyakini anugerah tersebut.

Selain diikaruniain watak sejati, manusia juga diberikan nafsu yang merupakan daya hidup jasmani untuk melangsungkan kehidupan. Peradaban manusia dapat bertahan hingga kini karena manusia memiliki nafsu-nafsu tersebut. Namun demikian, nafsu-nafsu ini pulalah yang dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan bila manusia tidak dapat memelihara dan mengendalikan dengan baik.

Tujuan pengajaran agama tidaklah bermaksud menghapus nafsu-nafsu tersebut, karena bagaimanapun nafsu-nafsu itu penting bagi manusia. Agama bertujuan...
membimbing manusia agar mengerti bagaimana mengendalikan dan mengelola nafsu-nafsu yang ada di dalam dirinya agar tidak melampaui batas Tengah.

_Coba Anda cari dalam kitab Mengzi IIA, VIA dan VIIA mengenai benih-benih kebajikan watak sejati!_  


Pendidikan karakter adalah suatu usaha mengembangkan dan mendidik karakter seseorang sehingga menjadi lebih baik.

_B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu._

_Gambar 5.2_ Peta suku bangsa pribumi di Indonesia berdasarkan etnografi.
Banyak hal yang mempengaruhi Anda hingga berbeda dengan orang lain, baik perbedaan biologis (jenis), kecerdasan, emosional bahkan perbedaan kemampuan dan paham. Yang jelas, perbedaan-perbedaan itu sendiri timbul karena ada perbedaan yang mendasarinya. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan kehidupan ini selalu dengan dua unsur yang berbeda (yin dan yang), laki-laki dan perempuan, siang dan malam, langit dan bumi, positif dan negatif dan seterusnya. Disabdakan, “Yang satu yang dan yang satu yin, itulah yang disebut dao.” (Yi Jing)

Di mana pun Anda berada, kapan waktunya, dan dengan siapa pun Anda bersama, Anda pasti menjumpai perbedaan di dalamnya, dan hal itu tidak dapat dihindari. Kalau Anda keliru dalam melihat dan menilai perbedaan yang ada, maka siapa pun dan apa pun yang berbeda dengan Anda akan bertentangan dan menjadi musuh Anda. Sebaliknya, kalau Anda mampu menerima setiap perbedaan yang ada, maka sebenarnya dua hal (dua sifat) yang berbeda itu dapat menjadi pasangan yang baik yang saling melengkapi. Tentu akan menjadi sesuatu yang selalu mengacaukan setiap keadaan jika Anda salah menilai dan menerima, tetapi akan menjadi sesuatu yang dapat menyelaraskan setiap keadaan jika Anda dapat menilai dan menerima dengan benar.

Pemikiran manusia selama ini sudah terpaku untuk sulit menerima sebuah perbedaan. Sesuatu yang berbeda dianggap tabu, perbedaan mengakibatkan permusuhan/ pertentangan dan bentrokan-bentrokan. Satu hal yang mungkin membuat Anda menjadi sangat takut akan sebuah perbedaan yaitu karena naluri membuat Anda takut sesuatu yang berbeda akan mengancam posisi Anda, dapat menghimpit dan bahkan memusnahkan Anda. Pada akhirnya, sikap defensif tersebut membuat Anda memberontak ingin menghancurkan sesuatu yang berbeda terlebih dahulu sebelum hal yang sebenarnya terjadi.

Coba amati benda-benda, mahluk hidup, lingkungan di sekeliling Anda atau alam semesta. Apakah di sana ada perbedaan atau persamaan? Apa kesimpulan Anda mengenai keterkaitan perbedaan atau persamaan tersebut?
Bagaimana Anda melihat kaitan antara konsep agama Khonghucu dengan gambar peta suku bangsa di Indonesia dan lebih jauh dengan persatuan dan

*Sumber: Wikipedia*6

---

Pemuda dan Dekadensi Moral

Posted on October 31, 2008 by nu2jelajah

Sudah menjadi wacana umum bahwa dekadensi moral yang terjadi pada kawula muda telah mencapai titik mengkhawatirkan. Terjadinya pelanggaran norma-norma sosial yang dilakukan oleh para muda- mudi merupakan masalah terpenting bangsa ini dalam rangka perbaikan sumber daya manusianya. Karena ketika sebuah etika sosial masyarakat tidak diindahkan lagi oleh kaum muda, maka laju lokomotif perbaikan bangsa dan negara akan mengalami hambatan.

Beberapa contoh dekadensi moral dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tawuran


Miras dan Narkoba

Negara kita sedang mengalami ancaman badai yang sangat mengkhawatirkan. Peredaran minuman keras (miras) dan narkoba pun semakin hari semakin mengarah pada peningkatan yang sirkumfer. Tidak jarang kita baca, dengar, atau lihat dalam beberapa media cetak dan elektronik akan tindak kriminal yang bersumber dari penggunaan kedua jenis barang di atas. Kurva peningkatan peredaran miras dan narkoba itu tidak terlepas dari dampak negatif semakin menguji sentimen tempat-tempat hiburan malam yang tersaji manis di hampir sudut kota-kota besar. Bahkan ironisnya, peredaran itu sekarang tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, namun sudah merebah kepada anak-anak yang dikategorikan masih di bawah umur. Ada beberapa dampak negatif atau kerugian bagi pecandu miras dan narkoba;

**Pergaulan Bebas (pornografi dan pornoaksi)**

Seiring dengan derasnya arus globalisasi yang menjadikan dunia ini semakin sempit, maka di waktu yang sama hal itu akan membawa sebuah konsekwensi; baik positif ataupun negatif. Kita tidak akan membicarakan mengenai konsekuensi positif dari globalisasi saat ini. Karena hal itu tidak akan membahayakan rusaknya moral generasi muda. Namun yang menjadi perhatian kita adalah efek atau dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi itu sendiri yang mengakibatkan merosotnya moral para remaja saat ini.

Di antara sekian banyak indikator akan rusaknya moral generasi suatu bangsa adalah semakin legalnya tempat-tempat hiburan malam yang menjerumuskan anak bangsa ke jurang hitam. Bahkan bukan merupakan hal yang tabu lagi di era sekarang ini, hubungan antarmuda mudi yang selalu diakhiri dengan hubungan layaknya suami-isteri atas landasan cinta dan suka sama suka. Sebuah fenomena yang sangat menyedihkan tentunya ketika prilaku semacam itu juga ikut disemarakkan oleh para muda-mudi yang terdidik di sebuah instansi berbasis agama. Namun itulah fenomena sosial yang harus kita hadapi di era yang semakin bebas dan arus yang semakin global ini.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, akan semakin memudahkan para remaja untuk mengakses hal-hal yang mendukung terciptanya suasana yang serba bebas. Hal-hal yang dahulu di anggap tabu dan masih terbatas pada kalangan tertentu, kini seakan sudah menjadi konsumsi publik yang dapat diakses di mana saja. Sebagai contoh konkret adalah merebaknya situs-situs berbau pornografi dapat dengan mudah dikonsumsi oleh para pengguna internet. Memang di satu sisi tidak bisa dinafikan, bahwa internet memberikan kontribusi besar dalam perkembangan moral dan intelektual. Akan tetapi dalam waktu yang sama, internet juga dapat menghancurkan moral, intelektual dan mental generasi sebuah negara. Berdasarkan penelitian tim KPJ (Klinik Pasutri Jakarta) saja, hampir 100 persen remaja anak SMA, sudah melihat media-media porno, baik itu dari situs internet, VCD, atau buku-buku porno lainnya, (Harian Pikiran Rakyat, minggu 06 Juni 2004).

**Kesimpulan:**

Jadi banyak faktor yang menyebabkan generasi muda sekarang mengalami dekadensi moral dan penanggulangannya adalah dengan membentuk sistem
keluarga yang kuat, membangun karakter dan pengokohan ajaran moral atau ajaran agama.

Menurut Anda, apakah dekadensi moral berkaitan dengan agama, religiusitas ataukah spiritualitas? Atau ada pendapat lain?

KPK Keluarkan Sprindik Dua Hakim Terkait Suap

Wed,05 March 2014 | 15:20


PSS sendiri merupakan hakim yang tergabung dalam majelis hakim di tingkat banding yang menangani perkara Bansos di Bandung.

Selain untuk hakim berinisial PSS itu, KPK juga mengeluarkan sprindik untuk hakim lain, RC. "Kemudian terkait dengan pengembangan perkara kasus yang sama, penyidik juga menemukan dua alat bukti yang cukup. Hasil gelar perkara beberapa waktu lalu, dikeluarkan sprindik untuk RC, selaku hakim ad hoc di Pengadilan Tipikor Bandung," katanya.

KPK menyangkakan hakim PSS dan RC diduga melanggar pasal 12 huruf a atau huruf c atau pasal 6 ayat 2 atau pasal 5 ayat 2 atau pasal 11 UU Tipikor juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Dua hakim tersebut diduga menerima uang suap dari TH yang merupakan orang kepercayaan bekas Wali Kota Bandung DR. Uang suap itu dimaksudkan untuk memengaruhi hasil persidangan dalam perkara korupsi Bansos Pemkot Bandung. (Antara) (T.A061/B/T. Susilo/T. Susilo) 05-03-2014 14:55:56

Bagaimana tanggapan Anda mengenai berita ini? Apa yang ada di dalam hati dan pikiran Anda? Bagaimana nilai-nilai spiritual Khonghucu dapat menjadi determinan pembangunan bangsa yang berkarakter?
C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan tentang Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu


1. Keimanan yang Pokok dalam Agama Khonghucu

儒 教 誠 信 之
Ru jiao cheng xin zhi
天 命 之 謂 性，率 性 之 謂 道，修 道 之 謂 教。
tian ming zhi wei xing, shuai xing zhi wei dao, xiu dao zhi wei jiao
大學之道，在 明 明 德，在 親 民，在 止 於 至 善。
da xue zhi dao, zai ming ming de, zai qin min, zai zhi yu zhi shan
惟 德 動 天
wei de dong tian
咸 有 一 德
xian you yi de

Tafsir

• “Tian ming 天命 (firman Tian) itulah dinamai xing 性 (watak sejati). Hidup mengikuti xing 性 itulah dinamai menempuh dao 道 (jalan suci). Bimbingan menempuh dao itulah dinamai jiao 教 (agama).

• Adapun dao yang dibawakan Daxue 大 學 (Ajaran Besar) ini ialah menggemilangkan ming de 明 德 (kebajikan yang bercahaya), qin min 親 民 (mengasihi rakyat) dan berhenti pada zhi san 至 善 (puncak kebaikan).

• Wei de dong Tian 惟 德 動 天 (hanya kebajikan Tian berkenan),

• Xian you yi de 咸 有 一 德 (sungguh miliki yang satu itu: kebajikan).

• Shanzai 善哉.”

Untuk memberi wawasan dan pemahaman, di bawah ini Anda bisa membaca uraian atas pengakuan iman yang pokok.
a. Tian Ming 天命 = Perintah Tian, Firman Tian, Mandat Tian.

Huruf Tian (天) terdiri dari karakter yi (一) dan da (大).
Yi (一) artinya satu dan dalam bahasa kuno da (大) artinya manusia.
Penulisan antara huruf yi dan da harus terpisah, tidak melekat sehingga ada ruang/ruang yang melambangkan luas. Jadi, Tian (天) berarti di atas manusia (大) ada langit (ruang) dan di atas langit ada zat yang Esa (一).
Manusia mendapat perintah Tian (Tuhan Yang Maha Esa) dalam hati nuraninya yang atas manusia (天) adalah berpasangan (yin dan yang);
Jadi dao (道) adalah menjalankan prinsip yin yang menyatu dalam kehidupan manusia di dunia ini harus dilakukan oleh diri sendiri, jalan suci.
Manusia yang berbuat mengikuti watak sejati dinamakan menempuh dao (jalan suci). Dikatakan suci karena mengikuti perintah dari yang suci yakni perintah Tian.

b. Xing 性 = Watak Sejati

Huruf xing (性) terdiri dari xin (心) dan sheng (生).
Xin (心) artinya: hati, dan sheng (生) artinya: hidup.
Huruf xing (性) ini diterjemahkan watak, yang mengandung makna sifat asli sejak lahir yang berasal dari Tian; sifat kemanusiaan yang kodrati. Sifat asli ini ada pada setiap umat manusia.

c. Dao 道 = Jalan Suci

Huruf dao (道) terdiri dari: zou (走); yin yang (陰陽); yi (一) zi (自).
Zou (走) artinya berjalan;
Yin yang (陰陽) artinya alam semesta berikut segala isinya sesuai prinsip hukum Tian adalah berpasangan (yin dan yang);
Yi (一) artinya satu, menyatu, menjadi satu; zi (自) artinya diri sendiri.
Jadi dao (道) adalah menjalankan prinsip yin yang menyatu dalam kehidupan manusia di dunia ini harus dilakukan oleh diri sendiri, jalan suci.
Manusia yang berbuat mengikuti watak sejati dinamakan menempuh dao (jalan suci). Dikatakan suci karena mengikuti perintah dari yang suci yakni perintah Tian.

d. Jiao 教 = Agama

Huruf agama (教 = jiao) terdiri dari xiao (孝) artinya bakti, berbakti dan huruf wen (文) artinya bahasa, huruf, catatan, agama, tulisan, naskah, sastra, budaya.

Jadi, jiao berarti ajaran/satra untuk berbakti. Jiao bisa diartikan juga menjalankan bakti (kepada Tuhan, alam semesta, negara, keluarga, orangtua) dengan pengetahuan berdasarkan naskah karya tulis yang diperoleh melalui pendidikan atau pendidikan agama membimbing hidup dalam dao.
Bagi orang Tionghoa, tidak ada perbedaan antara agama dan pendidikan. Mereka menggunakan huruf jiao 教 sebagai pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama. Bimbingan yang dikaruniakan Tian melalui Mu Duo menjadikan manusia dapat membina diri dan memperbaharui diri menempuh dao. Itulah agama yang merupakan ajaran besar dalam kehidupan.7

2. Jalan Suci yang Mesti Dijalankan

Seperti telah diuraikan di atas, menempuh jalan suci adalah hidup mengikuti watak sejati. Apa dan bagaimana manusia yang hidup dalam jalan suci itu? Pada kalimat berikutnya disabdakan:

Jalan suci yang dibawakan kitab Daxue (大學之道) adalah

a. menggemilangkan kebajikan bercahaya (在明明德);
b. mengasihi sesama manusia (rakyat) (在親民);
c. hentian puncak kebaikan. (在止於至善).

Ketiga hal ini merupakan suatu ‘garis besar’ Jalan Suci yang selayaknya dijalankan manusia.

a. Menggemilangkan Kebajikan Bercahaya (在明明德).

Dalam ilmu sosial (sosiologi) dikatakan manusia adalah mahluk dualitas, yakni sebagai mahluk individu (pribadi) dan mahluk sosial (bermasyarakat). Menggemilangkan kebajikan bercahaya merupakan suatu sikap yang harus diambil oleh setiap pribadi sebagai individu untuk mempunyai tekad dan niat sendiri ‘menggemilangkan’ (明 = ming) atau membuat cerah/terang/tajam/ sensitif kebajikan bercahaya. Apa yang dimaksud dengan kebajikan bercahaya itu? Kebajikan yang berasal dari Tian.

Telah dijelaskan bahwa xing 性 (watak sejati) terdiri dari huruf 裡 (心) dan hidup (生). Yang hidup (生) di dalam hati (心) manusia adalah cahaya kebajikan (德) yang

7 tafsir lain mengatakan: jiao (教) dibangun atas dua radikal huruf, yaitu: xiao (孝) dan wen (文).
Xiao (孝) terdiri dari huruf lao (老) yang artinya tua/yang lebih tua dan zi (子) yang artinya anak/yang lebih muda.
Jadi, xiao berdasarkan karakter huruf mengandung arti yang lebih muda/anak mendukung yang lebih tua/orang tua atau dengan kata lain memuliakan hubungan.
Wen (文) artinya ajaran.
Maka, Jiao atau agama dapat diartikan: ajaran tentang memuliakan hubungan, yaitu memuliakan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam dan hubungan dengan sesama manusia. (Sendana, Gunadi, Hutomo 2010: 4.3)
bersal dari Tian. Jadi, di dalam hati nurani manusia, Tian terus menerus menganjurkan untuk menjalankan kebajikan. Jika seseorang mengabaikan dan berbuat tidak sesuai dengan anjuran Tian, maka dalam hatinya timbul perasaan bersalah/berdosa.

Jika ingin hidup bahagia, manusia harus merespon signal cahaya dari Tian ini. Watak sejati adalah nama dari firman Tian yang ada di dalam hati manusia, sedangkan kebajikan adalah isi dari watak sejati.

Kebajikan dari Tian berupa:
- benih cinta kasih (仁 = ren);
- benih kebenaran (義 = yi);
- benih kesusilaan (禮 = li);
- benih kebijaksanaan (智 = zhi).

Huruf kebajikan (德 = de) terdiri dari yi (一) = satu; ren (人) = manusia; shi (十) = sepuluh, sempurna; si (四) = empat; yi (一) = satu, menyatu, dan xin (心) = hati. Dengan demikian, kebajikan (德) berarti ‘sempurnanya seorang manusia adalah menjalankan empat benih yang menyatu dengan hati’.

Menggemilangkan kebajikan yang di dalamnya mengandung benih-benih ren (cinta kasih), yi (kesadaran menjunjung kebenaran/keadilan/kewajiban), li (susila) dan zhi (bijaksana) yang hidup, tumbuh, berkembang dalam hidup rohani manusia. Itulah tugas suci sekaligus tujuan hidup manusia sebagai mahluk ciptaan Tian.

b. Mengasihi Sesama Manusia/Rakyat. (在 親 民)

Huruf qin 親 memiliki arti mencintai, menyayangi, kasih orangtua pada anaknya. Bila menggemilangkan kebajikan bercahaya merupakan sikap pribadi sebagai mahluk individu, mengasihi sesama manusia adalah tentang sikap manusia sebagai mahluk sosial (bermasyarakat) dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Manusia harus menjalankan cinta kasih terhadap sesama.

c. Hentian Puncak Kebaikan. (在 止 於 至 善)

Dalam agama Khonghucu peranan-peranan pokok seorang manusia adalah:

- sebagai atasan/pemimpin;
- sebagai bawahan;
- sebagai ayah/ibu;
- sebagai anak;
- sebagai suami;
- sebagai isteri;
- sebagai kakak/adik;
- sebagai teman/kawan;

**Hanya Kebajikan Tian Berkenan** (惟德動天 = wei de dong Tian)
Artinya sudah jelas bahwa hanya orang yang menjalankan kebajikan dalam kehidupannya yang berkenan kepada Tian.

**Hanya Ada Satu: Kebajikan!** (咸有一德 = xian you yi de)


Coba buka kitab suci Anda, Zhongyong Bab Utama dan Daxue Bab Utama. Baca dan renungkan dengan seksama lalu baca tafsir di atas.

Apakah ada tafsir lain yang pernah Anda dengar? Atau Anda mempunyai penafsiran sendiri? Setelah membaca mengenai pengakuan iman yang pokok beserta tafsirnya, dapatkah Anda menyimpulkan hubungan agama, nilai-nilai spiritual dan karakter? Apa pendapat Anda?

3. Nilai-Nilai Spiritual dan Moral dalam Watak Sejati

Mengzì berkata,


Carilah dan engkau akan mendapatkannya. Sia-siakanlah, dan engkau akan kehilangan. Inilah mencari yang berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu di di dalam diri.

Carilah dengan jalan suci, akan hasilnya berserahlah kepada firman. Inilah mencari yang tidak terlalu berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu dilar di diri.

Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeri hunting ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini! Sekuat diri laksanakanlah tepasalira, untuk mendapatkan cinta kasih tiada yang lebih dekat dari ini.

Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu.

Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia?” (Mengzi VII, Jin Xin: 1-7)


Firman Tian ini dapat dikatakan sebagai hukum ilahi yang perlu ada bagi hubungan manusia dengan sang pencipta. Firman Tian yang dinyatakan dalam watak Sejati manusia merupakan pernyataan hubungan yang perlu antara sang pencipta dengan ciptaan-Nya, dalam usaha manusia mencapai tujuan akhir-Nya.

Hukum Abadi dalam watak sejati merupakan dasar fundamental dari sifat-sifat manusia yang sudah tentu sifatnya pun sesuai dengan hakikat Sang Pencipta. Anugerah watak sejati ini menunjukkan citra Tuhan dalam diri manusia.


Di samping mengemban kodrat watak sejati, manusia juga mengemban kodrat rasional. Hukum kodrat ini dipermaklumkan kepada manusia melalui kodratnya yang rasional. Dengan menarik kesimpulan dari kodratnya sendiri, manusia mampu menemukan hukum kodrat dari akal budinya. Inilah realitas manusia.

Saat lahir ke dunia, manusia tidak mengerti tentang watak sejatinya sehingga manusia harus merumuskan untuk dirinya sendiri. Kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan semacam ini merupakan kemampuan kodrati. Kemampuan
kodrati dari watak sejati inilah sebagai sumber manusia menarik gagasan-gagasan moral. Atas dasar itu pula manusia membentuk keputusan keputusan moral tersebut.


Anda tentu menyadari, saat Anda melakukan sesuatu, Anda juga mengalami penilaian spontan atas apa yang Anda lakukan. Sesungguhnya keputusan tentang suatu perbuatan, apakah pantas dilakukan atau tidak, apakah sesuai untuk dikerjakan atau tidak, apakah layak dilakukan atau tidak adalah dari akal budi praktis. Itulah sebabnya titik tolak ajaran Nabi Kongzi selalu menekankan pada kodrat manusia yang mempunyai akal budi, yang diejawantahkan dengan meneliti hakikat tiap perkara, belajar, mentaati orang tua, menghormati guru, dan sebagainya.


Watak sejati yang berisi perintah-perintah Tian diumumkan melalui akal budi tidak dengan tanda-tanda lahiriah, tetapi dengan menyelidiki kodrat-kodrat manusia beserta seluruh bagian dan nisbah-nisbahnya. Kitab Daxue Bab Utama 5 menegaskan tentang kemampuan batin manusia untuk meneliti hukum sembarang hal sampai sedalam- dalamnya. Dengan menggunakan akal budi sebagai kekuatan batin, Anda menemukan firman Tian yang ditulis oleh Tian dalam watak sejati, bukan pada buku-buku atau batu-batu, melainkan dalam hati nurani yang bersemayam watak sejati.


Seperti halnya hukum kodrat air yang hanya memiliki satu jalan, mengalir dari atas ke bawah; air dapat membedakan atas dan bawah tetapi tidak dapat membedakan arah timur atau barat. Untuk mencapai tujuan akhir, tidak ada jalan lain bagi Anda kecuali mengikuti watak sejati. Itulah satu-satunya jalan bagi Anda. Apabila Anda melanggar, maka Anda akan kehilangan tujuan akhir sebagai sanksinya. Dengan demikian, sesuai dengan hukum kodrat manusia, hidup mengikuti watak sejati bukanlah karena semata-mata takut akan kemurkaan Tuhan atau untuk memperoleh imbalan, malainkan lebih karena kesadaran bahwa tidak ada jalan lain untuk mencapai tujuan akhir. Disabdakan dalam Mengzi IVA:7, “... Siapa yang menurut Tian akan terpelihara,
yang melawan Tian akan binasa” dan “Ingatlah selalu laku yang sesuai dengan firman, karena akan banyak memberi bahagia.”

Dapat juga dapat dikatakan bahwa kesadaran hidup mengikuti watak sejati bukan karena Tian mengatakan, “Jika kamu mengerjakan hal ini, kamu akan memperoleh imbalan, jika melanggar, kamu akan dihukumi!” tetapi perintahnya jelas, “Kerjakan ini!” Inilah perintah untuk hidup menempuh dao.


Perintah ini bersifat mutlak, tanpa syarat dan kategoris, “Carilah dan engkau akan mendapatkannya. Sia-siakanlah, dan engkau akan kehilangan. Inilah mencari yang berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu di dalam diri.” (Mengzi VIIA:3.1)

Nabi Kongzi bersabda “Yang tidak mengenal firman tidak dapat menjadi seorang junzi. Yang tidak mengenal kesusilaan tidak dapat teguh pendirian. Dan yang tidak mengenal perkataan tidak dapat mengenal manusia.” (Lunyu XX:3)

Boleh saja Anda tidak menggunakan jalan ini, misalnya dengan cara lain. Namun sadar atau tidak sadar, firman Tian, berupa watak sejati dalam diri Anda akan tetap berperan sebagai sarana untuk menuju kepada tujuan. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa agama-agama di dunia mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menuntun umatnya.

Sekalipun agama Khonghucu menjadikan hukum batiniah/moral sebagai titik tolak, Nabi Kongzi tidak mengesampingkan kodrat Anda yang terikat pada hukum lahiriah. Untuk hidup sesuai dengan kodrat, Anda harus berusaha mengadakan keseimbangan/keselarasan dua prinsip (yin yang) yang menjadi kodrat Anda.

Batas kebijakan sempurna Anda bukan semata-mata diarahkan kepada watak sejati, hal yang rohani, namun Anda harus terus berusaha mengharmoniskan unsur rohani dan jasmani dalam batas Tengah.

“Carilah dengan jalan suci, akan hasilnya berserahlah kepada firman. Inilah mencari yang tidak terlalu berfaedah untuk didapatkan, dan carilah itu di luar diri.” (Mengzi VIIA: 3.2)
Disabdkan dalam Kitab Zhongyong Bab Utama: 5, “Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap mahluk hidup dan benda akan terpelihara.”


Dengan keseimbangan dan keselarasan, hidup Anda akan terpelihara, berkembang dan maju, yang berarti mempunyai kesempatan yang luas untuk mencapai tujuan akhir yaitu keharmonisan gui dan shen, baik selama hidup di dunia maupun setelah berpulang kembali ke Haribaan Kebajikan Tian dan akhirnya dapat bersatu kembali dengan Tian (Pei Tian).

Seminggu ke depan, setiap hari selama 10-15 menit, coba Anda praktikkan jingzuo untuk belajar fokus dan mawas diri. Tuliskan dan diskusikan pengalaman Anda!

Mengenai jingzuo, silahkan Anda baca buku Hidup Bahagia dalam Jalan Suci Tian atau keputusakaan lain. Coba Anda cari dan analisis contoh peristiwa yang menggugah watak sejati dan atau emosi Anda. Apa kesimpulan Anda?

4. Agama, Nilai-nilai Spiritual dan Karakter
Agama--sebagai bimbingan bagi manusia untuk menempuh Jalan Suci, hidup selaras dengan firman Tian--terkait erat dengan kenyataan bahwa manusia adalah
bagian dari keluarga. Keluarga adalah bagian dari masyarakat dan masyarakat adalah bagian dari kosmos ilahi.

Kehidupan beragama bukan sekedar untuk menyempurnakan diri sendiri, melainkan meletakkan tanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, bahkan segenap lingkungan hidup kita. Bila manusia menyempurnakan jalan suci, diyakini tata masyarakat dengan sendirinya menjadi sempurna. Dengan demikian, manusia memenuhi perannya dalam rencana keseluruhan yang berjalan sesuai dengan jalan suci yang terjalin di dalamnya.

Junzi meyakini hanya di dalam Kebajikanlah Tian berkenan. Mendekap erat kebajikan, hidup dalam kebajikanlah satu-satunya jalan yang harus ditempuh agar senantiasa hidup bahagia dan damai, berkenan di hadapan Tian. Dengan berbuat kebajikan, hidup dalam dao, manusia menjadi pelaksana fungsi keilahiyan, manusia menjadi mitra, co creator, co worker Tian dan alam semesta dalam proses kreatif jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.

Hubungan vertikal dengan Tian tidak dapat dilepaskan dari hubungan horizontal dengan sesama manusia, sesama mahluk dan lingkungan hidup. Demikian pula hubungan horizontal tidak dapat dilepaskan dari hubungan vertikal dengan Tian. Perkenan Tian hanya diperoleh dengan adanya perbuatan yang diliputi kebajikan. Oleh karena itu, kewajiban manusia senantiasa mendekap erat kebajikan sebagai jalan satu-satunya menuju sang Khalik.

Seorang junzi mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan diri., Apabila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdi kepada orang tua; bila berhasrat mengabdi kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia, dan bila berhasrat mengenal manusia, tidak boleh tidak mengenal kepada Tian” (Zhongyong XIX: 7).

Nabi Kongzi bersabda, “Yang tidak mengenal firman tidak dapat menjadi seorang junzi. Yang tidak mengenal kesusilaan tidak dapat teguh pendirian. Dan yang tidak mengenal perkataan tidak dapat mengenal manusia.” (Lunyu XX: 3)

Nabi bersabda, “Jalan suci tidak jauh dari manusia. Bila orang memaksudkan jalan suci ialah hal yang menjauhi manusia, itu bukan jalan suci” (Zhongyong XII: 1).

Nabi bersabda, “Orang yang harus mengembangkan jalan suci, bukan jalan suci yang mengembangkan orang” (Lunyu XV: 29) /

Untuk mendekatkan kepada bijaksana perlu mempunyai sikap suka belajar. Untuk mendekatkan kepada cinta kasih perlu sekuat tenaga melaksanakan tugas. Untuk mendekatkan diri kepada berani perlu dipunyai rasa tahu malu. (Zhong Yong XIX: 10)

Dengan kegemaran belajar dan berlatih yang bersifat yin dan yang; saling mengisi, saling melengkapi, bukan saja ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga nilai-nilai spiritual dan moral, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang dapat tegak berdiri dan mengejar ketertinggalan disegala bidang. Orang yang bijaksana tidak diliputi oleh kebimbangan, tetapi penuh kepercayaan diri melangkah maju menatap masa depan. (Lunyu I: 1)

Ketulusan untuk kerja keras, pantang menyerah, tulus dan sekuat tenaga melaksanakan tugas yang diemban dalam semua bidang kehidupan merupakan modal dasar yang kedua. Sikap seperti inilah yang mendekatkan kita pada cinta kasih karena bila seseorang benar-benar mencintai, bagaimana dapat tidak berjerih payah? (Lunyu XIV: 7)

Dalam mempraktikkan cinta kasih tidak luput dari tiga hal yang sepanasnya dilakukan. Tiga hal tersebut adalah

a. tidak melakukan yang tidak ingin orang lain lakukan pada Anda (tepasalira);

b. karena ingin maju, Anda berusaha membantu orang lain, karena ingin tegak. Anda berusaha menegakkan orang lain.

c. memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri) (Lunyu Kitab VI:30).

Nabi bersabda, “Sifat keras kemauan, tahan uji, sederhana dan tidak mudah mengucapkan kata-kata, itu dekat dengan peri cinta kasih” (Lunyu XIII:27).

Untuk mendekatkan diri pada berani diperlukan rasa tahu malu. Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, hal itu karena tidak menggunakan rasa malunya.

Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia? Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu.(Mengzi VIIA: 6-7)

Seorang yang berani tentu saja tidak dirundung oleh ketakutan. Apa yang Anda kerjakan, dikerjakan dengan penuh harga diri. Anda tidak mengeluh kehadapan Tian dan tidak sesal penyalahan pada sesama manusia. Apa yang Anda lakukan, dilakukan dengan penuh harga diri, ke atas menengadah tidak malu kehadapan Tuhan, ke bawah melihat tidak malu kepada sesama manusia dan lingkungan, maka apa yang Anda lakukan akan membawa berkah.
Untuk mendekatkan kepada bijaksana perlu mempunyai sikap suka belajar. Untuk mendekatkan kepada cinta kasih perlu sekuat tenaga melaksanakan tugas. Untuk mendekatkan diri kepada berani perlu dipunyai rasa tahu malu. (Zhong Yong XIX: 10)

Dengan kegemaran belajar dan berlatih yang bersifat yin dan yang; saling mengisi, saling melengkapi, bukan saja ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga nilai-nilai spiritual dan moral, nilai budaya dan nilai agama, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang dapat tegak berdiri dan mengejar ketertinggalan disegala bidang. Orang yang bijaksana tidak diliputi oleh kebimbangan, tetapi penuh kepercayaan diri melangkah maju menatap masa depan. (Lunyu I: 1)

Ketulusan untuk kerja keras, pantang menyerah, tulus dan sekuat tenaga melaksanakan tugas yang diemban dalam semua bidang kehidupan merupakan modal dasar yang kedua. Sikap seperti inilah yang mendekatkan kita pada cinta kasih karena bila seseorang benar-benar mencintai, bagaimana dapat tidak berjerih payah? (Lunyu XIV: 7)

Dalam mempraktikkan cinta kasih tidak luput dari tiga hal yang sepantasnya dilakukan. Tiga hal tersebut adalah:

a. tidak melakukan yang tidak ingin orang lain lakukan pada Anda (tepasalira);
b. karena ingin maju, Anda berusaha membantu orang lain, karena ingin tegak. Anda berusaha menegakkan orang lain.
c. memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat (diri sendiri) (Lunyu Kitab VI: 30).

Nabi bersabda, “Sifat keras kemauan, tahan uji, sederhana dan tidak mudah mengucapkan kata-kata, itu dekat dengan peri cinta kasih” (Lunyu XIII:27).

Untuk mendekatkan diri pada berani diperlukan rasa tahu malu. Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, hal itu karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia? Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu. (Mengzi VIIA: 6-7)

Seorang yang berani tentu saja tidak dirundung oleh ketakutan. Apa yang Anda kerjakan, dikerjakan dengan penuh harga diri. Anda tidak mengeluh kehadapan Tian dan tidak sesal penyalahan pada sesama manusia. Apa yang Anda lakukan, dilakukan ke atas menengadah tidak malu kehadapan Tuhan, ke bawah melihat tidak malu kepada sesama manusia dan lingkungan, maka apa yang Anda lakukan akan membawa berkah. (146)

Dengan memahami ketiga pusaka itu, niscaya dapat memahami bagaimana dapat membina diri, bila telah memahami bagaimana harus membina diri, niscaya dapat memahami bagaimana mengatur manusia; bila telah memahami bagaimana cara mengatur manusia, niscaya dapat memahami bagaimana harus mengatur dunia, negara dan rumah tangga (Zhongyong XIX: 11).

Menurut Anda, bagaimana hubungan penerapan tulisan di atas dengan kebahagiaan dan sikap Anda terhadap penderitaan, cobaan dan bencana?

a. berhubungan
b. tidak berhubungan
c. lainnya

Mengenai bentuk kehidupan manusia yang bersifat antopokosmis dijabarkan oleh Tu Wei ming dalam buku “The Global Significance of Concrete Humanity: Essays on the Confucian Discourse in Cultural China” (telah diterjemahkan Oleh Mizan).

Apa alasan Anda?

Gambar 5.4 Creative Self Transformation Dikembangkan oleh Tu Wei Ming dari Kitab Daxue Bab Utama: 4-5

5. Kebajikan dan Keadilan Mendasari Ideologi Pembangunan

Pembangunan negara sebaiknya dimulai dari pembangunan spiritualitas rakyatnya karena pembangunan perlu didasari kehendak yang kuat dan semangat yang tidak pernah luntur. Pembangunan negara itu berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, batin manusia perlu disiapkan dengan baik. Pembangunan tidak boleh
bertentangan dengan dao（道） atau hukum kebenaran, yaitu dasar ketuhanan, kemanusiaan, dan hukum alam.


Menurut Dubs (1973: 14), pendidikan perlu untuk membekali manusia agar bermoral atau de（徳）, tetapi bagi mereka yang jahat harus dipagari dengan hukum dan sanksi berat agar tidak mengganggu orang baik. Negara tidak hanya menjaga keamanan dan keselamatan rakyatnya, tetapi negara juga mendidik rakyatnya dan memakmurkan rakyatnya dengan membimbing rakyatnya menjadi manusia bijak dan mau bekerja sama. Segala upaya negara untuk menyejahterakan rakyatnya adalah dalam rangka melaksanakan hukum Tuhan atau dao（道）. Keseimbangan harus tetap dijaga dalam keseimbangan yang dinamis (Oesman: 2013).

6. Makro Konfusianisme dan Pembangunan Negara

1) Raja Yao (尧), raja yang memberikan kemakmuran kepada rakyat, tetapi rakyatnya tidak merasa bergantung kepadanya. Bahkan, rakyat yang berbicara dengannya pun tidak sadar kalau sedang berbicara dengan sang raja.

2) Raja Shun (舜), raja yang tidak tamak dan tidak menyusali penderitaan yang pernah dipikulnya. Dia tidak mendendam kepada orang yang telah mencelakainya.

3) Raja Yu (禹), yang rela tidak menjenguk anak istrinya, meskipun dia melewati depan rumahnya, saat ia bertugas untuk kepentingan negara.


Raja yang dianggap jelek oleh Xunzi yaitu raja Xia Jie (桀) dan raja Zhou Xin (纣). Mereka ini adalah raja yang serakah, suka berfoya-foya, sewenang-wenang dalam memerintah, dan suka menganiaya rakyat. Dua orang raja buruk ini bukan termasuk mikro Konfusian, tetapi sudah termasuk manusia tidak bermoral. Xunzi menegaskan bahwa nasib negara tidak dapat diserahkan kepada orang yang bodoh atau orang yang berhati jahat seperti Xia Jie dan Zhou Xin.

7. Tatanan Moral Mengatur Kehidupan Manusia dalam Negara


Xunzi, seperti ditulis oleh Dubs (1973: 65), mengatakan bahwa tatanan moral itu dibangun melalui pendidikan yang intensif dengan menanamkan nilai kebajikan dan keadilan kepada anak didik. Tatanan moral yang berjalan baik memunculkan sistem masyarakat yang tertib. Xunzi minta dukungan dari para cendekiawan dan rakyat untuk menerima ajaran Konfusianisme sebagai sumber tatanan moral (Oesman 2013,).

Menurut Xunzi (Zhang 1993: 115), ajaran Konfusianisme tidak bertentangan dengan hukum alam dan tidak menyalahi kodrat manusia. Konfusianisme mengajarkan supaya orang memahami kodrat manusia dan memahami hukum alam dengan benar. Isi dari kitab Klasik adalah catatan sejarah, kejadian yang nyata disertai komentar dan analisis yang terbuka. Xunzi menyarankan agar kitab itu dipelajari oleh seluruh rakyat Tiongkok. Xunzi menyebutkan isi Kitab Klasik (Wu Jing-pen) bukan
sesuatu yang baru dan sudah ada dalam alam dan dalam jiwa rakyat Tiongkok (Oesman 2013).


Xunzi tidak menghendaki Kitab Klasik sebagai buku yang dikeramatkan, tetapi dia menghendaki Kitab Klasik dipelajari semua orang dengan cermat agar orang tidak salah berpikir dan tidak salah bertindak. Kitab Klasik berisi pengalaman masyarakat Tiongkok zaman kuna yang berbeda-beda.

Para ahli itu penting untuk dipelajari karena setiap zaman pengalaman orang menghendaki Kitab Klasik dipelajari semua orang dengan cermat agar orang tidak salah berpikir dan tidak salah bertindak.

Nilai-nilai apa yang relevan untuk diterapkan dalam pembangunan Indonesia? Antara hukum dan moral, mana yang perlu didahulukan? Mengapa?

Untuk memperkaya penggalian dan pemahaman Anda, silakan Anda baca www.spocjournal.com dan www.gentanusantara.com

SAAT ZENGZI AKAN BERPULANG

Pada waktu Zengzi akan berpulang, Zengzi memanggil murid-muridnya dan berkata,
“Lihatlah tangan dan kakiku. Adakah yang luka?”
“Tidak ada.” Jawab para murid.

“Lewat orang tua kita mendapatkan hidup ini, maka kita berhutang budi kepada mereka dan karenanya kita harus merawat baik-baik tubuh ini. Aku gembira dapat melewati perjalanan hidup ini tanpa menderita hukuman yang menjadikan tubuh ini cacat.”

Setelah berkata demikian, Zengzi memejamkan mata dan berkata, “Tetapi betapapun pentingnya menjaga dan merawat tubuh, lebih utama lagi menjadi manusia yang bermoral luhur dan jujur-tulus. Laku yang demikian itu juga satu di antara jalan yang terbaik untuk menyatakan hormat kepada orang tua kita.”
D. Membangun argumen tentang dinamika dan tantangan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu.

Zengzi adalah salah seorang murid Nabi Kongzi yang tergolong muda. Ia lebih muda 46 tahun dari Nabi Kongzi. Zengzi menjadi pewaris dan penerus agama Khonghucu yang diemban sebagai misi suci gurunya, Nabi Kongzi.

Kepada Zengzi, Nabi Kongzi mengajarkan ‘Jalan suci yang satu menembusi semuanya’, yang dijabarkan Zengzi sebagai ajaran satya dan tepa salira (zhong shu) seperti yang termaktub dalam kitab Lunyu IV: 15.

Zengzi yang telah membukukan kitab Daxue, kitab pertama dari kitab Si Shu yang berisi bimbingan pembinaan diri menempuh dao. Zengzi pula yang telah membukukan Kitab Bakti (Xiao Jing) yang berisi percakapan antara Zengzi dengan Nabi Kongzi mengenai ajaran laku bakti.

Cerita saat Zengzi akan berpulang memberi keteladanan kepada Anda bagaimana nilai spiritual bakti (xiao) sebagai wujud rasa syukur atas karunia kehidupan dari Tian (melalui kedua orang tua) begitu berpencaruh dan membentuk karakter seseorang.

1. Argumen tentang Dinamika Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa


Tak bisa dipahami jika persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak dipengaruhi oleh penganut agama-agama di Indonesia, baik agama-agama besar maupun agama-agama lokal. Di beberapa daerah di Indonesia, agama atau persoalan yang bergeser menjadi sentimen keagamaan sedang dan pernah terjadi.

Kendati agama Khonghucu belum lama dipulihkan keberadaannya di Indonesia, secara de facto agama Khonghucu yang dianut oleh umat Khonghucu yang mayoritas
adalah suku Tionghoa berperan dalam terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini tentu beralasan dan sulit dipungkiri.

Bagaimana argumen Anda tentang dinamika agama Khonghucu sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa? Bagaimana argumen Anda tentang dinamika pribadi Anda sebagai pengikut agama Khonghucu dalam kaitannya dengan persatuan dan kesatuan bangsa?

2. Argumen tentang Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkarakter dalam Wadah NKRI.


Segala sesuatu yang spiritual tidak akan ada artinya jika tanpa diwujudkan secara nyata dalam perbuatan baik. Ciri dari spiritual yang kelihatan adalah perbuatan baik. Orang yang berspiritual tidak mementingkan egonya, tetapi selaras, seimbang (zhong) dengan kepentingan orang lain juga. Bagaimana Anda mencintai Tuhan kalau kepada sesama Anda tidak baik?

Menurut Anda, bagaimana dinamika nilai-nilai spiritual Khonghucu dalam pembangunan bangsa yang berkarakter? Bagaimana dinamika nilai-nilai spiritual pribadi Anda? Apakah ada karakter Anda yang masih perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual Anda?

3. Argumen tentang Tantangan terhadap Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Tantangan terhadap agama Khonghucu sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa adalah agama Khonghucu dianggap sebagai budaya orang-orang Tionghoa yang eksklusif dan berafiliasi ke negeri Tiongkok.

Tantangan yang lain adalah stigma negatif terhadap agama Khonghucu yang dianggap diskriminatif terhadap perempuan dan pandangan sebagian orang Tionghoa (yang dianggap dipengaruhi oleh budaya/agama Khonghucu) yang memandang suku bangsa lain lebih rendah, menyebabkan agama Khonghucu dianggap menghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini ditunjukkan dalam pasang surutnya keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.
4. Argumen tentang Tantangan terhadap Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkarakter dalam Wadah NKRI

Salah satu tantangan terhadap nilai-nilai spiritual Khonghucu sebagai determinan pembangunan bangsa yang berkarakter adalah pemahaman tentang agama Khonghucu yang masih minim dan tercampur aduk dengan budaya dan mitos-mitos di dalamnya.

Tantangan yang lain adalah pendidikan agama yang diberikan seringkali merupakan pendidikan keagamaan. Kurikulum dan metode pendidikan agama terlalu menekankan rasionalitas dan hafalan, kurang menumbuhkan dorongan untuk mengolah batin, memahami hakikat, merasakan kehadiran Tuhan. Di lain pihak masih cukup banyak umat Khonghucu yang hanya menjalankan tradisi turun temurun tanpa pendidikan agama yang memadai.

E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu

1. Esensi Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Zi Zhang bertanya, “Bagaimanakah layak tingkah lakunya?” Nabi bersabda, “Perkataanmu hendaklah kau pegang dengan satya dan dapat dipercaya; perbuatanmu hendaklah kau perhatikan sungguh-sungguh. Dengan demikian, di daerah Man dan Mo pun, tingkah lakumu dapat diterima. Kalau perkataanmu tidak kau pegang dengan satya dan tidak dapat dipercaya, perbuatanmu tidak kau perhatikan sungguh-sungguh, sekali pun di kampung halaman sendiri mungkinah dapat diterima? Kalau engkau sedang berdiri, hendaklah hal ini kau bayangkan seolah-olah di mukamu, kalau sedang naik kereta bayangkan seolah-olah hal ini
Hubungan manusia dengan Tuhan sebagai Khalik Pencipta, manusia wajib diterima.” Zi Zhang lalu mencatat kata-kata itu pada ikat pinggangnya (Lunyu XV: 6).

Nabi bersabda, “Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang xiao ren dapat sama meski tidak dapat rukun” (Lunyu XIII: 23).

2. Urgensi Agama Khonghucu sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa


Data di atas diyakini tidak menggambarkan kondisi sebenarnya sekurang-kurangnya karena 4 faktor utama yaitu (1) trauma yang masih dirasakan oleh penganut agama Khonghucu karena kebijakan politik masa lalu, (2) pemulihan agama Khonghucu di Indonesia belum tersosialisasi dengan baik, (3) pemutakhiran data kependudukan umat Khonghucu belum terlaksana dengan baik, dan (4) pengambilan data yang hanya berdasarkan KTP dan kartu keluarga.

Sesedikit apa pun umat Khonghucu di Indonesia, tetaplah seperti Anda, mereka adalah bagian integral bangsa Indonesia yang tidak boleh dimarginalkan. Umat Khonghucu tak dapat dipungkiri turut berkontribusi dalam perjuangan dan pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Sejarah dunia menunjukkan, perlakuan tidak adil terhadap penganut agama minoritas pada akhirnya menjadi masalah serius bagi negara tersebut.

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut Ru Jiao yang artinya agama bagi orang-orang yang lembut hati, yang terpelajar dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peran besar Nabi Kongzi dalam menyempurnakan ajaran agama ini, orang lebih mengenal sebagai agama Khonghucu.
Agama Khonghucu mencakup segala dimensi kehidupan manusia di dunia ini seperti di bawah ini:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan sebagai Khalik Pencipta, manusia wajib beriman, takwa dan menjadi co-creator.

b. Hubungan manusia dengan alam semesta, manusia wajib selaras dan harmonis, tidak semena-mena, menjaga dan tidak merusak alam.

c. Hubungan manusia dengan manusia (keluarga, masyarakat, bangsa-negara dan dunia), untuk membangun keharmonisan.


3. Esensi Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkaracter dalam Wadah NKRI


Kehadiran Tian dapat Anda rasakan dengan masuk kepada dalam diri Anda. Menjaga hati merawat watak sejati itulah cara mengabdi kepada Tian. Untuk menegakkan firman Tian, yang perlu dilakukan tiada lain kecuali melalui pembinaan diri Anda. Tentang usia pendek atau panjang, tidak perlu bimbang.

Dengan merasakan kehadiran Tian melalui watak sejati Anda, karya dan kerja Anda selalu didasari oleh dasar yang benar. Karya dan kerja Anda tidak menyimpang dari jalan suci. Implikasinya, hubungan vertikal dengan Tian dan hubungan dengan sesama manusia dan alam tidak lagi terpisahkan namun saling berkesinambungan.

Belajar, sembahyang, dan jingzuo menjadi sarana untuk menghayati, memahami dan menegakkan firman yang diejawantahkan dalam wujud karakter yang baik dan positif, yaitu senantiasa bersikap tengah dalam berpirik, meneliti, merenung dan berperilaku. Hanya kebajikan Tian berkenan dan kehendak untuk memiliki yang satu itu, yaitu kebajikan bukan lagi menjadi sekedar ucapan salam keimanan tanpa roh, tanpa makna, tetapi memenuhi setiap tarikan nafas Anda.
Nabi bersabda, “Watak sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan” (Lunyu XVII:2).

Menurut Anda, nilai-nilai spiritual apa saja yang paling penting untuk melaksanakan pembangunan bangsa yang berkaracter?
Bagi diri pribadi Anda sendiri, nilai-nilai spiritual apa saja yang Anda perlukan untuk mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan?

4. Urgensi Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu sebagai Determinan Pembangunan Bangsa yang Berkaracter dalam Wadah NKRI

Langkah terpenting dalam hidup adalah menemukan apa yang paling penting. Banyak orang yang terlalu sibuk, sampai lupa merenungkan apa sebenarnya yang mereka cari. Mereka melakukan sesuatu yang tak jelas tujuannya. Mereka melakukan begitu banyak hal yang tak penting dan mengorbankan hal-hal yang penting.

Hidup memang penuh dengan kesenangan yang menipu. Karena itu sebelum berhasil menemukan yang terpenting, Anda menganggap semua hal penting. Akibatnya tak pernah cukup waktu untuk melakukan semuanya.

Sekarang waktunya bagi Anda untuk melihat dan menyegarkan kembali tujuan yang pernah Anda buat pada Bab II. Coba Anda telusuri mengapa Anda harus mempunyai karakter yang baik untuk menjadi manusia yang berhasil?

F. Membuat Rangkuman tentang Agama dan Nilai-Nilai Spiritual Khonghucu

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen serta mendeskripsikan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu, tibalah saatnya Anda merangkum mengenai agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu.

- Agama Khonghucu adalah:
- Hubungan dengan Tian:
- Hubungan dengan alam semesta:
- Hubungan dengan sesama manusia:
- Kaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa, dan hal lain
Nilai-nilai Spiritual Khonghucu adalah:
Nabi bersabda, “Watak sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan” (Lunyu XVII:2).

Menurut Anda, nilai-nilai spiritual apa saja yang paling penting untuk melaksanakan pembangunan bangsa yang berkarakter?

Bagi diri pribadi Anda sendiri, nilai-nilai spiritual apa saja yang Anda perlukan untuk mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan?

Langkah terpenting dalam hidup adalah menemukan apa yang paling penting. Banyak orang yang terlalu sibuk, sampai lupa merenungkan apa sebenarnya yang mereka cari. Mereka melakukan sesuatu yang tak jelas tujuannya. Mereka melakukan begitu banyak hal yang tak penting dan mengorbankan hal-hal yang penting. Hidup memang penuh dengan kesenangan yang menipu. Karena itu sebelum berhasil menemukan yang terpenting, Anda menganggap semua hal penting. Akibatnya tak pernah cukup waktu untuk melakukan semuanya.

Sekarang waktunya bagi Anda untuk melihat dan menyegarkan kembali tujuan yang pernah Anda buat pada Bab II.

Coba Anda telusuri mengapa Anda harus mempunyai karakter yang baik untuk menjadi manusia yang berhasil?

F. Membuat Rangkuman tentang Agama dan Nilai-nilai Spiritual

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen serta mendeskripsikan agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu, saatlah Anda merangkum mengenai agama dan nilai-nilai spiritual Khonghucu.

- Agama Khonghucu adalah:
- Hubungan dengan Tian:
- Hubungan dengan alam semesta/lingkungan hidup:
- Hubungan dengan sesama manusia (keluarga, teman dan masyarakat):
- Kaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa, dan hal lain

Nilai-nilai Spiritual Khonghucu adalah:
- Esensi:
- Urgensi:
- Kaitan dengan moral:
- Kaitan dengan pembangunan bangsa yang berkarakter:
- Hal lain:

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian:

Menuliskan Tuntunan Agama dan Nilai-Nilai spiritual dalam Kehidupan Anda Pribadi.

**AGAMA BAGI DIRIKU**

Bagi Anda pribadi, agama Khonghucu menuntun kehidupan Anda (sertakan contoh nyata yang ada dan dilakukan dalam kehidupan Anda sehari-hari) dalam:

1. Hubungan dengan Tian:
   a. sudah, b. Belum, c. Kadang-kadang
   Contoh:

   Rencana perbaikan:

2. Hubungan dengan alam semesta/lingkungan hidup:
   a. sudah, b. Belum, c. Kadang-kadang
   Contoh:

   Rencana perbaikan:

3. Hubungan dengan sesama manusia (keluarga, teman dan masyarakat):
   a. sudah; b. Belum; c. Kadang-kadang
   Contoh:

   Rencana perbaikan:

**MAVAS DIRI**

Coba Anda renungkan hal-hal yang menurut Anda perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual serta dapat menghambat pencapaian tujuan hidup dan setelah kehidupan Anda Hal-hal yang masih perlu saya perbaiki

- menganggap suku bangsa lain jelek atau lebih rendah;
- menganggap suku bangsa lain lebih baik;
- sering terlambat bila janji dengan teman;
- menyalahkan orang lain;
- spontan dalam berbicara;
- melanggar peraturan lalu-lintas;
- bersilat lidah;
- mengunduh tanpa ijin;
- iri terhadap keberhasilan orang lain;
- bergonta-ganti gadget;
- besar pasak daripada tiang;
Hati kecil Anda mengatakan apa atas hal-hal tersebut? Ada hal atau pendapat lain yang akan Anda kemukakan?

Coba pilih 5 hal yang menurut Anda paling penting dan menjadi prioritas untuk Anda perbaiki dalam 30 hari kedepan.

Bersembahyanglah dan bakarlah kertas berisi hal-hal yang ingin Anda perbaiki!

Bila masih ada, lanjutkan 5 hal lainnya untuk 30 hari berikutnya.

Ulangi prosesnya sampai semuanya bisa Anda perbaiki!

LAGU ROHANI

Mawas Diri

Sumber: Kitab Nyanyian Rohani Agama Khonghucu
BAB VI

SUMBER DAN IMPLEMENTASI AJARAN KHONGHUCU DALAM KONTEKS KEMODERNAN DAN KEINDONESIAAN

Pada bab VI ini akan dibahas sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan. Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
B. menanya alasan mengapa diperlukan sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
C. menggali sumber historis, sosiologis, dan politis tentang sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
F. membuat rangkuman tentang sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: proyek belajar sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan;

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut:

1. Mengembangkan ilmu dan profesi secara maksimal dengan selalu mengacu kepada nilai-nilai moral.
2. Terbuka dan tanggap terhadap dinamika kehidupan modern dengan mengaktualisasikan ajaran Khonghucu.
4. Menganalisis implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemoderenan dan keindonesiaan.
5. Menyajikan hasil penelaahan konseptual tentang sumber ajaran Khonghucu dan kontekstualisasinya dalam kehidupan modern.

A. Menelusuri Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan.

Menurut Nabi Kongzi, mengajarkan agama tidak dibenarkan merusak kebiasaan yang sudah baik yang ada dalam masyarakat. Kalimat aslinya adalah xiu qi jiao bu yi qi shu (修其教不易其俗). Kebiasaan masyarakat Tionghoa pada waktu itu ada yang baik, ada pula yang buruk. Nabi Kongzi mengubah yang buruk menjadi baik dan kebiasaan yang baik lebih diperbaiki.

Apakah Anda mempunyai kebiasaan-kebiasaan buruk? Mengapa kebiasaan-kebiasaan buruk itu Anda lakukan? Bagaimana Anda mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut?

Nabi Kongzi sangat menghargai keindahan dan kesenian karena kehidupan ini akan lebih sempurna apabila semua kegiatan manusia itu mempunyai nilai benar, baik, dan indah. Dalam bahasa Tionghoa istilah benar, baik, dan indah itu disebut zhen shan mei (真善美). Kehidupan bermasyarakat ini akan dirasakan indah dan menyenangkan apabila ada aturan pergaulan yang berdasarkan cinta kasih atau ren (仁), berdasarkan kebenaran dan keadilan atau yi (义), dan berdasarkan kebijaksanaan atau zhi(智). Sistem aturan pergaulan untuk membangun tatanan masyarakat yang baik dan indah itu disebut li (礼).

Dengan bahasa filsafat dapat dikatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan orang Tionghoa zaman itu sebagai bentuk, namun isinya ketakhayulan yang tidak jelas. Nabi Kongzi memberi isi baru kepada bentuk yang sudah ada. Isi baru yang dimaksud adalah ajaran agama Khonghucu yang mengajarkan orang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, membina diri menjadi orang yang mempunyai kemampuan, percaya diri dan tidak bergantung pada roh lain yang bukan Tuhan, beribadah dengan benar, dan berperilaku benar.
Ajaran agama Khonghucu yang disampaikan Nabi Kongzi bertujuan untuk membangun kepribadian manusia yang mandiri, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, hormat dan patuh kepada norma dan hukum, hidup rukun dengan sesama manusia dan saling tolong-menolong. Nabi Kongzi tidak hanya mengajarkan tata-ibadah saja, tetapi ia juga mengajarkan manusia untuk membina diri melalui belajar tanpa mengenal jemu dan lelah.

Belajarlah kepada siapa saja yang mempunyai kelebihan untuk dipelajari. Nabi bersabda: Tiap tiga orang berjalan, pasti ada yang dapat kujadikan guru, atau san ren xing, ding you wo shi (三 人 行, 定 有 我 師). Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut?

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan.

Ada orang bertanya, kalau agama Khonghucu tidak menjelaskan surga dan neraka bagaimana hukuman bagi orang yang telah berbuat dosa dalam hidupnya. Pada agama lain dijelaskan adanya surga dan neraka, yang baik akan masuk surga setelah meninggal dunia, yang jahat akan masuk neraka setelah meninggal dunia. Ajaran agama Khonghucu tidak secara gamblang menjelaskan surga dan neraka, sangat berbeda dengan ajaran agama lain.


Manusia yang melakukan perbuatan mulia akan mendapat berkah dari Tuhan. Ungkapan wei de dong Tian berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan. Dalam salam
keimanan agama Khonghucu ditegaskan bahwa manusia akan mendapat berkah dari Tuhan apabila orang itu berbuat kebajikan. Hanya dengan berbuat kebajikan, Tuhan akan mengubah nasib manusia. Yang dimaksud berbuat kebajikan adalah menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Misalnya, orang yang sakit memerlukan pertolongan, orang yang terlibat hutang karena kemiskinan perlu ditolong. Banyak dongeng yang menceritakan orang yang seharusnya sudah mati tidak jadi mati karena menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Meruwat atau tolak bala dalam agama Khonghucu hanya melalui berbuat kebajikan kepada sesama manusia yang benar-benar memerlukan pertolongan, dan menolongnya dengan ikhlas.

Neraka adalah hukuman bagi manusia setelah mati. Dalam ajaran agama Khonghucu hukuman Tuhan bagi manusia yang berbuat dosa tidak perlu menunggu setelah mati. Manusia yang masih hidup juga dapat menerima hukuman atau berkah dari Tuhan. Orang yang berbuat jahat meskipun masih hidup akan dihukum oleh Tuhan yaitu berupa kesialan dan hidup sengsara (Shu Jing).

Orang yang selalu berbuat kebajikan akan mendapatkan berkah melimpah dari Tuhan dalam hidupnya; arwahnya akan diselamatkan oleh Tuhan dan tidak menjadi setan gentayangan. Apakah Anda percaya bahwa bila berbuat kebajikan pasti akan mendapatkan berkah dari Tuhan? Jelaskan pendapat Anda dan diskusikan!

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Sumber dan Imple-mentasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan.


Nabi Kongzi mendirikan sekolah yang menampung murid sebanyak 3000 orang. Setelah para murid pandai, mereka banyak yang mendirikan sekolah meneruskan ajaran Nabi Kongzi. Namun, ada juga murid yang mendirikan sekolah dengan aliran lain. Pada waktu itu muncul aliran yang bermanfaat di Tiongkok. Bahkan, ada aliran yang bertentangan dengan ajaran Nabi Kongzi, antara lain aliran Mohist atau Mo Jia (墨家) yang didirikan oleh Mo Zi.

1. Dua Tokoh Penerus Nabi Kongzi

Dua tokoh besar yang meneruskan ajaran Ru jiao yaitu Mengzi (孟子) atau Mencius (371-289 SM) dan Xunzi (荀 子) atau Hsun Tse (326-233 SM). Kedua tokoh ini memang mengajarkan ajaran Ru Jiao dari Nabi Kongzi. Namun, mereka mempunyai
perbedaan pendapat dalam beberapa hal karena mereka hidup dalam situasi negara Tiongkok yang berbeda. Mengzi hidup pada saat awal kekacauan muncul, sedangkan Xunzi lahir pada saat kekacauan itu sudah memuncak. Usia mereka berbeda empat puluh tahun. Oleh karena itu, wajar apabila ada perbedaan antara generasi tua dan generasi muda.


Xunzi mengajarkan filsafat. Dia menegaskan bahwa manusia bisa hidup bahagia apabila negaranya kuat dan kaya. Untuk mewujudkan negara yang kuat dan kaya perlu dibuat undang-undang yang berlandaskan cinta kasih dan keadilan, dan ditentukan sistem kemasyarakatan yang jelas. Rakyat perlu dididik untuk hidup sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang ada. Ajaran Xunzi lebih mengarah kepada ajaran filsafat. Xunzi tidak yakin bahwa watak dasar manusia itu baik, maka dia menyarankan adanya penegakan hukum yang serius agar rakyat hidup lurus dan benar. Sifat cinta kasih, rasa keadilan, jujur itu dimiliki manusia karena hasil
pendidikan, bukan pemberian Tuhan, Kecerdasan, naluri, nafsu, dan emosi itu pemberian Tuhan.


2. Agama Khonghucu menjadi Agama Negara

Sejak zaman dinasti Han (207 SM) sampai berdirinya Republik Tionghoa (1911), agama Khonghucu atau Ru Jiao ditetapkan sebagai agama negara. Semua pejabat negara harus lulus ujian negara dengan materi ujian ajaran Ru Jiao, yang bersumber dari Kitab Klasik Khonghucu atau Wu Jing (五经), sejak abad XII ditambah dengan Si Shu (四书).


Agama Khonghucu pada waktu itu juga mempunyai lembaga khusus yang mempelajari agama. Lembaga pendidikan agama ini sangat banyak jumlahnya dan tersebar di seluruh negara. Para muridnya setelah lulus juga mengikuti ujian menjadi pejabat negara. Kedudukan agama Khonghucu yang sangat istimewa di Tiongkok
saat itu telah menjadikan tokoh agama Khonghucu lupa membina umatnya secara intensif. Mereka kurang menekankan pada ajaran spiritual, tetapi lebih menekankan pada pengabdian masyarakat.


Dalam berbagi pandangannya, Nabi Kongzi bukan hanya menawarkan penyelesaian untuk keadaan yang kacau pada zamannya. Nabi Kongzi mencoba untuk mengubah masyarakat agar memegang teguh pandangannya tentang moral yang sangat luar biasa bagi dirinya sendiri dan bagi rakyat untuk mencapainya. Pandangannya sangat praknis, seperti apa yang Nabi Kongzi tunjukkan didalam kehidupan dan pekerjaannya.


E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu Saat Inilah dan Masa Depan

Manusia oleh Tuhan diberi kecerdasan luar biasa yang tidak dimiliki makhluk lain. Dengan kecerdasan itu manusia dapat mengolah semua yang sudah diberikan Tuhan menjadi sesuatu yang dibutuhkan manusia, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Andaikata ada orang merasa membutuhkan sesuatu dan ia meminta kepada Tuhan, belum tentu Tuhan memberi. Sebaliknya, ada orang yang tidak meminta kepada Tuhan, tetapi Tuhan malah memberinya. Tuhan tidak dapat digugat karena Tuhan mempunyai kedudukan yang mutlak yang disebut Tian zhi (天职). Tuhan juga
memberi kemampuan kepada manusia untuk mengatur negara. Kemampuan itu disebut Tian zheng (天政). Manusia wajib menggunakan segala kemampuan yang diberikan Tuhan agar hidup bahagia. Manusia yang bernasib jelek bukan karena kebodohannya, melainkan karena berbagai faktor buruk yang merugikan dirinya. Manusia perlu berorganisasi, hidup rukun agar dapat mengubah faktor yang merugikan menjadi faktor yang menguntungkan. Tanpa kerjasama yang terorganisasi dengan baik dan tidak mempunyai pemimpin yang bijaksana, orang tidak dapat mengubah nasibnya.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan lebih dari makhluk lain. Manusia juga memiliki perasaan yang halus serta memiliki nafsu dan emosi. Kecerdasan, perasaan, emosi dan nafsu itu sebagai perlengkapan manusia untuk hidup bahagia dan sejahtera. Dalam kenyataannya di masyarakat, banyak orang yang tidak dapat menggunakan perlengkapan itu dengan benar. Akibatnya, banyak orang yang hidup menderita karena perbuatannya sendiri atau perbuatan orang lain.


Manusia hidup dalam alam, mendapat makan dari alam. Hubungan manusia dengan alam bergantung pada pemahaman manusia terhadap sifat alam dan hukum alam, yang disebut pengetahuan alam. Manusia yang mempunyai pengetahuan alam yang banyak dan mendalam dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk mencukupi
kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang kurang menguasai ilmu pengetahuan alam hanya dapat memanfaatkan sedikit saja sumber daya alam. Masyarakat yang sudah lebih menguasai ilmu pengetahuan alam dapat memanfaatkan sumberdaya alam lebih banyak.


Menurut Xunzi, semua sifat bawaan manusia yaitu naluri, emosi, nafsu, kecerdasan, dan hati nurani itu perlu dijaga keseimbangannya. Manusia perlu menjaga keseimbangan diri yaitu mengangkat dirinya ke atas ke tingkat yang ideal. Manusia ideal yang kepercayaan diri dan mempunyai harga diri dalam menjalani hidup bermasyarakat. Transendensi ini dapat mewujudkan kehidupan yang indah dan berbudaya. Semakin tinggi tingkat keunggulan budinya semakin tinggi pula kebudayaan yang diwujudkan. Transendensi diri manusia itu dapat digambarkan sebagai tonggak yang menjulang tinggi ke langit, semakin tinggi tonggak itu berarti semakin unggul manusianya. Negara sebagai bentuk kehidupan bersama yang paling konkret dan juga sebagai wujud dari kebudayaan manusia yang tertinggi.


1. Xunzi dan Filsafatnya

Xunzi (荀子) hidup antara 326-233 SM. Nama aslinya Xun Kuang (荀况). Ia juga mempunyai nama panggilan Sun Qing Zi (孫卿子). Xunzi bukan Sun Tsu alias Sun Zi (孙子), yang lahir pada tahun 514 SM, yang dikenal sebagai ahli strategi perang. Xunzi adalah orang pertama yang mengembangkan filsafat yang bersumber dari ajaran agama Khonghucu. Xunzi berpendapat bahwa cita-cita Nabi Kongzi untuk
ajaran agama Khonghucu. Xunzi menyebut filsafatnya dengan da ru (大儒) atau ajaran Khonghucu makro untuk membedakan dengan agama Khonghucu yang disebutnya xiao ru (小儒).


Dalam bukunya, Xunzi membahas Ketuhanan dalam agama Khonghucu sebagai kajian teologi. Xunzi juga membahas masalah kebudayaan, masalah ideologi,
masalah politik, masalah hukum, masalah ekonomi, dan masalah petahanan
keamanan sebagai kajian filsafat yang terkait dengan hubungan kemanusiaan atau
ren dao. Xunzi juga membahas teknologi sebagai usaha manusia memanfaatkan
potensi alam agar meringankan pekerjaan dan menyejahterakan hidup manusia.
Xunzi juga membahas masalah hubungan manusia dengan alam semesta atau di
dao.

Xunzi menjelaskan bahwa filsafatnya menggunakan pendekatan kosmologis.
Kosmologis artinya pembahasan semua masalah dimulai dari alam semesta sebagai
ciptaan Tuhan yang mewadahi ciptaan Tuhan yang lain. Dia menyebutkan bahwa
alam semesta ini sebagai kesatuan organis, semua benda saling terikat dan saling
tergantung. Misalnya manusia perlu udara untuk bernafas, perlu air untuk minum,
perlu tumbuh-tumbuhan dan hewan sebagai sumber makanan, perlu tanah dan batu
untuk membuat rumah. Makhluk lain juga sama saling terikat dan saling menghidupi.
Pemikiran Xunzi tersebut dalam ilmu filsafat termasuk aliran Proses Organis. Aliran
ini mempunyai metode pemecahan masalah yang disebut konstruktivisme
keterbukaan. Artinya masalah yang dihadapi perlu dipecahkan bersama oleh semua
orang yang terlibat.

2. Xunzi Membuka Perguruan untuk Mendidik Kader

Gambar 6.3 Xunzi
Sumber: www.chinesetimeschool.com

Tujuan Xunzi mengembangkan Filsafat da ru adalah untuk mewujudkan harapan Nabi
Kongzi menyatukan negeri Tiongkok dan menyejahterakan rakyat. Menurut Xunzi,


Perdebatan tentang ajaran Khonghucu itu merupakan agama atau filsafat semestinya tidak perlu ada apabila orang memahami sejarah Tiongkok dan sejarah agama Khonghucu. Perdebatan itu terjadi karena mereka yang mengatakan agama Khonghucu itu bukan agama mempunyai tujuan tertentu. Ada orang yang bertujuan baik yaitu untuk menyelamatkan ajaran Khonghucu dari ancaman Komunisme.
Namun ada orang punya tujuan lain yang ingin menyingkirkan agama Khonghucu sebagai agama orang Tionghoa.

Munculnya agama Khonghucu dan filsafat Xunzi sebagai hasil proses sejarah Tiongkok. Menurut Xunzi, realitas adalah hasil proses, dan juga proses itu sendiri yang tidak pernah berhenti dan tidak dapat dihentikan. Filsafat Xunzi yang disebutnya da ru adalah termasuk dalam aliran filsafat Proses Organis yang mengajarkan bahwa realitas sebagai proses yang berkelanjutan. Xunzi tidak menyebut istilah filsafat, tetapi dia menyatakan bahwa pemikirannya bersifat realistik positif dan dia menolak pemikiran spekulatif dan mistik.


3. Ajaran Xunzi pada Zaman Tiongkok Modern

Sejak dinasti Han (206 SM), pengaruh ajaran Khonghucu terhadap budaya Tionghoa sangat besar karena semua pejabat negara harus menempuh ujian negara dengan materi ujian ajaran agama Khonghucu. Semua anak sekolah diajarkan kitab klasik yang berisi ajaran agama Khonghucu. Semua undang-undang negara, semua aturan pergaulan dan tata upacara keagamaan mengikuti ajaran agama Khonghucu. Seluruh masyarakat Tionghua secara individual atau kelompok menjalani kehidupan menurut ajaran agama Khonghucu (Fungyu Lan, 1954: 60).


Gerakan Neo-Khonghucu mencampuradukkan agama, filsafat dan mistik dengan tujuan agar dapat bersaing dengan agama Buddha dan agama Tao yang saat itu sedang naik daun di Tiongkok. Gerakan ini berhasil memunculkan banyak tokoh Khonghucu, namun ajaran Khonghucu menjadi tidak jelas akan dibawa ke mana, ke agama atau ke filsafat atau ke mistik?

Kuatnya dukungan kepada Mengzi menunjukkan bahwa lebih banyak orang yang menyukai ajaran mistik daripada yang rasional atau realistis. Hal itu tidak hanya bagi orang Tionghoa, tetapi berlaku bagi bangsa lain. Xunzi sudah menyadari bahwa agama, termasuk mistik, memberi pengharapan dan penyaluran emosi rakyat. Ia sebenarnya ingin menyadarkan rakyat untuk berpikir realistis dan mengatasi masalah
dengan berani dan bertanggungjawab sebagai manusia, sebagai mahluk ciptaan Tuhan yang paling unggul (Zhang, 1993: 345).


Pada zaman sekarang, abad XXI, agama Khonghucu mempunyai posisi yang penting dalam dunia karena orang sudah menyadari fungsi agama sebagai penghibur dan pemberi harapan kepada rakyat. Sisi rahasia atau xuan de (玄德) mendapat perhatian orang modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang pesat tidak dapat meredam kegelisahan manusia. Ritual agama Khonghucu dapat meredam kegelisahan menjadi bentuk kegiatan yang mendekatkan manusia pada Tuhan.


Filsafat Xunzi kembali mendapat perhatian karena perkembangan zaman memerlukan pemikiran yang jelas dan tegas. Xunzi telah mewariskan filsafat politik bagi rakyat Tiongkok sebagai harta yang sangat berharga. Orang sekarang sadar bahwa bangsa yang tidak memiliki filsafat politik sendiri terpaksa memakai filsafat politik impor yang tidak cocok untuk mengatur negara sendiri. Filsafat politik Xunzi juga dapat dipakai oleh negara tetangga Tiongkok yang telah mempelajari agama Khonghucu sejak ribuan tahun yang lalu.

rakyat Tiongkok tidak diwarisi oleh Xunzi filsafat politik yang memakai prinsip yin dan yang, mereka akan mengalami nasib yang sama dengan Uni Soviet dan negara-negara Eropa timur, yaitu terpecah belah menjadi banyak negara kecil.


Xunzi menyebut istilah mimpi yang perlu diwujudkan sebagai kenyataan. Whitehead menggunakan istilah prehensi yang komprehensif sebagai ganti kata "mimpi". Menurut Xunzi, gambaran mimpi mempunyai negara kuat dan kaya itu diperjelas dan direncanakan dengan cermat. Setelah segala yang tergambar dalam mimpi itu dirumuskan dengan jelas, kemudian diperjuangkan sampai dapat terlaksana.


4. Zhuxi Guru Besar Akademi Gua Rusa Putih

Gambar 6.4 Patung Zhuxi di Akademi Rusa Putih Gunung Lushan.
Sumber: en.wikipedia.org


Zhuxi bukanlah seperti "si anak bebek yang jelek" dalam dongeng. Anak itu dalam segala hal telah menunjukan tanda-tanda orang macam apa ia akan menjadi. Seorang yang selalu ingin tahu dan seorang yang sungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan dan kebenaran. Seseorang yang mempunyai kemampuan kerja yang besar dan keterampilan yang luar biasa.

Ketika Zhuxi berusia sepuluh tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat. Ayah dan anak menghabiskan waktu tiga tahun untuk mempelajari tulisan para nabi dan para suci serta menjelajahi dunia sastra, sejarah dan politik dengan seksama.

Pada akhir tahun ketiga, ayahnya meninggal dunia dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada kawan-kawan baiknya. "Berlakulah sebagai anak kepada mereka” Demikian ia berpesan kepada sang putera sebelum menghembuskan nafas yang terakhir.

Guru-guru Zhuxi adalah para sarjana Khonghucu dengan berbagai minat. Hal ini cocok bagi Zhuxi. Apalagi Zhuxi memiliki otak yang cerdas dan ia tertarik kepada apa saja yang berkaitan dengan ajaran agama Khonghucu, Daoisme, sanjak, prosa, pengetahuan militer, bahkan permainan judi.

Suatu hari Zhuxi pergi ke tempat perjudian untuk memperhatikan orang bertaruh. Ia ingin melihat bagaimana perasaan orang yang menang dan yang kalah bertaruh beratus tael perak dalam beberapa menit itu. Pada kesempatan lain ia bertemu dengan seorang pendeta Buddha aliran Zen dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Terpesona dengan pendapat pendeta itu, ia melakukan penelitian mendalam tentang kitab suci Buddha. Ketika ia menemukan ujian negara, ia mengajukan sebuah makalah yang didasari pemikiran Buddhis. Ia sangat terkejut ternyata ia terpilih.

untuk suatu saat menjadi seperti nabi. Dalam hal ini ia merasa belum menemukan jalan suci (dao). Pikirannya yang aktif dan gelisah terus bertanya, mencari dan mencari.

Ia teringat kepada seseorang yang bernama Li Tong yang sering disebut-sebut oleh ayahnya sebagai seorang yang paling cerdas di antara teman belajar. Kemudian Zhuxi memutuskan untuk mengunjungi Li Tong. Ketika ia sampai dirumah Li Tong yang berada di atas gunung, ia melihat seorang desa yang berumur kira-kira 60 tahun. Ia memberi hormat dan berkata dengan sopan, “Saya datang mencari pembimbing.” “Biarlah aku mendengar apa yang pertama-tama akan engkau katakan”, jawab Li Tong sambil tersenyum. Orang muda yang percaya diri itu mulai membicarakan cita-citanya sambil memperhatikan apakah ada tanda-tanda persetujuan orang tua itu, tetapi ia tidak melihat sesuatu.


“Dapatkah anda menjelaskannya?” Zhuxi ingin tahu lebih banyak.

Li Tong bukanlah orang yang banyak bicara. Ia hanya berkata, “Pergilah dan bacalah tulisan-tulisan nabi itu.”

Orang tua ini agak lambat, “Pikir Zhuxi kepada diri sendiri, “Ia tidak mengerti apa yang aku katakan.” Ia lalu pergi.

Ketika ia telah pergi, ia membolak-balikkan pikirannya. Ia tidak dapat melupakan sinar mata Li Tong yang tegas, sikapnya yang tenang, dan ketegasan suara bicaranya. ‘Mungkin mengandung sesuatu dalam kata-katanya. Aku akan mencobanya.’ Maka Zhuxi menyisihkan kitab suci Buddha dan sebaliknya ia menekuni kitab-kitab agama Khonghucu. Ia segera kian bergairah tentang apa yang ditemukan dalam kitab-kitab kuno itu.


Zhuxi pergi lagi dan kembali pula dua tahun kemudian pada tahun 1160, ketika berusia 30 tahun. Pada pertemuan yang ketiga kalinya ini, keraguannya tentang pendapat Li Tong dan agama Khonghucu telah sirna. Ia mempersembahkan kepada orang tua itu sebuah batu giok kecil. Sekali Zhuxi membuat keputusan, ia tidak menoleh lagi. Ia segera tumbuh rasa cinta dan hormatnya kepada guru itu seperti kepada ayahnya.

Zhuxi tidak menyukai kehidupan politik yang korup dan intrik. Ia banyak menolak tawaran untuk memangku suatu jabatan, tetapi kadang-kadang ia tidak dapat menolak. Bila ia menerima suatu jabatan, ia mengerjakan dengan penuh semangat, penuh gairah dan kuat seperti waktu ia mengejar pelajaran.

Di saat memangku jabatan, ia memerangi bencana kelaparan dan kejahatan seperti ia memerangi korupsi. Kewajiban yang menyenangkan dalam tugas dan melekat di hatinya. Ia mendirikan sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Yang paling termasyur di antaranya adalah Akademi Gua Rusa Putih (Bai Luo Dong Su Wan).


Ia memutuskan untuk memugarnya. Dengan bersemangat, ia membangun kembali bangunan tua itu dan sayapnya ditambah. Ia merencanakan metode dan program belajar yang kemudian menjadi model seluruh akademi di Tiongkok. Ia mencari dan mengundang guru terbaik di seluruh negeri untuk membimbing dan membina pikiran para muda.


Zhuxi sendiri menjalin hubungan dengan murid-muridnya dengan dialog langsung bila ia mendapat waktu longgar dari tugas kepejabatannya. Setelah mengundurkan diri dari jabatan Negara, ia mengabdikan dirinya dengan mengajar. Ia tidak pernah merasa bahagia lebih dari kesempatan seperti itu.


Sementara itu, sikapnya yang galak saat menyerang tindak korupsi berpengaruh kepada banyak orang. Hal itu menjadikannya mempunyai banyak musuh. Mereka memfitnah Zhuxi dihadapan kaisar sebagai “seorang yang keji dan membuat teori palsu, yang membuat anak-anak muda tersesat.”


Zhuxi mengabdikan banyak waktu dan tenaga untuk pendidikan. Untuk pengumpulan materi belajar anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah dan mahasiswa universitas, ia menyiapkan isi dan metode. Anak-anak harus belajar melakukan sesuatu, yang lebih besar wajib dapat bertanya dengan alasan yang masuk akal.


Zhuxi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk mengajar, belajar dan menulis. Dalam hal ini benar-benar ia banyak menyerupai Nabi Kongzi yang sepanjang hayatanya “Belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai.’

Kiranya, ia adalah orang yang paling berpengaruh dalam memberikan tafsir atas kitab-kitab agama Khonghucu. Zhuxilah yang menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas kitab Sabda Suci (Lunyu), Bingcu (Mengzi), Ajaran Besar (Daxue), dan kitab Tengah Sempurna (Zhongyong) dan dijadikan satu kitab yang dinamai Kitab Suci Yang Empat (Sishu). Sishu yang diterbitkan itu diterima dengan sangat baik dan menjadi kitab dasar/pakem untuk ujian kekaisaran. Hal ini berlangsung terus berabad-abad dan banyak dibaca sampai saat ini.

F. Membuat Rangkuman tentang Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan, maka Anda dipersilakan untuk membuat rangkuman.


3. Tuhan menciptakan manusia untuk hidup di dunia ini dengan mengemban tugas. Tugas sebagai manusia yang pertama adalah hidup sebagai manusia sewajarnya, tidak serakah, tidak jahat kepada sesama manusia, dan tidak merusak lingkungan alam sebagai sumber hidup. Manusia lahir ke dunia ini untuk melaksanakan tugas dari Tuhan yaitu membangun dunia ini lebih baik agar manusia generasi yang akan datang bisa hidup lebih nyaman dan sejahtera. Untuk itu generasi tua harus mendidik generasi muda dengan bekal keimanan, moralitas, keahlian, dan keberanian untuk menghadapi kehidupan.

4. Manusia diberi hidup oleh Tuhan dan dibekali fisik yang dapat mengerjakan keterampilan. Tuhan memberi kecerdasan pikir, memberi berbagai macam perasaan, memberi berbagai nafsu, memberi hati nurani, dan memberi watak sejati atau xing (性) sehingga manusia berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Bakal yang yang dimiliki manusia ini sebagai sarana menjalankan tugas dari Tuhan.

5. Manusia wajib membina diri agar semua potensi yang telah diberikan oleh Tuhan kepada masing-masing orang dapat dikembangkan dan diwujudkan menjadi keahlian yang berguna bagi masyarakat dan negara. Setiap umat Khonghucu wajib memberikan karyanya yang terbaik kepada bangsa dan negara dimana dia dilahirkan dan dibesarkan.

6. Wujud nyata dari keimanan manusia kepada Tuhan adalah bakti kepada orang tua. Diingatkan oleh Nabi Kongzi, ajaran bakti yang utama yaitu seorang anak harus mempunyai masa depan. Seorang anak selayaknya mempunyai masa depan yang cerah agar orang tuanya bahagia. K
Hidup mengikuti watak sejati dinamai hidup dalam jalan suci atau *xiu dao* (修道). Tuntunan untuk hidup dalam jalan suci itu dinamai agama. Agama Khonghucu adalah tuntunan bagi umat manusia untuk menempuh hidup dalam jalan suci, yaitu jalan hidup manusia yang dikehendaki Tuhan.


Orang yang beragama Khonghucu wajib melaksanakan ibadah sesuai ketentuan yang sudah diajarkan Nabi Kongzi. Pelaksanaan ibadah ini sebagai wujud dari kepercayaan manusia kepada Tuhan YME. Raja dan rakyat wajib menjalankan upacara agama dan menjunjung tinggi moralitas seperti yang diajarkan oleh para raja suci purba. Manusia wajib menghormati Tuhan dan patuh kepada perintahnya.


Kehidupan beragama umat Khonghucu sudah berjalan selama ribuan tahun, tetapi tidak banyak diketahui orang luar. Tiap rumah ibadah mempunyai jadwal yang berbeda dalam pembinaan umatnya. Lebih banyak umat yang tidak pergi ke rumah ibadah karena kesibukan pekerjaan mereka. Agama Khonghucu memang menganjurkan umatnya berkumpul di rumah ibadah untuk belajar bersama, tetapi tidak ada sanksi bagi yang tidak mengikutinya karena mereka sudah mendapat
pendidikan agama Khonghucu dari sekolah dan orang tuanya. Sementara itu, umat Khonghucu boleh melakukan ibadah di rumah sendiri. Agama Khonghucu juga menganggap rumah tangga yang baik sebagai rumah ibadah, di rumah pendidikan beragama juga dapat dilaksanakan dengan intensif.


Tempat mengajarkan agama yang paling ideal adalah sekolah dengan muridnya tinggal dalam asrama. Pendidikan seperti ini hanya tepat untuk anak remaja, tetapi tidak tepat untuk anak di bawah umur 15 tahun. Masa kanak-kanak perlu dekat dengan orang tua sendiri sebab seorang anak perlu mengetahui figur orang tuanya. Setelah dewasa setiap orang dapat berbakti kepada orang tuanya apabila dia sudah menangkap makna sebuah keluarga.


G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar tentang Sumber dan Implementasi Ajaran Khonghucu dalam Konteks Kemodernan dan Keindonesiaan

Inti ajaran agama Khonghucu adalah mengajarkan semua orang untuk membina diri. Membina diri meliputi membina jasmani, rohani, lingkungan alam, dan lingkungan sosial, dan juga mengajarkan cara menyembah Tuhan Yang Maha Benar. Ilmu feng Shui sebenarnya termasuk ajaran agama Khonghucu dalam rangka pembinaan diri dan pembinaan lingkungan alam dan lingkungan sosial. Ilmu feng Shui bersumber
dari kitab *Yi Jing*, salah satu dari kitab suci agama Khonghucu. Nabi Kongzi memang tidak menyebut istilah *feng shui*. Istilah itu baru muncul kemudian. Umat Khonghucu yang tidak kritis dan cermat tidak menyadari bahwa ilmu *feng shui* itu termasuk teknik pembinaan diri yang baik.

Pada zaman sekarang, ajaran Nabi Kongzi dan kitab klasik tetap bertahan sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat Tionghoa dan negara sekitarnya dalam membangun budaya, membangun negara, dan membangun ekonomi. Apabila kondisi ekonomi rakyat Tiongkok baik, pengaruh dan citra ajaran Nabi Kongzi naik. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi rakyat Tiongkok terpuruk, citra dan pengaruh ajaran Nabi Kongzi menurun.


Setelah menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan sumber dan implementasi ajaran Khonghucu dalam konteks kemodernan dan keindonesiaan, Anda dipersilakan untuk mencari informasi dari perpustakaan dan internet tentang Neo-Konfusianisme dan mempresentasikannya di kelas.
BAB VII

KONSEP IPTEK, POLITIK, SOSIAL BUDAYA, EKONOMI, LINGKUNGAN HIDUP, DAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KHONGHUCU


Pada bab VII ini akan dibahas konsep iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan dalam perspektif Khonghucu. Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri konsep iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan dalam perspektif Khonghucu;
B. menanya alasan mengapa agama Khonghucu diperlukan dalam iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan;
C. menggali sumber kitab suci dan kepustakaan Khonghucu tentang iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan;
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan agama Khonghucu dalam kaitan dengan iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi agama Khonghucu dalam iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan;
F. membuat rangkuman tentang agama Khonghucu dalam kaitan dengan iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: membuat makalah dan komitmen pribadi.

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut.
1. Menganalisis konsep iptek, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan dalam perspektif Khonghucu

Gambar 7.1 Nabi Kongzi mendidik murid-muridnya menjadi manusia junzi.
Sumber: http://history.cultural-china.com/en/165History8876.html
Sebagai bahan awal Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, mendeskripsikan dan merangkum konsep serta dapat menyajikan mozaik kasus dan solusi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan, di bawah ini disajikan suatu peristiwa dalam kehidupan Nabi Kongzi yang terdapat dalam Kitab Lunyu XVIII: 5.

Chang Ju dan Jie Ni mengolah ladang mereka bersama.
Nabi Kongzi melewatinnya lalu meminta Zi Lu untuk bertanya pada mereka letak tempat penyebberangan.
Chang Ju membalas bertanya, “Siapa yang memegang kendali kereta itu?”
Zi Lu menjawab, “Kong Qiu (nama kecil Nabi)”. Chang Ju berkata lagi, “Apakah ia Kong Qiu dari negeri Lu?”
“Benar”, Jawab Zi Lu.
“Kalau begitu ia telah tahu di tempat mana sungai itu bisa diseberangil!”
Zi Lu lalu bertanya pada Jie Ni.
Jie Ni balas bertanya, “Siapakah Tuan?”
“Zhong You”
“O, penganut Kong Qiu dari negeri Lu itu?”
“Banjir sudah melanda segala sesuatu di dunia ini, siapakah yang dapat memperbaiki? Daripada engkau mengikuti orang yang hendak menyelingkiri orang-orang jahat dengan pergi ke tempat-tempat lain, bukankah lebih baik ikut aku menyelingkiri masyarakat?” Lalu, ia melanjutkan pekerjaannya.
Zi Lu melaporkan hal itu ke Nabi Kongzi.

Sikap yang mana yang akan Anda ambil dalam kehidupan Anda? Coba Anda baca kembali dan renungkan riwayat hidayat Nabi Kongzi. Nilai-nilai keteladanan apa yang dapat Anda teladani untuk bersikap dalam kehidupan Anda?
A. Menelusuri Konsep Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Pendidikan dalam Perspektif Khonghucu

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. (Wikipedia)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 1158), makna teknologi adalah 1) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan, 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Pandangan umum berpendapat bahwa ranah agama (baca iman), berbeda dengan ranah ilmu pengetahuan. Agama merupakan ranah iman yang seringkali mengandung dogma yang sulit dijelaskan secara logika. Sementara ilmu pengetahuan berusaha menjelaskan tentang apa dan bagaimana alam sebenarnya dan bagaimana teori ilmu pengetahuan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di alam. Untuk tujuan ini, ilmu pengetahuan menggunakan bukti dari eksperimen, deduksi logis serta pemikiran rasional untuk mengamati alam dan individual di dalam suatu masyarakat. Contoh ranah iman yang umum di masyarakat adalah adanya konsep surga dan neraka atau kehidupan setelah mati. Secara ilmiah hal ini sulit dijelaskan, hanya mungkin kemajuan ilmu pengetahuan saat ini belum mampu menjangkau hal ini.


bukti yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena alam.

Dengan konsep empirisme tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seperti saat ini. Apabila dicermati sejarah suci agama Khonghucu seperti yang terdapat di dalam kitab Yi Jing bagian He Su (Babaran Agung) Bab II, ternyata perkembangan agama Khonghucu sejalan dengan perkembangan peradaban masyarakat saat itu yang telah sangat maju. Dari penggunaan hewan lembu dan kuda untuk kendaraan, pembuatan jala, teknologi bajak, adanya pasar, pembuatan perahu, lumpang dan palu, busur dan anak panah, peti mati dan bahkan huruf dan surat, membangun rumah dan istana hingga diagram ba gua. Apakah ranah agama dan ranah ilmu pengetahuan di dalam agama Khonghucu merupakan bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya?

Hal ini tidak mengherankan karena budaya ilmiah telah berkembang baik di masa itu. Mengapa budaya ilmiah dan peradaban saat itu telah sedemikian maju? Bagaimana menarik benang merah dari fenomena tersebut menjadi sebuah pembelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata saat ini?

Berkaca dari perkembangan negara Tiongkok yang mengagumkan dunia saat ini, kiranya apa yang terdapat dalam agama Khonghucu sebagai ruh dari peradaban bangsa Tionghoa patut disimak secara mendalam.

Landasan utama yang mendasari perkembangan iptek dalam agama Khonghucu adalah hubungan Tian, di, ren. Manusia tidak terlepas dari ketiganya, dan sudah menjadi kodrat manusia untuk mengharmoniskan dalam kehidupannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu negara sangat tergantung dari seberapa berkembang budaya ilmiah dalam kehidupan masyarakat negara tersebut. Budaya ilmiah dan kemajuan iptek adalah dalam ranah mengharmoniskan unsur di (hukum-hukum alam), meskipun dalam penerapannya tidak mungkin terlepas dari Tian dan ren.


2. Politik

Berbicara politik identik dengan berbicara tentang kekuasaan, sistem kepemerintahan suatu negara, demokrasi, pemilu, partai dan sebagainya. Seringkali bila pembicaraan terkait bentuk negara modern saat ini sering mengacu kepada dunia
Barat. Teori tentang politik, demokrasi, pembagian kekuasaan negara seperti Trias Politika adalah produk ilmu pengetahuan dunia Barat.

Politik menunjukkan suatu aspek kehidupan, yaitu kehidupan politik yang lazim dimaknai sebagai kehidupan yang menyangkut segi-segi kekuasaan dengan unsur-unsur: negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), kebijakan (policy, beleid), dan pembagian (distribution) atau alokasi (allocation). (http://definisimu.blogspot.com)


Agama Khonghucu adalah agama yang telah berusia ribuan tahun. Untuk memahami pandangan ajaran Khonghucu tentang pemerintahan tidak bisa tidak perlu adanya pemahaman perihal sejarah suci wahyu Tian yang diturunkan lewat raja-raja suci zaman purba tersebut.

Pemerintahan dan rakyat, keduaanya mempunyai peran yang saling mendukung satu dengan yang lainnya karena tanpa rakyat tidak ada pemerintahan dan tanpa pemerintahan tidak ada kehidupan sosial masyarakat bernegara yang teratur baik. Rakyat memberikan kepercayaan dan kekuasaan kepada pemerintah untuk mengelola kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pemerintahan memberikan
pelayanan, pengayoman dan pengabadian kepada rakyatnya. (Linggaraja, Gunadi, Hutomo, 2011)


3. Sosial-Budaya


Ada yang memberikan definisi kalau agama berasal dari wahyu Tuhan, ada kitab sucinanya, sedangkan budaya adalah buatan manusia, dan seterusnya. Tidak mudah memperdebatkan perbedaan agama dan budaya karena merupakan ranah pribadi yang paling asasi. Namun ada hal yang menarik yang dapat dicermati bersama di sini.
Yang pertama adalah peradaban Tiongkok yang begitu tinggi sejak ribuan tahun yang lalu, sementara di belahan dunia lain masih lebih tertinggal. Kedua, sudah ada penekanan pentingnya moral (kebajikan) untuk menata masyarakatnya.

Lalu, muncul pertanyaan berikut. Benarkah agama dan budaya merupakan dua domain terpisah yang berbeda? Kalau mencermati agama-agama besar dunia, bukankah mereka semua membawa kebudayaan membentuk peradaban manusia sampai saat ini?

Bagaimana menjelaskan fenomena perayaan malam tahun baru yang begitu meriah dengan terompet dan kembang api? Bagaimana menjelaskan bahasa yang digunakan oleh tiap-tiap agama, lagu pujian yang menyertainya atau cara berpakaian rohaniwan berbagai agama? Perbedaan yang muncul apakah karena Tuhan yang berbeda atau karena pengaruh kebudayaan yang berbeda? Apakah agama dapat dipisahkan dari kebudayaan yang menyertainya?


Untuk mempelajari bagaimana agama Khonghucu mempengaruhi kebudayaan/ peradaban Tionghoa coba Anda simak Kitab Shu Jing Bagian I : I.1 – II.3.


### 4. Ekonomi

Manusia hidup dalam alam, mendapat makan dari alam. Hubungan manusia dengan alam bergantung pada pemahaman manusia terhadap gejala alam dan hukum alam yang disebut pengetahuan alam. Manusia yang mempunyai pengetahuan alam yang banyak dan mendalam dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang kurang pengetahuan alamnya hanya dapat memanfaatkan sedikit saja sumber daya alam.

Aktivitas ekonomi termasuk pekerjaan manusia, namun manusia dituntut menggunakan moralitasnya dalam mengelola ekonomi. Pemberdayaan ekonomi
Yang pertama adalah peradaban Tiongkok yang begitu tinggi sejak ribuan tahun yang lalu, sementara di belahan dunia lain masih lebih tertinggal. Kedua, sudah ada penekanan pentingnya moral (kebajikan) untuk menata masyarakatnya. Lalul, muncul pertanyaan berikut. Benarkah agama dan budaya merupakan dua domain terpisah yang berbeda? Kalau mencermati agama-agama besar dunia, bukankah mereka semua membawa kebudayaan membentuk peradaban manusia sampai saat ini?

Bagaimana menjelaskan fenomena perayaan malam tahun baru yang begitu meriah dengan terompet dan kembang api? Bagaimana menjelaskan bahasa yang digunakan oleh tiap-tiap agama, lagu pujian yang menyertainya atau cara berpakaian rohaniwan berbagai agama? Perbedaan yang muncul apakah karena Tuhan yang berbeda atau karena pengaruh kebudayaan yang berbeda? Apakah agama dapat dipisahkan dari kebudayaan yang menyertainya?


Untuk mempelajari bagaimana agama Khonghucu mempengaruhi kebudayaan/peradaban Tionghoa coba Anda simak Kitab Shu Jing Bagian I : I.1 – II.3.


5. Lingkungan Hidup

Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sebagaimana disarankan oleh Amartya Sen dan yang lain, sekarang telah jelas bahwa proses modernisasi, yang digunakan untuk pembangunan tidaklah mencukupi untuk pembangunan manusia secara utuh. Sebaliknya, muncul pemahaman yang lebih luas bahwa pembangunan harus mencakup tidak hanya indikator ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kehidupan manusia, perlindungan lingkungan, dan perkembangan spiritual. Untuk tujuan ini, di dalam komunitas dunia muncul


Atas seruan para ilmuwan pada Konferensi Forum Global di Moskow tahun 1990, para pemimpin agama dan spiritual ditantang untuk memberikan visi baru mereka mengenai hubungan antara manusia-Bumi.

Lebih lanjut Tu Wei Ming mengatakan, “Jelas, persoalan ekologi memaksanya semua tradisi agama untuk mengembalikan kembali perkiraan mereka terhadap bumi. Tidaklah cukup, tradisi spiritual membuat penyesuaian yang terbatas untuk mengakomodasi dimensi ekologis. Kebutuhannya tak lain kecuali sakralisasi terhadap alam. Ini mungkin menuntut restrukturisasi secara fundamental teologi mendasar dengan menuntut kesucian bumi sebagai sesuatu yang demikian adanya. Dalam seruan para ilmuwan ini tersirat perluinya sebuah teologi yang baru, menambahkan alam sebagai faktor yang harus diperhitungkan dan mentransformasi pemahaman tradisional mengenai hubungan antara Tuhan dan manusia” (Tu, 2013: 289).

Manusia perlu bekerja sama dengan sesama manusia di seluruh dunia untuk menjaga pelestarian alam. Manusia tidak dapat bekerja sendiri-sendiri. Manusia hidup di dunia bersama dengan makhluk hidup lain sangat bergantung pada sumber daya alam. Apabila manusia tidak menjaga kelestarian alam, kehidupannya akan terancam. Manusia wajib menjalin kerjasama internasional untuk menjaga kelestanian alam, tidak saling curiga, tetapi saling dapat dipercaya dan saling mempercayai.


Manusia perlu bekerja sama dengan sesama manusia di seluruh dunia untuk menjaga pelestarian alam. Manusia tidak dapat bekerja sendiri-sendiri. Manusia hidup di dunia bersama dengan makhluk hidup lain sangat bergantung pada sumber daya alam. Apabila manusia tidak menjaga kelestarian alam, kehidupannya akan terancam. Manusia wajib menjalin kerjasama internasional untuk menjaga kelestarian alam, tidak saling curiga, tetapi saling dapat dipercaya dan saling mempercayai.
bahwa belajar pada dasarnya untuk perbaikan diri, tuntunan melayani masyarakat akan mengecilkan integritas penempaan diri sebagai tujuan yang mulia itu sendiri. Oleh karena itu, belajar sebagai pembangun karakter adalah demi realisasi diri. Diri pribadi dipahami sebagai sistem terbuka dalam transformasi yang berkelanjutan. Ia tidak pernah menjadi sebuah struktur yang statis. Ide tentang diri pribadi sebagai sebuah entitas mandiri, yang terpisah dari dunia, bertentangan secara diametris dengan diri pribadi dalam konsepsi Khonghucu yang merupakan sebuah proses yang terbuka, dinamis dan transformatif (Tu: 2013).


B. Menanya Alasan Mengapa Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan.

Silakan anda amati gambar-gambar dan artikel yang berkaitan dengan perkembangan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan di bawah ini!

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Gambar 7.3 Kloning, salah satu kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
Sumber: staff.blog.ui.ac.id

197

bahwa belajar pada dasarnya untuk perbaikan diri, tuntunan melayani masyarakat akan mengecilkan integritas penempaan diri sebagai tujuan yang mulia itu sendiri. Oleh karena itu, belajar sebagai pembangun karakter adalah demi realisasi diri. Diri pribadi dipahami sebagai sistem terbuka dalam transformasi yang berkelanjutan. Ia tidak pernah menjadi sebuah struktur yang statis. Ide tentang diri pribadi sebagai sebuah entitas mandiri, yang terpisah dari dunia, bertentangan secara diametris dengan diri pribadi dalam konsepsi Khonghucu yang merupakan sebuah proses yang terbuka, dinamis dan transformatif (Tu: 2013).


Apa yang dapat anda ambil sebagai bahan pengembangan diri anda?

2. Politik

Gugatan Pilkada Maluku Tengah Berlangsung Ricuh


Rencananya pada sidang tersebut majelis hakim akan menghadirkan sejumlah saksi kunci yang diajukan pasangan yang kalah dalam pilkada untuk membeberkan berbagai kecurangan pilkada yang dilakukan KPUD untuk memenangkan Abdullah Tua Sikal-Imanuel Seipala.

Namun majelis hakim menunda persidangan atas permohonan tim kuasa hukum termohon yang berdalih belum menyiapkan materi pembelaan.

Merasa tidak puas dengan keputusan majelis hakim, massa mengobrak-abrik ruang sidang. Massa juga berusaha mengejar tim kuasa hukum KPUD, namun berhasil diamankan oleh polisi.

Massa yang marah kemudian bergabung dengan ribuan masa yang menunggu di ruang pengadilan. Mereka kemudian mengamuk. Masa menuding penundaan tersebut sengaja dilakukan tim kuasa hukum KPUD agar bisa mengatur persidangan dengan majelis hakim.

Hingga Selasa malam, masa masih menduduki Pengadilan Tinggi Maluku menunggu sidang lanjutan yang rencananya akan digelar Rabu pagi dengan agenda mendengarkan keterangan saksi penggugat.(Jabar Tian Otak/Her)
3. Ekonomi

MASALAH EKONOMI INDONESIA

Indonesia merupakan negara yang kaya. Namun harus diakui bahwa masih banyak sumber daya milik Indonesia yang belum dimanfaatkan secara maksimal atau bahkan malah justru pihak asing yang berhasil mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu masalah ekonomi Indonesia. Berikut ini adalah beberapa masalah ekonomi Indonesia yang lain:

1. PENGANGGURAN


2. EKONOMI BIAYA TINGGI

Ini juga merupakan masalah klasik di dunia industri. Ada banyak hal yang menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Di antaranya adalah pungutan liar / pungli yang tidak hanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi namun tidak jarang dilakukan secara terbuka

3. REGULASI EKONOMI

Beberapa kali pemerintah mengeluarkan keputusan mengenai regulasi ekonomi yang dianggap tidak tepat bagi kondisi perekonomian Indonesia. Contohnya adalah keputusan pemerintah untuk masuk dalam anggota CAFTA
Indonesia merupakan negara yang kaya. Namun harus diakui bahwa masih banyak sumber daya milik Indonesia yang belum dimanfaatkan secara maksimal atau bahkan malah justru pihak asing yang berhasil mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu masalah ekonomi Indonesia. Berikut ini adalah beberapa masalah ekonomi Indonesia yang lain:

1. PENGANGGURAN
Ini merupakan masalah klasik yang belum juga terselesaikan secara tuntas. Dari tahun ke tahun jumlah penganguran di Indonesia semakin bertambah. Upaya pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja belum bisa menyelesaikan masalah ini.

2. EKONOMI BIAYA TINGGI
Ini juga merupakan masalah klasik di dunia industri. Ada banyak hal yang menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Di antaranya adalah pungutan liar / pungli yang tidak hanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi namun tidak jarang dilakukan secara terbuka.

3. REGULASI EKONOMI
Beberapa kali pemerintah mengeluarkan keputusan mengenai regulasi ekonomi yang dianggap tidak tepat bagi kondisi perekonomian Indonesia. Contohnya adalah keputusan pemerintah untuk masuk dalam anggota CAFTA yang sekarang ini mengakibatkan membanjirnya produk China di Indonesia sehingga membuat produk lokal kepayahan di pasar sendiri.

4. KELANGKAAN BAHAN POKOK
Operasi pasar yang sering dilakukan pemerintah disaat harga bahan pokok mulai beranjak naik bisa dipastikan tidak membantu menyelesaikan masalah ini. Kelangkaan bahan pokok memang merupakan masalah yang sangat sering terjadi di wilayah luar jawa karena alasan teknis seperti transportasi. Namun menjelang puasa, lebaran, dan natal bisa dipastikan wilayah jawa juga mengalami masalah yang sama.

5. TINGGINYA SUKU BUNGA PERBANKAN
Suku bunga merupakan salah satu indikator sehat/tidaknya kondisi perekonomian Indonesia. Suku bunga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan sangat mempengaruhi perekonomian.

---

PAJAK UNTUK KITA

Peningkatan peran penerimaan perpajakan terhadap pendapatan negara merupakan sinyal positif karena berarti anggaran negara menjadi tidak tergantung (less dependent) terhadap PNBP yang salah satunya adalah penerimaan sumber daya alam. Artinya, pendapatan negara tidak rentan terhadap gejolak harga komoditas sumber daya alam. Pendapatan negara yang didominasi penerimaan perpajakan berarti pula bahwa aktifitas ekonomi berjalan dengan baik.

Dalam APBN 2016, pos Belanja Negara ditetapkan sebesar Rp2.095,7 Triliun, yang terdiri atas Anggaran Belanja Pemerintah Pusat, Anggaran Transfer Ke Daerah, dan Dana Desa. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat selanjutnya dialokasikan untuk pos-pos pengeluaran yang tersebar di seluruh Kementerian atau lembaga Negara, termasuk untuk membayar bunga dan pokok pinjaman luar negeri, serta membiayai subsidi Bahan Bakar Minyak, Listrik, dan Pangan, serta membangun dan merawat fasilitas publik. ...

Pemerintah sampai saat ini masih memberikan subsidi untuk sektor-sektor tertentu yang sangat mempengaruhi hajat hidup orang banyak, mulai dari subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), subsidi listrik, subsidi pupuk, Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) atau sejenisnya, pengadaan beras miskin (Raskin), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamsimas), pembangunan sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, dan pembiayaan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, jawaban atas pertanyaan untuk apa bayar pajak adalah untuk kita juga.... Jadi, sebagai warga negara yang baik, kita harus menjaga keseimbangan antara pelaksanaan kewajiban dan penuntutan hak kepada negara.

(sumber: Tim Edukasi Perpajakan, 2016: 27-28)

4. Sosial Budaya

Korupsi terhadap uang rakyat yang dikumpulkan melalui pajak dan mencontek telah menjadi masalah sosial-budaya dan merusak sendi-sendii kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan dalam memerangi budaya ini?

Gambar 7.7 Mencontek jangan dijadikan budaya.
5. Pendidikan

Menurut Anda, mengapa dua gambar ini dikaitkan dengan topik pendidikan? Coba Anda cari masalah pendidikan lain yang dihadapi bangsa Indonesia!

Gambar 7.8 Tawuran di kalangan mahasiswa adalah perbuatan yang tidak patut untuk dicontoh.
Sumber: http://aditprodjost.blogspot.com/2012/04

Gambar 7.9 Dampak globalisasi adalah saling ketergantungan, terintegrasi dan saling terhubung dengan bagian dunia lain.
6. Lingkungan Hidup

Gambar 7.10 Global Warming.
Sumber: www.bluemarble4us.com

Coba Anda cari dari kepustakaan mengenai pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan.

Gambar 7.11 Akibat Banjir Bandang.
Inilah Penyebab Banjir di Manado Versi Walhi

Sabtu, 18 Januari 2014 17:19 wib | Misbahol Munir - Okezone


Menurut Manager Penanganan Bencana WALHI Nasional, Mukri Friatna, bencana tersebut terjadi lantaran kawasan perbukitan dan pergunungan di Manado digundul. Bahkan, tanahnya diambil untuk menutupi pesisir pantai yang akan dijadikan reklamasi perumahan.


Berbeda dengan kawasan Minahasa Utara, daerah itu justru lebih baik dari Manado. Namun, bila pemerintah daerah tak mengantisipasinya hal serupa juga akan menimpa Kota Minahasa Utara.

"Minahasa Utara jauh lebih baik, daerah hijaunya lebih baik. Dengan catatan apabila pemerintah lebih waspada dan mengantisipasi perusakan alam agar bencana serupa tak menimpa Minahasa Utara," pungkasnya. (ugo)

Menurut Anda, apakah agama Khonghucu dapat berperan atau menghambat dalam mengatasi persoalan-persoalan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan? Hambatan apa yang Anda rasakan dalam diri pribadi Anda pada ke enam bidang tersebut berkaitan dengan keyakinan hidup Anda?
C. Menggali Sumber Kitab Suci dan Kepustakaan Khonghucu tentang Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan.

Gambar 7.12 Penemuan kerangka kereta kuda dan kuda yang diduga berusia 3.000 tahun di sebuah makam Dinasti Zhou Barat di Kota Luoyang, Provinsi Henan, Cina (1/9).
Sumber: metro.co.uk

Kalau Anda membaca dan merenungkan kitab Si Shu Wu Jing secara lengkap, Anda akan menyadari bahwa agama Khonghucu adalah agama yang religius filosofis. Di satu sisi mengajarkan spiritualitas dan ibadah persembahyangan kepada Tian, para nabi, shen ming dan leluhur, di sisi lain mengajarkan etika, budi pekerti dan filsafat.

Pada kenyataannya manusia bukanlah sekedar mahluk yang rasional, tetapi juga mahluk yang irasional seperti juga disadari bahwa manusia sebagai mahluk rohani dan jasmani, mahluk individu dan sosial. Agama Khonghucu yang Anda imani bersumber dari Tian Yang Maha Esa mengajarkan Anda untuk menjadi manusia yang seutuhnya sebagai pengemban firman Tian, manusia yang setia dan tulus mengikuti firman Tian serta mengejawantahkan firman Tian di dalam kehidupan sehari-hari kepada sesama dan lingkungan hidup, manusia yang junzi. Pendekatan hati dan pikiran adalah pendekatan yang sesuai dengan kodrat sebagai manusia yang berakal budi dan mempunyai li (kesusilaan) yang membedakan kita dengan binatang.

Dalam Bab V Kitab Da Xue, Cheng Zi dijelaskan hal “meneliti hakikat tiap perkara”, “Adapun yang dinamai meluaskan pengetahuan dengan meneliti hakikat tiap perkara itu ialah: Jika seseorang hendak meluaskan pengetahuan, ia harus meneliti...
Hukum (li) sembarang hal sampai sedalam-dalamnya. Oleh karena manusia itu mempunyai kekuatan batin. Sudah selayaknya tidak ada hal yang tidak dapat diketahui. Selain itu juga karena tiap hal di dunia ini sudah mempunyai hukum tertentu. Tetapi kalau seseorang belum dapat mengetahui hukum itu sedalam-dalamnya, hal itu dikarenakan belum sekurang tenaga menggunakan kecerdasan. Pada Kitab Da Xue itu mula-mula mengajarkan seseorang yang hendak belajar supaya dapat meneliti dalam-dalam segala hal ikhwal di dunia ini. Seorang yang mempunyai pengetahuan hukum yang dalam akan menjadi orang yang sanggup mencapai puncak kesempurnaan. Bila ia dengan sepenuh tenaga mempelajari, niscaya pada suatu pagi walaupun mungkin lama ia akan memperoleh kesadaran batin yang menjalin dan menembusi segala-galanya. Di situ seseorang akan melihat semuanya luar dan dalam, halus dan kasar sehingga tiada suatu pun yang tidak terjangkau. Demikianlah batin seseorang telah sepenuhnya digunakan sehingga tiada sesuatu yang tidak terang. Demikianlah yang dinamai mengetahui pangkal yang dinamai memperoleh pengetahuan sempurna."

Agama Khonghucu mengakui Tuhan sebagai asal-usul alam semesta dan mengendalikan sistem pergerakan alam. Namun demikian, manusia mempunyai kehendak bebas untuk menentukan pilihan dan tanggungjawab atas perbuatannya sendiri. san cai, bukan bersifat fisik, tetapi bersifat abstrak.

**Gambar 7.13 San Cai.**


Pekerjaan manusia adalah membina diri dan menolong orang lain. Banjir, gempa bumi, penyakit adalah contoh pekerjaan alam. Manusia perlu memahami pekerjaan alam agar manusia tidak menjadi korban bencana alam dan penyakit menular. Tian dao, ren dao dan di dao adalah tiga jalur yang berbeda, tetapi berjalan sejajar, tidak boleh berhimpitan. Oleh karena itu, Xun Zi memisahkan ajaran tentang spiritualitas agama Khonghucu (xiao ru, mikro Konfusianisme), yang menjelaskan hubungan manusia individu dengan Tuhan dan ajaran tentang pembangunan negara (da ru, makro Konfusianisme) yang berkaitan dengan pekerjaan manusia sebagai bangsa.

Pekerjaan Tuhan antara lain menciptakan alam semesta dan isinya (yuan) serta membuat hukum agar alam semesta berjalan teratur (heng). Xunzi mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan dilengkapi berbagai kemampuan seperti kecerdasan, pancaindra, emosi dan hati nurani untuk menjalankan kehidupannya. Tuhan juga menciptakan alam semesta dengan bumi sebagai tempat hidup manusia, disertai dengan persediaan sumber daya alamnya agar dapat dimanfaatkan manusia (li). Pekerjaan Tuhan juga meluruskan yang tidak lurus (zhen). Menurut Xun Zi, Tuhan sudah memberi sangat banyak kepada umat manusia, tetapi mengapa masih banyak manusia hidup miskin dan menderita? Hal itu terjadi karena kesalahan manusia secara keseluruhan, bukan kesalahan individu, dan bukan Tuhan tidak adil (Oesman, 2008:34-35).

Menurut Xs. Oesman Arif, untuk menjelaskan pengertian san cai, lebih mudah dimulai dari di dao atau hubungan manusia dengan alam, dilanjutkan hubungan manusia dengan manusia atau ren dao, dan hubungan manusia dengan Tuhan atau Tian dao.


Pekerjaan Tuhan antara lain menciptakan alam semesta dan isinya (yuan) serta membuat hukum agar alam semesta berjalan teratur (heng). Xunzi mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan dilengkapi berbagai kemampuan seperti kecerdasan, pancaindra, emosi dan hati nurani untuk menjalankan kehidupannya. Tuhan juga menciptakan alam semesta dengan bumi sebagai tempat hidup manusia, disertai dengan persediaan sumber daya alamnya agar dapat dimanfaatkan manusia (li). Pekerjaan Tuhan juga meluruskan yang tidak lurus (zhen). Menurut Xun Zi, Tuhan sudah memberi sangat banyak kepada umat manusia, tetapi mengapa masih banyak manusia hidup miskin dan menderita? Hal itu terjadi karena kesalahan manusia secara keseluruhan, bukan kesalahan individu, dan bukan Tuhan tidak adil (Oesman, 2008:34-35).

Menurut X. S. Oesman Arif, untuk menjelaskan pengertian san cai, lebih mudah dimulai dari di dao atau hubungan manusia dengan alam, dilanjutkan hubungan manusia dengan manusia atau ren dao, dan hubungan manusia dengan Tuhan atau Tian dao.

Gambar 7.14 Kelenteng Kong Miao TMII dibangun oleh Matakin dengan filosofi Tian, di, ren
Sumber: Dokumentasi Matakin

1. Hubungan Manusia dengan Alam Semesta

Agama Khonghucu mengajarkan agar masyarakat mempelajari sifat-sifat benda yang berada di alam semesta dan dapat memanfaatkannya untuk meringankan beban hidup. Agama Khonghucu mengajarkan sebagai berikut.

"Karena manusia sudah dapat membuat perahu maka tidak perlu menyeberangi sungai dengan berenang. Orang melakukan perjalanan jauh tidak perlu berjalan kaki karena sudah ada kereta yang ditarik kuda". Itu artinya agama Khonghucu sangat menghargai teknologi karena dapat meringankan pekerjaan manusia. Teknologi berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam, yaitu memanfaatkan sumber daya alam, air, angin, dan hasil tambang untuk meringankan hidup manusia."

2. Hubungan Kemanusiaan

Hubungan antarmanusia adalah hubungan yang sangat penting. Hubungan itu perlu dijaga keselarasannya supaya semua bisa bekerja sama dengan baik. Manusia dalam berinteraksi perlu memperhatikan kedudukan dan martabat orang lain. Nabi Kongzi mengajarkan lima hubungan yaitu: (a) hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) hubungan suami dengan istri, (c) hubungan orang tua dengan anak, (d) hubungan antarsaudara, (e) hubungan antar-teman.


Hubungan antarmanusia perlu dilandasi kebajikan atau cinta kasih dan keadilan. Menurut ajaran agama Khonghucu, hubungan antarmanusia perlu diatur dengan baik

Gambar 7.15 Kegiatan donor darah dalam rangka Hari Jadi Matakin di Kong Miao TMII, wujud kepedulian pada sesama. Sumber: Dokumentasi Matakin

3. Hubungan manusia dengan Tuhan


Dalam kehidupan manusia banyak hal-hal yang tidak dapat dipahami dengan pikiran biasa. Manusia memerlukan iman dan kepercayaan untuk memahaminya, yaitu diperlukan dasar lain yang tidak empiris. Agama memberikan gambaran lain yang transenden kepada kehidupan sehingga manusia dapat memperoleh jawaban dan penjelasan terhadap pengalaman spiritualnya.


Masyarakat mengartikan pernyataan Nabi Kongzi tersebut dengan mengirim uang-uang dari kertas, mengirim rumah-rumahan dari kertas, dan mengirim sesaji berupa makanan kesukaan orang semasa hidupnya. Dengan upacara yang meriah, disertai keyakinan bahwa barang kirimannya akan sampai ke akhirat maka kesedihan keluarga yang ditinggalkan menjadi sangat berkurang. Upacara duka model agama
Khonghucu ini dilakukan juga oleh masyarakat Tionghua di seluruh dunia. Semua upacara agama yang dilakukan masyarakat Tionghua seperti itu diluruskan dan dibina oleh ajaran agama Khonghucu agar tidak bersifat takhayul dan pemborosan waktu dan uang. Oleh karena itu, agama Khonghucu ingin orang mempelajari ajaran Khonghucu lebih luas dan mendalam, tidak berhenti sebagai pedoman melakukan upacara keagamaan (Oesman: 2008).

Menurut Tu Wei Ming, panggilan dalam agama Khonghucu mengandaikan bahwa Tian Maha Hadir dan Maha Tahu, jika bukan Maha Kuasa. Apa yang dilakukan sekarang ini sebagai manusia mempunyai implikasi bagi diri pribadi, manusia, alam dan Tian. Anda tidak perlu mengambil jalan suci Tian (Tian dao) dengan meninggalkan tempat Anda sekarang karena jalan suci Tian tepat di sini, di dekat sini, dan tak terpisah dari kehidupan Anda sehari-hari. Apa yang anda lakukan dalam perbatasan rumah Anda tidak hanya memiliki arti antropologis melainkan juga kosmologis.

Jika Anda pelihara dengan tepat jalan suci kemanusiaan Anda (ren dao), Anda tidak akan pernah terasing dari jalan suci Tian. Memang, ketika Anda belajar mengapresiasi hidup sehari-hari, Anda akan memahami bahwa misteri besar kehidupan tersirat dalam pengalaman umum hidup, seolah-olah kode rahasia jalan suci Tian melekat di jalan suci manusia. Namun, keterkaitan internal organis dengan yang transenden melalui pengalaman pribadi membuat Anda sadar dengan ketidakcukupan dan kekuatan Anda, karena Anda dibebani dengan tanggung jawab besar guna merealisasikan jalan suci Tian melalui upaya yang rendah hati.

Memang, ciri khas ajaran Khonghucu adalah niatnya yang terbuka untuk memandang dunia manusia setiap hari secara spiritual. Dengan memandang “yang sekuler sebagai yang suci”, umat Khonghucu mencoba membentuk kembali dunia dari dalam menurut ideal kultural mereka mengenai persatuan antara komunitas manusia dengan Tian (Tu 2013: 9-11 dan 43-49, dengan beberapa penyesuaian).


D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Pendidikan

Dimana Titik Akhir Langit dan Bumi?

Seperti kebanyakan kaum cendekia dari zaman ke zaman, ketika masih belia, Lu Xiang Shan selalu ingin tahu dan banyak mengajukan pertanyaan.

“Ayah, di mana titik akhir dan titik temu Langit dan Bumi?” Lu Xiang Shan mendesak bertanya.

Ayahnya, seperti kebanyakan orang tua yang mendapat pertanyaan cerdas anak-anaknya, menjawab, "O.. Engkau masih kecil untuk mengerti. Ayah akan menjawab setelah engkau dewasa."


Sembilan tahun kemudian, kesempatan itu akhirnya datang.


Lu Xiang Shan tidak dapat menunggu untuk menceritakan apa yang ditemukannya kepada orang lain. Ia berlari mencari ayah dan kakak-kakaknya mencurahkan pengetahuan yang sangat berharga itu. Ia mendapat sambutan hangat, kekaguman dan penghargaan.

_Sumber: The Path They Have Trod_

Suatu hari, ketika baru berusia empat tahun, tiba-tiba ia bertanya kepada ayahnya, “Langit dan Bumi kelihatannya sangat luas. Adakah mereka mempunyai titik akhir dan titik temu?

Ayahnya terkejut dan tertawa, tetapi tidak menjawab pertanyaan itu. “Ayah, di mana titik akhir dan titik temu Langit dan Bumi?” Lu Xiang Shan mendesak bertanya.


Lu Xiang Shan tidak dapat menunggu untuk menceritakan apa yang ditemukannya kepada orang lain. Ia berlari menemui ayah dan kakak-kakaknya mencurahkan pengetahuan yang sangat berharga itu. Ia mendapat sambutan hangat, kekaguman dan penghargaan.

Sumber: The Path They Have Trod


Di samping membaca kitab-kitab suci yang berisi ajaran agama, Lu Xiang Shan senang membaca kitab-kitab sejarah kuno dan ilmu pengetahuan lain. Kadang-kadang ia duduk bersama keluarga untuk menceritakan pengalaman pribadi masing-masing.

Gambar 7.16 Semesta tidak mempunyai titik temu/akhir. Semesta tidak berbatas. Manusia dan segenap makhluk dan benda hidup di dalam ketidakterbatasan. Sumber: www.gambardanfoto.com

1. Argumen tentang dinamika agama Khonghucu dalam kaitan dengan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan.

Menurut Anda bagaimana dinamika agama Khonghucu dalam kaitan dengan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan di Indonesia? Apa dinamika dalam kehidupan pribadi Anda berkenaan dengan ke enam hal tersebut?

2. Argumen tentang tantangan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup dan pendidikan.

Anda dipersilakan menelusuri tantangan iptek, politik, sosial-budaya, lingkungan hidup dan pendidikan di Indonesia. Dengan tantangan tersebut, apa yang anda rasakan dan pikirkan dalam Anda mengarungi kehidupan?
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Pendidikan

1. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Landasan utama yang mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam agama Khonghucu adalah landasan iman Tian, di, ren. Manusia tidak terlepas dari ketiga unsur tersebut dan sudah menjadi kodrat manusia untuk mengharmoniskan ketiga unsur tersebut dalam kehidupannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu negara sangat tergantung dari bagaimana perkembangan budaya ilmiah dalam kehidupan masyarakat tersebut. Budaya ilmiah dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberi manfaat yang besar bagi umat manusia bila unsur di harmonis dengan ren dan Tian. Bila perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selaras dengan Tian, di, ren, perkembangan itu akan membawa dampak negatif bagi kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harmonis dan memberi manfaat yang besar dalam Tian, di, ren, perlu didasari sikap dan karakter yang benar seperti di bawah ini.


b. Ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan atas dasar pemahaman hukum Tian, di, ren. Dengan pemahaman wahyu Tian yang terdapat dalam kitab Yi Jing, manusia memahami hukum-hukum Tian yang terdapat di alam semesta. Dengan fokus menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk sesama, muncullah gagasan cemerlang dalam penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada hal yang tidak dapat diketahui oleh manusia karena manusia mempunyai kekuatan batin. Kalau manusia belum dapat mengetahui hukum sembarang hal sembarang hal sedalam-dalamnya, itu karena belum sekutu tenaga menggunakan kecerdasannya (Daxue V:1).

c. Pengelolaan alam semesta/bumi perlu didasari pemahaman hukum Tengah dan Harmonis. Disabdakan, “...Tengah (zhong) itulah pokok besar dari dunia dan keharmonisan (he) itulah cara menempuh jalan suci di dunia. Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap mahluk dan benda akan terpeliha.” (Zhongyong Bab Utama: 4-5; Linggaraja, Gunadi, Hutomo 2011).
2. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Politik


Seorang pemimpin senantiasa memperhatikan dan mengutamakan kepentingan rakyatnya, karena suara rakyat adalah suara Tuhan seperti diteladankan oleh baginda Shun. Di dalam kitab Tai Shi tertulis, “Tian melihat sebagai rakyatku melihat, Tian mendengar sebagai rakyatku mendengar” (Mengzi VA, 5:8).

Seorang pemimpin harus menyadari betapa penting arti kebajikan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dan menjalankannya, seperti diteladankan oleh baginda Yao. “Kebajikan itulah yang pokok, kekayaan itulah yang ujung (Daxue X: 6).

Pemerintahan perlu didasari kebajikan, bukan sekedar hukum atau bahkan kepentingan pribadi. Rakyat akan tumbuh harga dirinya bila dididik dan diberi keteladanan kebajikan dan pendidikan agama/kesusilaan. Pendidikan dan keteladanan kebajikan mendahului pendidikan hukum agar rakyat tumbuh rasa malu dan harga dirinya.

Mengzi berkata, “Seorang raja muda harus memandang tiga hal sebagai mestikanya: tanah air, rakyat dan pemerintahan. Kalau ia memandang permata dan batu giok sebagai mestikanya, bahaya niscaya menimpa dirinya” (Mengzi VIIIB: 28.1).

“Adapun jalan suci manusia itu akan menyempurnakan pemerintahan dan jalan suci bumi itu ialah menyempurnakan tumbuhnya pohon-pohonan. Maka, bila ada orang yang tepat di dalam pemerintahan, urusan pemerintahan itupun akan menjadi mudah laksana tumbuhnya tanaman pu lu.” (Zhongyong XIX: 3)

Kesejahteraan rakyat sangat tergantung bagaimana kemampuan mengelola alam, maka pengamatan terhadap musim perlu diperhatikan.

Bagaimana bagi rakyat yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengabdi dalam pemerintahan? Berbakti dan kembangkan rasa kasih sayang dengan saudara di rumah merupakan partisipasi dalam pemerintahan.
3. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Sosial Budaya

Adanya keanekaragaman suku-suku bangsa di Indonesia dan golbalisasi dunia merupakan dua tantangan besar yang dihadapi dalam membangun budaya Indonesia. Keanekaragaman suku bangsa dapat menjadi disintegrasi bangsa, namun juga bisa menjadi sumber kearifan dan modal kekayaan budaya yang luar biasa bagi bangsa ini.

Globalisasi dapat menjadi ancaman terhadap identitas budaya bangsa. Namun demikian, globalisasi dapat pula menjadi pemicu nasionalisme bangsa untuk berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia dan menjadi sumber pembelajaran pengembangan budaya nasional yang luar biasa.


Dengan memahami pentingnya nilai-nilai yang dikembangkan dalam membentuk suatu masyarakat dan budaya, seseorang bisa dengan jernih mengkaji fenomena yang muncul dalam suatu masyarakat dan budaya. Dengan mengetahui hal ini, Anda bisa menggali nilai-nilai luhur yang ada dalam suatu masyarakat/negara untuk dikembangkan menjadi identitas budaya masyarakat/negara.

Nilai-nilai agama Khonghucu sangat kental dengan nilai spiritual. Jika dikembangkan dapat berkontribusi membangun budaya nasional Indonesia dan mengatasi persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dan dikembangkan dalam agama Khonghucu terdiri atas 6 budaya. Enam budaya itu adalah sebagai berikut.

a. Budaya Spiritual

Budaya spiritual sangat kental dalam diri umat Khonghucu. Umat Khonghucu menjunjung kebajikan yang merupakan firman Tian lebih di atas segalanya.

b. Budaya Bakti


Zengzi berkata, “Diri ini adalah warisan ayah bunda. Memperlakukan tubuh warisan ayah bunda, beranikah tidak penuh hormat? Rumah tangga tidak dibenahi baik-baik,

c. Budaya Malu


“Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia?” (Mengzi VIIA: 6-7)

Nabi bersabda, “Negara dalam jalan suci, hanya tahu gaji saja; negara ingkar dari jalan suci, juga hanya tahu gaji saja. Inilah perbuatan yang memalukan.” (Lunyu XIV: 1.1)

“Bila negara dalam jalan suci, merasa malu hidup sengsaran dan hina; tetapi, bila negara ingkar dari jalan suci, merasa malu hidup kaya dan mulia.” (Lunyu VIII: 13.3)

Rasa tahu malu adalah benih kebenaran yang merupakan watak sejati, lelatu kebajikan Tian di dalam diri anda.

d. Budaya Mau Mengalah


e. Budaya Estetika


Betapa pentingnya estetika dalam kehidupan manusia sehingga estetika diajarkan dalam kitab catatan kesuilaan (Li Jing), kitab Sanjak (Shi Jing) dan kitab musik (Yue Jing). Estetika berfungsi untuk menyelaraskan antara apa yang ada di hati dan apa yang dilakukan.
f. Budaya Ilmiah

Budaya Ilmiah sangat terkait erat dengan bagaimana memuliakan jalan suci alam semesta. Memuliakan jalan suci alam semesta/bumi mengandung arti memahami hukum-hukum alam yang ada sehingga tidak merusak kelestarian alam, mampu menggunakan sarana yang telah Tian karuniakan kepada Anda dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan umat manusia.


Budaya ilmiah merupakan cerminan sifat suka belajar. Belajar akan mendekatkan diri Anda kepada sifat bijaksana. Sifat bijaksana adalah lelatu kebajikan Tian yang ada dalam diri setiap manusia. Dapat dikatakan bahwa apabila Anda sudah mempunyai budaya ilmiah, sesungguhnya anda telah menjalankan firman Tian karena anda telah mengembangkan watak sejati anda. (Linggaraja, Gunadi, Hutomo 2011)

4. Esensi dan Urgensi Agama Khonghucu dalam Persoalan Ekonomi

“Mengurus harta pun ada jalannya yang besar; bila penghasilan lebih besar dari pemakaian dan bekerja setangkas mungkin sambil berhemat, niscaya harta benda itu akan terpecah.” (Daxue X:19) “Maka penimbunan kekayaan itu akan menimbulkan perpecahan di antara rakyat; sebaliknya tersebarnya kekayaan akan menyatukan rakyat.” (Daxue X: 9)

Ada ungkapan yang beredar dalam masyarakat yang menyatakan bahwa orang yang jujur dan tidak berjalan serong tidak bisa menjadi kaya. Ungkapan ini tidak benar dan milik para penjahat, golongan hitam. Seorang pengusaha tidak perlu tidak jujur dan berjalan serong untuk mendapat keuntungan besar. Seorang pengusaha itu tidak jahat dan tidak mau berbuat curang untuk mempunyai bisnis yang langgeng.

Menurut Xun ZI, negara akan kuat apabila memiliki unsur yaitu (1) memiliki ideologi pembangunan negara yang tepat dan diterima rakyat, (2) mempunyai pemerintahan
yang kuat yang dapat membina rakyatnya, 3) adanya penegakan hukum yang berlandaskan kebajikan dan keadilan, 4) adanya pembangunan ekonomi yang memperhatikan keadilan dan pemerataan, dan 5) memiliki sistem pertahanan dan keamanan yang berwibawa dan dapat melindungi rakyatnya.

Negara yang kuat dan kaya dapat melindungi rakyatnya dari segala bentuk kejahatan, termasuk para penjahat yang menyamar menjadi pengusaha atau menyamar menjadi pejabat negara. Untuk memperbaiki kondisi ketimpangan ekonomi, penduduk yang tidak berdaya perlu diberdayakan. Pemerintah wajib membuat undang-undang untuk mencegah orang serakah berbuat sesuatu. Perlu juga dibuat undang-undang untuk mendorong orang-orang yang lemah tidak berdaya bangkit membina dirinya. Orang serakah dapat dibatasi dengan pajak kemewahan, pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan. Orang yang kaya mau membayar pajak dalam jumlah besar berarti mengurangi keserakahannya. Orang-orang lemah yang tidak berdaya diberikan kegiatan untuk menjadikan mereka produktif. Orang miskin tidak diberi santunan, tetapi diberi pekerjaan agar mereka tidak kehilangan harga diri.

Kecintaan rakyat terhadap negara akan mendukung pembangunan ekonomi. Contohnya, cinta produk dalam negeri seperti negara-negara Jepang, Korea Selatan dan negara yang menganut filsafat Khonghucu lainnya.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya sumber daya alam dan kaya akan potensi budaya tidak sulit menjadi negara makmur sejahtera. Semua tergantung kepada bangsa Indonesia sendiri. Setiap daerah harus membangun budaya dan ekonominya sendiri sehingga masing-masing daerah menjadi pusat perekonomian yang kuat.


5. Esensi dan urgensi agama Khonghucu dalam persoalan lingkungan hidup

Banyak fenomena alam yang tidak biasa terjadi sekarang ini. Beberapa negara yang tidak pernah mengalami hujan salju tiba-tiba mengalaminya. Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat serta beberapa negara Asia seperti Tiongkok mengalami cuaca...

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu upaya adalah ditandatanganinya Piagam Bumi serta kompensasi yang diberikan pada negara-negara seperti Indonesia untuk melindungi hutannya sebagai paru-paru dunia dan meredam pemanasan global.


Perilaku yang selaras-harmonis dengan alam ditunjukkan oleh sikap Nabi untuk mau memancing tetapi tidak mau menjaring, mau memanah burung tetapi tidak mau yang hinggap (Lunyu VII: 27).

Arti kekaguman dan ketakziman terhadap alam semesta didorong oleh harapan untuk merespon realitas puncak yang membuat hidup bermakna dan bertujuan. Dari perspektif penciptaan atau evolusi, manusia berhubungan budi pada "Tian, Bumi dan ribuan benda" untuk eksistensi diri. Untuk membayar kembali hutang ini, manusia menempa diri sehingga bisa mencapai kemanusiaan secara penuh di tengah-tengah kejaiban eksistensi.

Dalam pengertian puncak, realisasi diri bergantung pada mengetahui dan melayani Tian. Mutualitas hati dan pikiran manusia dan jalan suci Tian diperantarai oleh penempaan hubungan yang harmonis dengan alam. Melalui penempaan semacam itu, manusia membentuk tiga serangkai dengan Langit dalam alam semesta/Bumi dan karena itu merealisasikan secara penuh potensi mereka sebagai makhluk kosmologis atau antropologis. Pengertian mengenai mutualitas ini, yang dicapai melalui penyempurnaan tiga serangkai, menghalangi pembebanan kehendak
manusia pada Tian dan mentransformasi keinginan manusia untuk menaklukkan alam (Tu, 2013: 291-292).

6. Esensi dan urgensi agama Khonghucu dalam persoalan pendidikan


Agar rakyat memberdayakan dirinya sendiri perlu diberi pendidikan yang sistematis dan efektif. Pendidikan seperti ini tidak lain adalah mengajarkan rakyat untuk membina diri dalam delapan program pembinaan diri (ba tiao mu) seperti disabda dalam kitab Da Xue Bab Utama: 5.

Agama Khonghucu tidak mengajarkan umatnya untuk menjauhi dunia dan mengasingkan diri sebagai orang suci. Sebaliknya agama Khonghucu mengajarkan umatnya untuk berbuat sesuatu yang berguna dan melayani masyarakat. Manusia dilahirkan ke dunia bukan untuk mengasingkannya diri dari dunia, sebaliknya untuk membangun dunia bagi kesejahteraan semua orang (Oesman: 2011).

F. Membuat Rangkuman tentang Agama Khonghucu dalam Kaitan dengan Iptek, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Pendidikan

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen serta mendeskripsikan agama Khonghucu dalam kaitan dengan iptek, politik, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan, tibalah untuk membuat rangkuman.

Coba anda diskusikan dengan teman Anda perihal nilai-nilai agama Khonghucu yang mendorong atau menghambat kemajuan di bidang
a. Iptek
b. Politik
c. Sosial budaya
d. Ekonomi
e. Lingkungan hidup
f. Pendidikan

Nilai-nilai agama Khonghucu yang dapat mengatasi persoalan
a. Iptek
b. Politik
c. Sosial budaya
d. Ekonomi
e. Lingkungan hidup
f. Pendidikan

Hal-hal dan pendapat lain yang anda ingin sampaikan terutama menyangkut sikap hidup Anda berkaitan enam bidang tersebut.

G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian:

Buatlah makalah dalam konteks Indonesia mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, sosial budaya, ekonomi, lingkungan hidup atau pendidikan (salah satu, 4-6 halaman, times new roman font 12, 1.5 spasi) tercakup di dalamnya mozaik kasus dan solusi penyelesaiannya dalam perspektif agama Khonghucu.
BAB VIII

PERAN DAN FUNGSI KEGIATAN MAHASISWA KHONGHUCU SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN BUDAYA KHONGHUCU

Pada bab VIII ini akan dibahas peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu. Dengan mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

A. menelusuri peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
B. menanya alasan mengapa diperlukan peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
C. menggali sumber historis, sosiologis, dan politis tentang peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
D. membangun argumen tentang dinamika dan tantangan peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
E. mendeskripsikan esensi dan urgensi peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
F. membuat rangkuman tentang peran dan fungsi peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu;
G. mengerjakan tugas belajar lanjut dan penyajian: proyek belajar kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu.

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu menguasai kompetensi sebagai berikut:

1. Mengamalkan Pendidikan Agama Khonghucu (Ru Jiao) sebagai bimbingan untuk menempuh jalan suci (dao).
2. Disiplin dalam melaksanakan kewajiban dan santun dalam menuntut hak sebagai umat Khonghucu Indonesia.
3. Menganalisis peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu.


A. Menelusuri Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu.

Pendidikan Agama Khonghucu di perguruan tinggi dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan seperti di bawah ini:

H. Kegiatan intrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan di antaranya dengan metode kegiatan kuliah di kelas, kegiatan kuliah di luar kelas dengan melakukan survei, observasi, pengukuran lapangan, dan sebagainya.

I. Kegiatan kokurikuler. Kegiatan yang dilakukan di antaranya pelatihan-pelatihan yang dilakukan mahasiswa di laboratorium dan sebagainya yang masih ada kaitannya dengan kompetensi mata kuliah.

J. Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini adalah kegiatan kemahasiswaan di luar akademik atau nonakademik yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pada dasarnya program kegiatan dalam pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi mencakup empat hal. Keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penalaran dan Keilmuan.
   Program kegiatan kemahasiswaan ini bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, memahamkan profesi dan kerjasama dalam tim.

2. Minat dan Kegemaran
   Program kegiatan kemahasiswaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menumbuhkan apresiasi terhadap olah raga dan seni, cinta alam, jurnalistik, dan kegiatan lain yang sejenis.

3. Kesejahteraan Mahasiswa
   Program kegiatan kemahasiswaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk beasiswa, asrama mahasiswa, kantin mahasiswa, koperasi mahasiswa, poliklinik, dan kegiatan lain yang sejenis.

4. Bakti Sosial
   Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan
kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bermartabat.

Perguruan tinggi seyogianya mendorong dan memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan supaya mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif saja, tetapi diharapkan dapat mengasah bakat, minat, serta dapat mengembangkan karakter personalnya. Pada saat mahasiswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti, mahasiswa dituntut agar dapat melihat konteks hidup yang berpotensi mendukung atau menghambat proses pengembangan karakter sehingga dalam mengikuti kegiatan, mahasiswa tidak asal berkegiatan tetapi memiliki tujuan yang jelas.

Kegiatan mahasiswa sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi adalah salah satu wahana untuk pembinaan diri dan peningkatan prestasi mahasiswa Khonghucu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu diperlukan pendamping yang merupakan dosen agama Khonghucu yang bertugas memberikan pendampingan, pembinaan, pembimbingan dan penyuluhan kepada mahasiswa menyangkut kegiatan kemahasiswaan. Pendamping kegiatan kemahasiswaan diambil dari para dosen yang mempunyai kepedulian di bidang kemahasiswaan. Di samping itu, fungsi pembina unit kegiatan adalah membina pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler akan semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Ada kecenderungan saat ini munculnya gejala keengganan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan. Masih banyak mahasiswa yang hanya belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan kokurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Alasan mereka adalah malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu atau tidak bermanfaat.

Tidak sedikit juga kegiatan mahasiswa yang tidak mendukung pembinaan diri. Contohnya kegiatan yang bagus seperti seminar ilmiah, namun panitianya (mahasiswa) banyak yang berkerumun di luar ruang karena menjadi panitia logistik atau penerima tamu. Akhirnya, mahasiswa yang menjadi panitia tidak mendapatkan pembelajaran dari seminar tersebut. Padahal, pekerjaan teknis sebenarnya dapat disederhanakan.

Pada dasarnya kegiatan yang akan mengembangkan pusat kebudayaan Khonghucu adalah kegiatan yang terarah, terukur, dan teratur. Setiap kegiatan harus ada mentor
yang membimbing ke mana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan walaupun tidak harus setiap saat ada. Program itu dapat disajikan dengan sangat menarik dengan mengikutsertakan teknik-teknik simulasi, bermain peran, atau diskusi. Pada peningkatan keterampilan belajar, mahasiswa diajak untuk meningkatkan teknik belajar, pemetaan pikiran, dan teknik membaca.

B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu.

Pendidikan Agama Khonghucu yang salah satu pelaksanaannya melalui pusat pengembangan budaya Khonghucu di kampus, aktivitas pembelajarannya harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya Khonghucu.

Pusat pengembangan budaya Khonghucu sebagai pelaksanaan pendidikan agama Khonghucu di kampus diberikan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan mahasiswa. Pusat pengembangan budaya Khonghucu terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasii, dan berapresiasi. melalui pendekatan “belajar melalui seni budaya Khonghucu”. Pengalaman estetika yang diberikan pada kegiatan mahasiswa pada prinsipnya berfungsi melatih dan mengembangkan kepekaan rasa, kemampuan mengapresiasi, dan kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni. Dengan kepekaan rasa yang tinggi, mental seseorang cenderung mudah diisi dengan nilai-nilai hidup dan kehidupan, seperti nilai-nilai agama, moral, budi pekerti, dan nilai-nilai kehidupan lainnya, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Pusat pengembangan budaya Khonghucu di perguruan tinggi merupakan bagian dari pelaksanaan MKWU Pendidikan Agama Khonghucu yang bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya Khonghucu.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya Khonghucu.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya Khonghucu.
5. Mengolah dan mengembangkan rasa kemanusiaan dan kesusilaan.

Mengapa pengembangan pusat budaya Khonghucu itu penting bagi mahasiswa yang memiliki keragaman budaya?

C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Pengembangan Budaya Khonghucu.

Sejarah tentang agama, filsafat, peradaban, kebudayaan, kesenian, kesusastraan, dan yang lainnya telah banyak diteliti serta ditulis oleh para ahli dan tidak bisa dipungkiri bahwa kontribusi Asia sebagai bagian dari jagat raya ini sangat mewarnai perkembangan peradaban serta sejarah kehidupan itu sendiri, yang kemudian dikenal dengan sebutan peradaban ‘bangsa kulit kuning’, 中國 文化 - zhong guo wen hua (Chinese Culture). Begitu besar pengaruh dari peradaban ini sampai-sampai dalam terjemahan buku Elizabeth Seeger yang berjudul ‘The Pageant of Chinese History’ menuliskan As China goes, so goes Asia; As Asia Goes, so goes the world. Bahkan pernah berkembang opini di masyarakat dunia, adanya ‘bahaya kuning’ yang sangat ditakuti.

Christopher Dowson mengatakan ‘Great religions are building a foundation for great civilizations’ (agama-agama besar adalah bangunan-bangunan dasar bagi peradaban-peradaban besar). Jelas yang dimaksud oleh Dowson bahwa peradaban/budaya sangat terkait dengan agama. Artinya apa yang dibawakan (diajarkan) oleh agama akan membentuk ‘karakter’ dan ‘kebiasaan’ umatnya yang pada ujungnya menjadi tradisi yang membudaya.

Sistem Kepercayaan dapat dibagi menjadi dua besar:

1. World Religion
   Agama yang diwahyukan, universal, mendunia, lintas etnik, bangsa, dan geografis, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu (Ru Jiao).
2. **Local Believes**

Keyakinan kepada eksistensi illahi (**theistic**), hati nurani (**humanistic, spiritual entity**), ritual, seperti Nusantara - Kebatinan (Kejawen), Eropa - Mitologi (Yunani), Israel - Yahudiism, Persia - Zaratsustra (Zhoroastrian) Jepang - Shintoism, dan lain-lain.

*World Religion* memiliki aspek religius kultural dan sosiokultural

---

1. **Religius Kultural**


Sajian ritual juga diserap atau diterima dalam ke-Indonesia-an seperti Bakcang, Pia, Kue Ku, Ronde, Kue Mangkok dan sebagainya menjadi ‘*food cultural*’ (jajan pasar). Sebaliknya, juga ada ‘Lontong Cap Go Meh’; Lontong (*Indonesian Cultural*) dengan Cap Go Meh (*Chinese Cultural*), juga Sam Si (Lang Say) sebagai *Chinese Cultural* dan Barong yang merupakan *Indonesian Cultural* menyatu menjadi sebutan Barong Say.

**Makna Pernak-Pernik Tahun Baru Imlek**

Bangsa Han dan umat Ru Jiao merayakan hari-hari besar keagamaan yang memiliki berbagai nilai spiritual atau berbagai tradisi budaya luhur yang telah berusia 5000 tahun. Misalnya Tahun Baru Imlek, Qing Ming, Duan Yang, Perayaan Kue Bulan.

Di antara semua perayaan, Tahun Baru Imlek yang paling meriah. Berbagai aneka pernak-pernik unik yang memiliki makna di antaranya adalah sebagai berikut.

**Hongbao (Red Packet).** Kalau diterjemahkan, angpao berarti amplop merah. Warna merah adalah warna yang dipercaya dapat menangkal pengaruh jahat. Oleh karena itu, hadiah uang tahun baru pun dimasukkan ke dalam angpao (dialek Hokkian) atau Hongbao (bahasa Han). Di atas Angpau biasanya dituliskan aksara-aksara keberuntungan.

Angpao diberikan mereka yang lebih tua kepada saudara yang belum menikah atau kepada yang dituakan, seperti kakek dan nenek. Bagi yang memberikan, angpau merupakan simbol berbagi rejeki. Bagi yang menerima, angpao dilambangkan sebagai pembawa kebahagiaan untuk satu tahun ke depan.
Local Believes

Keyakinan kepada eksistensi illahi (theistic), hati nurani (humanistic, spiritual entity), ritual, seperti Nusantara-Kebatinan (Kejawen), Eropa-Mitologi (Yunani), Israel-Yahudiism, Persia-Zaratustra (Zhoroastrian) Jepang-Shintoism, dan lain-lain.


Sajian ritual juga diserap atau diterima dalam ke-Indonesiaan seperti Bakcang, Pia, Kue Ku, Ronde, Kue Mangkok dan sebagainya menjadi ‘food cultural’ (jajan pasar). Sebaliknya, juga ada ‘Lontong Cap Go Meh’; Lontong (Indonesian Cultural) dengan Cap Go Meh (Chinese Cultural), juga Sam Si (Lang Say) sebagai Chinese Cultural dan Barong yang merupakan Indonesian Cultural menyatu menjadi sebutan Barong Say.

Maika Peru-Peru dalam Bahasa Han dan umat Ru Jiao merayakan hari-hari besar keagamaan yang memiliki berbagai nilai spiritual ataupun berbagai tradisi budaya luhur yang telah berusia 5000 tahun. Misalnya Tahun Baru Imlek, Qing Ming, Duan Yang, Perayaan Kue Bulan. Di antara semua perayaan, Tahun Baru Imlek yang paling meriah. Berbagai aneka pernak-pernik unik yang memiliki makna di antaranya adalah sebagai berikut.


Legenda mei hua dimulai dari kisah, kakak beradik Da Zui (mulut besar) dan Da Shou (tangan besar) memiliki sifat bertolak belakang. Da Zui berusaha untuk menguasai harta sang adik dengan cara mengusirnya. Da Zui yang pemalas dan serakah memberikan sang adik bagian yang sedikit dengan tiga rumah sederhana, 10 hektar sawah tandus, seekor anjing dan kambing. Karena malas, harta Da Zui menipis hingga menjual keledai dan kudanya untuk membeli makanan.

Berbeda dengan Da Zui, Da Shou terus bekerja keras dengan dibantu anjing dan kambingnya mengerjakan sawah dengan tekun. Hasilnya Da Shou memiliki hasil yang berlimpah dan cukup cadangan makanan untuk melewati musim dingin. Akibatnya Da Zui iri dan membunuh anjing dan kambing adiknya dengan cara menaburkan racun ke dalam makanannya. Mendapati kambing dan anjingnya mati, Da Shou kemudian berduka dan menguburkan kedua hewan itu di halaman belakang rumah mereka.

Saat memasuki musim semi tahun kedua, di atas makam tersebut tumbuh dua batang pohon kecil. Salah satu pohon tersebut menghasilkan emas, sedangkan yang lain menghasilkan perak. Sejak saat itu Da Shou menjadi makmur. Dari legenda itu
masyarakat Tionghoa berupaya meneladannya dengan memajang pohon mei hwa setiap perayaan Tahun Baru Imlek.

**Kue Keranjang.** Kue berwarna cokelat bulat ini dibuat dari tepung ketan dan gula. Disebut kue keranjang karena dibuat dalam cetakan berbentuk keranjang. Bentuk bulat dari kue ini memiliki arti agar keluarga yang menikmati hidangan kue keranjang bisa hidup bersama, penuh tekad dan rukun selalu dalam satu tahun mendatang.

**Lampion.** Lampion merupakan simbol kebahagiaan dan pengharapan karena itu setiap penggantian tahun mereka akan mengganti lampionnya dengan yang baru. Tidak diketahui dengan pasti kapan dan bagaimana lampion mulai digunakan. Sebuah sumber menyebutkan penggunaan lampion telah ada sejak sekitar tahun 250 sebelum Masehi sebagai alternatif penerangan yang lebih baik. Sumber lain menyebutkan, lampion digunakan untuk keperluan spiritual dan militer. Pahlawan perang Zhu Geliang disebutkan menggunakan lampion terbang untuk memberi tahu tahu datangnya musuh.


Kehadiran lampion yang terbabit dari kertas dimulai sejak Tiongkok menemukan teknik pembuatan kertas oleh Cailun pada zaman Dinasti Han Timur. Pada zaman Zhu Yuan Zhang, kaisar pertama sekaligus pendiri Dinasti Ming, memerintahkan memasang lebih dari 10 ribu lampion di atas sungai Qinghuai, sebagai penghormatan kepada prajurit dan warga yang tewas dalam perang. Peristiwa ini terjadi pada bulan
pertama tahun 1372. Hal tersebut menjadi awal mulai tradisi pertunjukan lampion di sungai buatan sepanjang 10 km tersebut.

Selain itu, konon pada zaman kuno di Tiongkok, setiap tahun pada permulaan tahun ajaran pada bulan 1 Imlek, sekolah-sekolah biasanya digantung lampion-lampion yang disumbang oleh orangtua murid dan secara simbolik dinyalakan oleh kepala sekolah atau guru. Hal ini mempunyai simbol agar murid-murid memiliki masa depan yang cerah sepanjang hidupnya.


Di Tiongkok, tarian Barongsai yang sangat terkenal berasal dari Kota Foshan, Propinsi Guangzhou. Konon di masa awal dinasti Ming di Foshan terdapat makhluk aneh yang sering melukai manusia dan hewan ternak. Oleh karena itu, para petani membuat topeng singa dari kerangka bambu dan kain yang diwarnai. Ketika makhluk aneh itu
muncul, genderan dan tambur dibunyikan dan penari Barongsai muncul membuat makhluk aneh terkejut dan kabur. Selanjutnya, setiap tahun baru Imlek masyarakatpun memainkan Barongsai untuk mengusir makhluk jahat atau siluman dan memohon keselamatan dan kesejahteraan.


2. Sosiokultural

Sosiokultural artinya adanya interaksi antara aspek sosiokultural setempat dalam proses akulturasi budayanya. Contohnya angpao, sinterklas, ketupat lebaran (tatanan tradisi)

Di sisi lain, perlu dipahami pula bahwa beragama (berbudaya) adalah kecenderungan fitrah manusia. Oleh karena itu sikap beragama harus merupakan kontinuitas atas kelangsungan hakekat kemanusiaan itu sendiri. Kehadirannya harus paralel dengan agama (budaya) yang lain karena manusia yang satu dengan yang lainnya akan selalu berbeda sepanjang masa (tidak monolitik). Oleh karena itu, usaha apa pun untuk menyeragamkan atau membandingkan agama yang superior dengan agama yang inferior tidak hanya akan menemui kegagalan, tetapi akan merusak esensi bangunan agama (budaya) itu sendiri. Dapat memahami serta menerima perbedaan yang ada merupakan pengalaman persaudaraan antar umat beragama (berbudaya). Di empat penjuru lautan semuanya saudara (sesama insan ciptaan Tian, Khalik semesta alam).

Sejarah Tiongkok disebut-sebut sebagai sejarah yang telah berusia 5000 tahun. Dari 3.000 tahun sebelum Masehi sampai tahun Masehi 2.000 sekarang ini menunjukkan seiring sejarah dengan peradaban manusia itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban - budaya Tiongkok sangat dipengaruhi oleh Ru Jiao (agama Khonghucu).

Diawali dengan wahyu He Tu xian Tian ba gua yang diterima oleh Nabi Fu Xi sebagai Nabi pertama dalam jajaran Nabi Ru Jiao (agama Khonghucu) pada tahun 2953 - 2838 sebelum Masehi yang digenapkan oleh da cheng zhi sheng Kongzi (Yang Besar, Sempurna dan mencapai Puncak Kenabian--Nabi Agung Kongzi), hidup pada tahun 551 - 479 sM sebagai Tian zhi mu duo (Genta Rohani Tian/Tuhan), melalui pewahyuan yu shu. Di dalamnya ada bimbingan/tuntunan bagi umat manusia untuk bagaimana menjalani dan menggenapi hidup di kehidupan ini sesuai firman-Nya.

Dari Ru Jiao, agama Khonghucu inilah masyarakat Tiongkok mengenal ‘empat pilar’ sebagai esensi dalam kehidupannya, yakni: zong jiao (nilai agamis), zhe xue (nilai filsafat), jiao yu (nilai pendidikan), dan zheng zhi (nilai tatanan kemasyarakatan/politis). Kemudian berkembang menjadi apa yang disebut ‘Chinese Culture’. Akhirnya agama Khonghucu meluas dan diterima di dunia internasional.

Menurut Elizabeth Seeger, tak ada sejarah yang lebih menarik dan lebih hebat seperti sejarah Tiongkok yang merupakan sejarah yang sangat fantastis. Bagaimana tidak? Sejarah yang sudah berumur lima millennium (5000 tahun) ini begitu tertata rapi bagaikan cerita bersambung. Sementara catatan sejarah yang lain seperti bangsa Mesir, Persi dan Babylonia terpecah-belah atau dikalahkan (tenggelam) oleh bangsa-bangsa yang lebih muda dan kuat, tetapi Tiongkok dapat bertahan terus dan dapat mengatasi peperangan dan kekalahan.

Ketika Piramida didirikan di lembah sungai Nil, Tiongkok sudah mendirikan kerajaan di sepanjang sungai ‘Kuning’ (huang he). Ketika orang cerdik pandai Babylonia mempelajari bintang-bintang dan langit, orang Tionghoa sudah menyusun almanak dengan segala kaitannya. Ketika bangsa Yunani mendirikan negaranya dan merdeka
di tanah semenanjung yang berbukit-bukit, Tiongkok waktu itu telah membangun kedinastian yang megah.

Saat Roma mengalahkan negara-negara di sepanjang pantai Laut Tengah dan menyerbu Eropa serta mengalahkan bangsa Perancis, Spanyol dan Inggris yang pada waktu itu masih pada suatu tingkat peradaban yang rendah, keluarga dinasti Han (汉朝 - Han Zhao) di Tiongkok sedang memerintah suatu kerajaan yang mewah (elegance).


Dalam sejarah perkembangan bangsa Tionghoa, terdapat banyak jejak sejarah yang menggemparka dunia, diantaranya perjalanan darat terbesar (menempuh jarak lebih dari 3000 Km) yang dikenal sebagai ‘Jalur Sutra’ pada dinasti Han (130 sM) dan pelayaran laut yang termasyur adalah ‘Zheng He (鄭和) mengarungi samudra pada era dinasti Ming (明朝 - Ming Zhao). Pelayaran itu dilakukan sebanyak tujuh kali dengan jumlah armada yang dibawa hampir 30.000 orang. Pelayaran itu terjadi sekitar tahun 1405 – 1435. Kedua hal ini memberikan kontribusi yang sangat fenomenal dalam pengembangan perdagangan dan penyebaran budaya Tionghoa ke seluruh dunia.

3. Contoh Ekspresi Pengembangan Kebudayaan

**Gambar 8.1** Tahun Baru Imlek.
Sumber: www.bostonhomestayblog.com

**Gambar 8.2** Festival Cap Go Meh.
Sumber: tangjiangfei.wordpress.com
235

ditanah semenanjung yang berbukit-bukit, Tiongkok waktu itu telah membangun kedinastian yang megah. Saat Roma mengalahkan negara-negara di sepanjang pantai Laut Tengah dan serbu Eropa serta mengalahkan bangsa Perancis, Spanyol dan Inggris yang pada waktu itu masih pada suatu tingkat peradaban yang rendah, keluarga dinasti Han (漢朝 - Han Zhao) di Tiongkok sedang memerintah suatu kerajaan yang mewah (elegance). Roma binasa diserbu oleh gerombolan orang biadab, tetapi Tiongkok tidak. Ketika Eropa mengalami jaman kacau-balau, Tiongkok maju dengan pesatnya, hidup sejahtera dan berkembang dengan hasil kesenian yang indah oleh tangan-tangan ulung para senimannya.

Dalam sejarah perkembangan bangsa Tionghoa, terdapat banyak jejak sejarah yang menggemparkan dunia, diantaranya perjalanan darat terbesar (mempunyai jarak lebih dari 3000 Km) yang dikenal sebagai 'Jalur Sutra' pada dinasti Han (130 SM) dan pelayaran laut yang termasyur adalah 'Zheng He (鄭和) mengarungi samudra pada era dinasti Ming (明朝 - Ming Zhao). Pelayaran itu dilakukan sebanyak tujuh kali dengan jumlah armada yang dibawa hampir 30.000 orang. Pelayaran itu terjadi sekitar tahun 1405–1435. Kedua hal ini memberikan kontribusi yang sangat fenomenal dalam pengembangan perdagangan dan penyebaran budaya Tionghoa ke seluruh dunia.

3. Consequences of Faith (Zong Jiao)

Kehidupan manusia dalam iman Ru (agama Khonghucu), adalah sebuah kelangsungan yang berkesinambungan dari prakehidupan ke pascakehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, iman akan ‘datang dan kembali’ kepada-Nya sebagai Zhong Shi (prima causa dan causa finalis) yaitu segala, menjadi panggilan ibadah yang paling mendasar.

4. Nilai Agamis (Zong Jiao)

Kehidupan manusia dalam iman Ru (agama Khonghucu), adalah sebuah kelangsungan yang berkesinambungan dari prakehidupan ke pascakehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, iman akan ‘datang dan kembali’ kepada-Nya sebagai Zhong Shi (prima causa dan causa finalis) yaitu segala, menjadi panggilan ibadah yang paling mendasar.

Gambar 8.3 Festival Perahu Naga Duan Yang (Pek Cun) dan Festival Purnama Raya (Zhong Qiu).
Sumber: blog.chinesehour.com

Gambar 8.4 Makanan Festival Musim Dingin (Dong Zhi).
Sumber: www.rotinrice.com

236
Jika hal di atas dirangkai dengan iman di antara Tian dan manusia ada orangtua (leluhur), maka hubungan manusia dengan leluhur adalah satu kesatuan yang ‘berpangkal dan berujung’ pada Tian sebagai (‘maha leluhur’) Khalik semesta alam - 敬天尊祖 jing Tian zun zu (hormat akan Tian memuliakan leluhur). Memuliakan hubungan ini adalah bakti yang utama dan ini menjadi pokok ajaran Ru Jiao (agama Khonghucu).

Berbakti kepada Tian dengan berbakti kepada orang tua adalah sebuah ‘urutan’ kodratani manusia. Beribadah kepada Tian dan leluhur adalah rangkaian ibadah yang ditetapkan dari dan untuk-Nya. Ini menyangkut makna suci kehidupan dan kematian, meliputi dunia dan akhirat serta merupakan ‘pangkal-ujung’ hidup manusia.

Kehidupan manusia di dunia, dalam iman Ru diyakini ‘dibangun’ oleh adanya daya hidup Illahi, rohani (神 - shen) dan daya hidup duniawi, jasmani (鬼 - gui). Keduanya berpadu dalam kehidupan dan kewajiban manusia untuk mengharmoniskan dan menjaga keselarasannya sesuai firman.

Ibadah pada dasarnya adalah bagaimana menempuh jalan datang dan kembali dari dan kepada-Nya dan inilah sejatinya tujuan pengajaran (perikehidupan) agama (beragama) bagi manusia. he gui yu shen, jiao zhi zhi ye (bersatu-padu harmonisnya daya hidup Illahi dan daya hidup duniawi, inilah puncak tujuan pengajaran agama).

Dalam kehidupan beragama untuk mengimplementasikan iman dengan menjalankan ibadah adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Umat Ru dalam menjalankan liturgy (peribadatan/tata-ibadah) tersebut, di antaranya ‘menaikkan’ sesajian sebagai ulang-ularan untuk memenuhi serta menggenapi hakekat kemanusiaan dalam hidupnya sesuai kualifikasi termaktub.

5. Nilai Filsafati (Zhe Xue)

陰陽 (yin yang) - Cosmology Confucian; menunjukkan bahwa jagat raya tidak statis, tetapi berubah sepanjang waktu. Segala sesuatu di alam ini mengalami perubahan. Perubahan merupakan prinsip dasar alam. Semua kejadian alam mengalami proses perubahan (semuanya berubah, kecuali perubahan itu sendiri).

Tidak ada sesuatu pun di jagat raya ini yang bisa berdiri sendiri. Segala sesuatu selalu berhubungan dengan yang lainnya. Sesungguhnya segala sesuatu itu merupakan bagian dari keseluruhan. Kenyataan bahwa semua benda merupakan bagian dari suatu keseluruhan inilah yang dimaksud dengan aspek penggenapan.

Prinsip umum yang melandasi hubungan-hubungan dan peristiwa-peristiwa alam berasal dari kekuatan yin dan yang. Harus disadari bahwa yin dan yang adalah dua hal yang tidak sama. Bahkan dapat dikatakan merupakan daya yang saling bertentangan.
Walaupun fungsi kedua daya itu berbeda, kedua-duanya saling bergantung (saling menggenapi) agar keharmonisan yin dan yang menjadi serasi.


**Nilai Pendidikan (Jiao Yu)**

Ru Jiao (儒教 - Agama Ru); bila ditilik dari kata ru (儒), dibangun oleh radikal huruf ren (人 - manusia) dan xu (需 - perlu), maka Ru (儒) dapat diartikan yang diperlukan manusia, kebutuhan manusia. Ru Jiao juga bisa bermakna manusia ‘perlu’ dalam persyaratan/kualifikasi termaktub.

Agama Khonghucu atau Ru Jiao ini diperlukan (sebagai pembimbing) manusia untuk memenuhi serta menggenapi hakekat kemanusiaan dalam hidupnya sesuai dengan yang difirmankan Tian. Oleh karenanya, seperti yang sudah disebutkan, pendidikan (agama) 儒 - Ru ini dapat dikatakan diperlukan manusia sejak lahir, sedini mungkin bahkan ketika masih di dalam kandungan (胎 教 - tai jiao) seperti yang dimaksud. Pagi (sedini mungkin) mendengar/memahami akan Jalan Suci, sore-hari (pada akhirnya) matipun ikhlas - tenang; (朝 間 道 ， 夕 死 可 矣 - zhao wen dao, xi si ke yi).

Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah penting untuk mencukupi kebutuhan sang anak dalam kaitan mendidik (daya hidup Rohani) putra-putrinya seawal mungkin di kehidupan rumah-tangga (家 庭 教 育 - jia ting jiao yu), jangan hanya
mencukupi daya hidup Jasmaninya saja. 養不 教, 父之過 - yang bu jiao, fu zhi guo; merawat tetapi tidak mendidik; itu kesalahan orang tua.

Di sisi lain, peran guru mempunyai andil yang tidak sedikit dalam mendidik sang anak. Di kelas (sekolah) anak masih membutuhkan bimbingan untuk dapat lebih memahami pendidikan (budi pekerti) di samping ilmu pengetahuan sebagai hal yang dibutuhkan untuk perkembangan daya hidup rohani si anak. 教不 嚴, 師之 惰 - jiao bu yan, shi zhi duo; mendidik tidak disiplin (serius); itu kelalaian (malas) guru.

Selanjutnya kesadaran rohani harus dikembangkan sendiri oleh manusia dewasa sehingga dirinya mampu untuk selalu membina diri sebagai pokok (修 身 為 本 - xiu shen wei ben) yang pada akhirnya bisa mencapai 畢苟 日 新, 日日新, 又日新 - gou ri xin, ri ri xin, you ri xin; Bila suatu hari dapat membaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya. Dengan demikian, dia bisa menggenapi dirinya sebagai insan ciptaan Nya, yang mengemban amanah untuk menjadi manusia seutuhnya (Ongkowijaya: 2010).

6. Nilai Tatanan Kemasyarakatan/Politik (Zheng Zhi)

Tujuan hidup manusia mempunyai posisi yang unik dalam memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana hidup dalam kehidupan ini. Dari perspektif pertumbuhan dan perkembangan manusia, kebebasan memberikan konteks untuk memenuhi tanggung jawab seseorang dalam mencapai kedewasaan karakter dan mewujudkan jati-diri.

Tanpa jati diri, seseorang tidak dapat benar-benar mengerti arti dan nilainya sebagai manusia (exist). Manusia terlahir dengan potensi tertentu, namun potensi itu tidak dapat diwujudkan tanpa tuntunan moral untuk melatih pikiran dan kebiasaan seseorang. Petunjuk moral memperkuat suara hati, yang dapat mengontrol dan menghubungkan keinginan badani (修 身 - xiu shen, membina diri).

Buah puncak karakter yang dewasa adalah mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain secara layak. Kedinasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain menuntut untuk menghilangkan rasa egosentris dan mengorbankan sebagian hak dari otonominya. Ini merupakan bentuk interaksi yang memperkaya dan memperluas parameter tanggung jawab serta pertumbuhan moral. Kesemua ini terealisasi dalam bentuk hubungan yang paling mendasar yakni hubungan suami istri/keluarga (齊 家 - qi jia, membereskan rumah-tangga).

Tujuan yang pertama dan kedua dari kehidupan di atas merupakan dasar dari penggenapan yang berikutnya. Manusia bukan hanya merupakan individu dan bagian dari keluarganya saja, tetapi hidup bersama dengan individu dan keluarga yang lain. Dalam komunitas yang majemuk ini, kepentingan bersama yang lebih besar harus
bisa didahulukan. Demikian itu baru bisa dicapai masyarakat/negara yang teratur (治国 - zhi guo)

Puncaknya adalah bagaimana iman manusia secara universal yang pada kenyataannya bersifat heterogen, multikultural dengan latar belakang agama, budaya, geografis, adat-istiadat yang sangat berbeda, dapat hidup berdampingan tanpa harus merasa ‘superior – inferior’ (menang-kalah), tetapi justru perbedaan yang ada bisa saling melengkapi, menggenapi sehingga didapat manfaat yang lebih demi ‘kemanusiaan’ itu sendiri (平 天 下 - ping tian xia, damai di dunia). 和 而 不 流, 中 立 而 不 倚 - he er bu liu, zhong li er bu yi (harmonis, namun jati diri tetap terjaga).


Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya. Identitas budaya terdiri atas perangkat konsep dan nilai-nilai yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa (Tian), antara sesama manusia (ren), serta antara manusia dan alam semesta (di).

1. Argumen tentang Tantangan Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu

a. Optimalisasi Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa mahasiswa merupakan anak bangsa yang menjadi penerus kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai intelektual muda yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada mereka harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga keberlanjutan negara bangsa Indonesia dapat dipertahankan. Pembentukan kesadaran kultural mahasiswa antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran mereka dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu.

Optimalisasi peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikulur. Jalur intrakurikuler dilakukan dengan menjadikan Pendidikan Agama Khonghucu sebagai substansi mata kuliah; sedangkan jalur ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui pemanfaatan unit kegiatan mahasiswa (UKM) kesenian dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seni, budaya keagamaan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk pelestarian budaya Khonghucu pada khususnya.
1)  Jalur Intrakurikuler

Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah diperlukan adanya pemahaman mahasiswa terhadap seni dan budaya daerah. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap hal itu, mustahil mahasiswa dapat menjalankan peran itu dengan baik.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap seni dan budaya daerah dapat dilakukan melalui jalur intrakurikuler. Artinya seni dan budaya daerah dijadikan sebagai salah satu substansi atau materi pembelajaran dalam satu mata kuliah atau dijadikan sebagai mata kuliah. Kemungkinan yang pertama dapat dilakukan melalui mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) bagi mahasiswa program studi eksakta dan Ilmu Budaya Dasar dan Antropologi Budaya bagi mahasiswa program studi ilmu sosial. Dalam dua mata kuliah itu terdapat beberapa pokok bahasan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap seni dan budaya daerah yaitu tentang manusia dan kebudayaan, manusia dan peradaban, serta manusia, sains teknologi, dan seni. Kemungkinan yang kedua tampaknya telah diakomodasi dalam kurikulum program studi-program studi yang termasuk dalam rumpun ilmu budaya seperti program studi di lingkungan Fakultas Sastra atau Fakultas Ilmu Budaya.

Beberapa mata kuliah yang secara khusus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap seni dan budaya daerah adalah Masyarakat dan Kesenian Indonesia, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, dan Masyarakat dan Kebudayaan Pesisir. Melalui mata kuliah-mata kuliah itu, mahasiswa dapat diberi penugasan untuk melihat, memahami, mengapresiasi, mendokumentasi, dan membahas seni dan budaya daerah. Dengan kegiatan-kegiatan semacam itu pemahaman mahasiswa terhadap seni dan budaya daerah akan meningkat yang juga telah melakukan pelestarian.

Jalur intrakurikuler lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bahkan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian budaya Khonghucu adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa-mahasiswa yang telah mendapatkan pemahaman yang mencukupi terhadap seni dan budaya Khonghucu dapat berkiprah langsung dalam pelestarian dan pengembangan seni dan budaya Khonghucu. Mahasiswa Khonghucu sebagian telah membantu merevitalisasi seni budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan kelenteng Khonghucu, misalnya Barongsai, musik tradisional Tiongkok, dan membantu mempromosikan budaya Khonghucu.

2)  Jalur Ekstrakurikuler

Pembentukan dan pemanfaatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Khonghucu merupakan langkah lain yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan peran
mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu. Sehubungan dengan hal itu, pimpinan perguruan tinggi perlu mendorong pembentukan UKM Keagamaan Khonghucu. Lembaga kemahasiswaan itu merupakan wahana yang sangat strategis untuk upaya-upaya tersebut karena mereka adalah mahasiswa yang benar-benar berminat dan berbakat dalam bidang seni tradisi budaya Khonghucu. Latihan-latihan secara rutin sebagai salah satu bentuk kegiatan UKM Khonghucu yang pada gilirannya akan berujung pada pementasan atau pergelaran merupakan bentuk nyata dari pelestarian seni dan budaya Khonghucu.

Forum-forum seni mahasiswa merupakan wahana yang lain untuk pengoptimalan peran peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu.

b. Optimalisasi Peran Lembaga Kebudayaan Khonghucu

Lembaga-lembaga kebudayaan baik yang berbentuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), sangat, maupun paguyuban merupakan elemen lain yang dapat berperan serta dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu. Sejauh ini lembaga kebudayaan dipandang sebagai elemen masyarakat yang relatif memiliki perhatian dan kepedulian terhadap eksistensi dan kelangsungan seni dan budaya daerah.

Optimalisasi peran lembaga kebudayaan memerlukan dukungan pemerintah. Pembentukan dewan kesenian merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasikan peran lembaga kebudayaan Khonghucu. Lembaga kebudayaan Khonghucu dapat merencanakan sejumlah kegiatan antara lain berupa penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan bagi lembaga-lembaga kebudayaan yang bertujuan untuk memberikan arah dalam pengembangan seni dan budaya Khonghucu.

Pemerintah berkewajiban untuk mendorong peran serta lembaga kebudayaan melalui pemberian ruang ekspresi yang cukup dalam bentuk penyediaan gedung-gedung kesenian, kebudayaan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh para seniman untuk berekspresi. Memang, pemerintah telah menyediakan ruang ekspresi itu, namun sering kali para seniman tidak mampu menjangkau sewa gedung yang mahal menurut ukuran seniman (tradisi). Penyediaan fasilitas gratis bagi seniman yang akan menyelenggarakan pergelaran merupakan kebijakan yang ditunggutunggu oleh kalangan seniman tradisi. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan insentif atau apa pun namanya kepada lembaga kebudayaan yang memiliki komitmen, konsisten, dan secara kontinyu melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian seni dan budaya Khonghucu.
E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu.

Peran dan Fungsi Mahasiswa


Mahasiswa adalah agen pembawa perubahan. Menjadi mahasiswa itu merupakan kebanggaan dan juga sebagai tanggung jawab besar sebagai agen pembawa perubahan. Mahasiswa diharapkan menjadi seseorang yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa.


Harapan bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa.

Peranan mahasiswa yang kedua adalah sebagai kontrol sosial. Mahasiswa...
Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu.


Mahasiswa adalah agen pembawa perubahan. Menjadi mahasiswa itu merupakan kebanggaan dan juga sebagai tanggung jawab besar sebagai agen pembawa perubahan. Mahasiswa diharapkan menjadi seseorang yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa.


Harapan bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa.

Peranan mahasiswa yang kedua adalah sebagai kontrol sosial. Mahasiswa sebagai penengah antara pemerintah dan masyarakat. Di sinilah peranan mahasiswa sebagai pengontrol. Mahasiswa menyampaikan aspirasi masyarakat terhadap pemerintah dan juga mahasiswa menunjukkan sikap yang baik terhadap masyarakat sebagai kontrol sosial. Sebagai pengontrol sosial mahasiswa juga memiliki tugas mengontrol peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk kepentingan pribadi dan kelompok.


Pada intinya peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai garda/agen yang memiliki tugas untuk membuat perubahan yang lebih baik untuk bangsa dan negara. Dalam hal ini mahasiswa sebagai agen perubahan, pengontrol, penengah pemerintah dengan rakyat, dan sebagai aset bangsa. Oleh karena itu, mahasiswa mesti bersifat kritis terhadap permasalahan yang ada sehingga mereka dapat berjalan sesuai dengan peranan mereka sebagai mahasiswa.

Gambar 8.6 Mahasiswa harus berpikir untuk masa depan.
Sumber: www.kmamesir.org
1. Esensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu

Kegiatan mahasiswa sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu dilakukan melalui kegiatan pembinaan diri yaitu:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan perayaan keagamaan, kebaktian, berdoa bersama.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan sikap dan perilaku memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi mahasiswa lain. Misalnya, disiplin, kebersihan, dan kerapian.

Gambar 8.7 Kegiatan Generasi Muda Khonghucu Peduli Banjir Jakarta 26/01/14.
Sumber: Koleksi pribadi Kristan, www.gemaku.org
Gemaku Bantu Tionghoa Miskin

Jia Xiang-

Perkumpulan Generasi Muda Khonghucu (Gemaku) mengadakan kegiatan Gemaku Peduli di Kampung Cina, Kecamatan Parung-Bogor, Jawa Barat, Minggu (7/7/13) kemarin.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh sekelompok anak muda yang tergabung dalam Perkumpulan Gemaku adalah untuk menunjukkan bahwa tidak semua anak muda identik dengan kegiatan bersenang-senang, hura-hura dan terkesan lebih mementingkan diri sendiri.

Gemaku ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi orang lain, salah satunya dengan membuat terobosan melalui gerakan filantrofis yang mereka sebut Gemaku Peduli.


Untuk kedepannya, Gemaku Peduli akan terus menggulirkan bantuan ke berbagai daerah, khususnya yang didiami warga etnik Tionghoa dan khonghucu kurang mampu yang ada di Jawa Barat. “Bila gerakan ini terus berkembang, diharapkan gerakan ini bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dan tidak hanya dikhususnya bagi warga keturunan Tionghoa saja,” kata Kristan. [SAS/A1]

Sumber: http://www.jia-xiang.biz/gemaku-bantu-tionghoa-miskin/

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih,
tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

2. Urgensi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu

Mahasiswa memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa mahasiswa merupakan anak bangsa yang menjadi penerus kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai intelektual muda yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada mereka harus bersemaryam suatu kesadaran kultural sehingga keberlanjutan negara bangsa Indonesia dapat dipertahankan. Pembentukan kesadaran kultural mahasiswa antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran mereka dalam pelestarian seni dan budaya Khonghucu.

F. Membuat Rangkuman tentang Peran dan Fungsi Peran dan Fungsi Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu

Kebudayaan Tionghoa (Chinese Culture) dapat disimpulkan sebagai pengindikasian suatu pola makna yang berawal dan bersumber dari Ru Jiao (agama Khonghucu), yakni

1. Art
2. Music
3. Kung Fu atau Martial Arts
4. Architecture
5. Traditional, Medicine
6. Cuisine
7. Painting

1. Nilai Agamis, (Zong Jiao) yang ditransmisikan secara sistimatis

Yang berasal dari nilai agamis, 宗 教 - zong jiao
- Dalam peribadahan (liturgy) Ru, Menaikan ‘sesaji’ sebagai kelengkapan li (禮)
Di kehidupan sehari-hari ‘sesaji’ menjadi jalan pasar (secara umum)
- Peribadahan 祀 - ci, 祀 - yue, 祀 - chang, 祀 - zheng
Dikenal masyarakat sebagai ‘Festivals and Activities’ (New Year Festival, Dragon Boat Festival, Moon Festival, Winter Solstice Festival)
Nabi Kongzi bersabda,

“Seorang yang luhur budi (junzi) hanya mengerti akan kebenaran, sebaliknya seorang rendah budi hanya mengerti akan keuntungan.” (Lunyu IV: 16)

“Seorang yang bercita menjadi siswa dalam cinta kasih/kebajikan, tidak inginkan hidup bila itu membahayakan cinta kasih. Bahkan ada yang mengorbankan dirinya untuk menyempurnakan cinta kasih itu.” (Lunyu XV: 9)

2. Nilai Pendidikan (jiao yu), suatu sistem konsepsi yang terwariskan dan diekspresikan dalam bentuk simbolik

Yang berasal dari nilai pendidikan (jiao yu)

Confucius Ethics, Confucius Moral Education yang sejatinya adalah ‘pendidikan agama’ sebagai bimbingan/tuntunan bagi umat, menjadi pelajaran ‘Budi Pekerti’ secara umum.

3. Nilai Filosofis (zhe xue) yaitu manusia berkomunikasi, bertanggungjawab, dan membangun pengetahuan, serta mengambil pijakan hidup.

Yang berasal dari nilai filosofis (zhe xue)

Nilai filosofis dari Ru Jiao, tidak saja diexpresikan dalam ‘way of life’ oleh umatnya, tapi lebih dari itu menjadi ‘pijakan’ dalam banyak hal secara umum seperti olah raga, pengobatan, kesehatan, bangunan, Architecture dan sebagainya.


Yang berasal dari nilai tatanan masyarakat/politik (zheng zhi)

Proporsional sesuai predikasi (bi ye zheng ming hu); menjunjung martabat, berpegang pada kelayakan serta penuh ketulusan dalam menjalani untuk menepati predikasinya dan malu kalau tidak demikian (etika moral).

Kisah Dragon Boat Festival (duan wu/duan yang) Pekcun Bak Cang

Khut Gwan (Qu Yuan 屈原), Seorang Penyair Yang Cinta Tanah Air
Pada tiap tanggal 5 wu yue (bulan Lima Imlek), di dalam keluarga Khonghucu di Tiongkok, Hong Kong, Singapura, Indonesia dan lain-lain negara, biasa mereka berkumpul, melakukan sembahyang dan makan kue cang (kue dari ketan yang dibungkus daun bambu) dicampur manis-manisan.


Aku Lurus dalam bentuk dan garis keturunan


Seperti pohon jeruk itu, Qu Yuan merasa berakar dalam di negeri Qu Yuan. Para leluhurnya adalah termasuk di antara para pendiri Negeri Chu. Keluarga Qu Yuan adalah salah satu di antara tiga keluarga besar yang termasyhur di Negeri Chu.

Wajahnya yang cakap, sikapnya yang lemah-lembut, berwibawa dalam pembawaan, mencerminkan leluhurnya yang mulia terhormat. Qu Yuan seorang negarawan yang cerdas dan seorang ahli puisi. Pandai berbahasa dan cerdas, ia memperlajari berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti astronomi (ilmu bintang), ilmu bumi, sejarah, pertanian, hukum dan sastra.

Keluasaan pengetahuannya sesuai dengan perasaannya yang dalam. Qu Yuan mempunyai jiwa yang sensitif dan penuh semangat, berbudi luhan dan jernih,
penuh dengan cita yang tinggi, terutama untuk negerinya yang sangat dicintainya.

**Aku Ingin Melakukan Perbuatan Besar untuk Tanah Air dan Rakyatku**


Qu Yuan mengajukan proposalnya kepada raja yang dengan senang menerimainya. Ia menugaskan Qu Yuan menangani hal-hal yang menyangkut urusan dalam dan luar negeri. Urusan ke luar, Qu Yuan harus berhasil menjalin persahabatan dengan negeri Cee. Dalam hal ini ia telah menggunakan kemampuannya yang luar biasa. Urusan ke dalam, ia harus membuat rencana undang-undang bagi era baru ini. Ia segera dapat menyiapkan rencana itu.

Kelihatannya, Qu Yuan selalu-olah-olah akan berhasil merealisasikan programnya tetapi sayang, orang-orang rendah budi masuk menjegalnya.

**Rajaku Lebih Mendengarkan Para Pengkhianat**

Ada orang-orang di istana yang sama sekali tidak menyukai Qu Yuan. Perubahan yang ditawarkan Qu Yuan akan menghilangkan hak-hak istimewanya dan membuka kebusukan hatinya. Mereka juga cemburu terhadap bakat dan kepiawaian Qu Yuan. Karena kekurangan kemampuan dan integritas (kepercayaan diri), mereka membenci Qu Yuan yang memiliki kedua-duanya. Mereka yang munafik dan hanya mencintai diri sendiri, membenci Qu Yuan yang mencintai kebenaran dan tanah air di atas segalanya. Kemudian mereka membentuk komplotan untuk melawan Qu Yuan.

Salah seorang dari mereka datang kepada raja dan berkata, “Tahukah baginda, apa yang disebarkan Qu Yuan di istana? Dikatakan bahwa tanpa dia, baginda tidak dapat berbuat apa-apa. Bahwa dialah satu-satunya orang yang mampu menegakkan hukum dan melaksanakan strategi politik yang efektif.”

Demikianlah mereka menjilat sang raja dan mercuci telinganya. Raja yang bodoh dan lemah mental itu dengan mudah diombang-ambingkan niatnya. Segera raja menurunkan kedudukan Qu Yuan dan menjauhinya.

Komplotan orang-orang penjilat dan pengkhianat berpikah kepada negeri Chien karena mereka telah disuap oleh utusan Chien. Mereka membujuk raja agar mau bersahabat dengan negeri Chien dan memutuskan hubungan
Qu Yuan tidak dapat menahan diri untuk bertanya diri sendiri: 
Mengapa yang baik menderita?
Mengapa yang jahat berjaya?
Mengapa yang khianat mendapat kepercayaan?
Mengapa yang penjilat justru mendapat hadiah?
Mengapa yang setia justru dihempaskan?
Mengapa yang jujur justru dihukum?

Kakak perempuan Qu Yuan yang melihat keprihatinannya, menghibur dengan berkata, “Mengapa engkau mengasingkan diri? Berbuatlah seperti yang lain kerjakan. Katakan kepada raja hanya apa yang baginda inginkan!”
“Aku tidak dapat, aku tidak mau!” teriak Qu Yuan “Aku tidak mau melepaskan lidahku dengan kebohongan. Aku tidak dapat menadai jiwaku dengan hal yang memalukan. Aku tidak dapat berkubang di dalam lumpur dan aku tidak dapat bersenang-senang bermabuk-mabuk bersama orang-orang itu. Aku akan berdiri sendiri, suci.”

**Betapa Aku dapat Meninggalkan Tanah Airku?**

Qu Yuan berdiri di tanah pengasingan. Dia tampak kurus, kurang tidur dan dengan rambut kusut tak terurus, berjalan mengembara di bawah bayang-bayang gunung yang menjulang dan sepanjang tebing sungai yang suara aliranannya gemericik. Beberapa tahun Qu Yuan tertunta-lunta sampai ia tiba di tepi sungai Mi Luo.


Qu Yuan tidak mendapat kesempatan menyelamatkan negerinya. Di istana tempatnya mengungsi, sang raja masih bermabuk-mabukan seperti biasanya. Orang-orang durhaka di istana masih terus melakukan permainan yang berbahaya dengan menjilat dan berkhanat.

“Kamu manusia rendah budi! Apa yang telah kaulakukan terhadap rajaku? Apa yang telah kau lakukan terhadap negeriku? Apa yang telah kaulakukan terhadap rakyatku?”

Qu Yuan dengan mata yang basah melihat aliran sungai Mi Luo yang tanpa rasa kasihan itu. Ketika itu, beliau berusia 62 tahun, harapannya telah punah, mimpiinya telah pudar, cita-citanya telah dikhianati.


“Ya, ya, aku akan pergi ke negeri lain dan melayani raja lain.” Qu Yuan naik menunggang kudanya yang berlari cepat dan terbang ke negeri lain. Ketika melihat tempat sekitarnya dan menatap tanah negeri Chu yang indah; diiringi angin yang berdesir membawa bau harum jeruk yang sedang berbunga kepadanya.

“Bagaimana aku dapat meninggalkan tanah air ku!”

Qu Yuan melepaskan kudanya dan sebagai gantinya ia mendekap sebuah batu ke dadanya dan terjun ke sungai Mi Luo.

**Sebuah Legenda**
Riwayat hidup Qu Yuan menjadi legenda. Ketika rakyat mendengar kematiannya, mereka dengan naik perahu mencari jasad Qu Yuan. Ketika gagal mendapatkannya, mereka menuang beras ke dalam sungai untuk arwah Qu Yuan. Di Indonesia, sajian untuk menghormati arwah Qu Yuan itu dibuat dari beras ketan yang dijadikan kue dibungkus daun bambu yang dinamai kue cang dan yang berisi daging dinamai bak cang. Untuk lomba mencari tubuh Qu Yuan diselenggarakan lomba perahu naga atau pehcun.

Saat Qu Yuan menceburkan diri ke sungai Mi Luo, peristiwa itu bertepatan dengan saat upacara sembahyang Duan Yang (Hari Sumber Kehidupan), hari untuk mensyukuri rahmat Tian untuk kehidupan di bumi ini yang jatuh pada tiap tanggal 5 Bulan 5 Imlek. Oleh karena itu, tiap tahun pada hari itu digunakan pula untuk mengenang dan memperingati Qu Yuan, penyair besar yang berjiwa patriot, yang lebih memilih mati daripada meninggalkan tanah airnya.

Gambar 8.8 Lomba Perahu Naga dalam Festival Cisadane Kota Tangerang 2011. Sumber: Khonghucu.blogspot.com

Setelah Anda menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu, Anda dipersilakan untuk membuat rangkumannya.
G. Mengerjakan Tugas Belajar Lanjut dan Penyajian: Proyek Belajar Kegiatan Mahasiswa Khonghucu sebagai Pusat Pengembangan Budaya Khonghucu

Setelah menelusuri, menanya, menggali, membangun argumen, dan mendeskripsikan peran dan fungsi kegiatan mahasiswa Khonghucu sebagai pusat pengembangan budaya Khonghucu, Anda dipersilakan untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang budaya-budaya Khonghucu yang berkembang di Indonesia.


________. 2012 “San Cai: Tiga Entitas Utama Ontologi dari Filsafat dan Agama Khonghucu”.


Legge, James. The Four Books.

Liem, Liang Gie. Agama Khonghucu dan Filsafat Konfucianisme.


______. 2011. Lun Yu Pin Yin

______. 2011. Meng Zi Pin Yin

______. 2011. Zhong Yong Pin Yin


Schwartz, David J. *The Magic of Thinking Big*. Jakarta: Binarupa Aksara.


Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Buku ini dibiayai dengan dana APBN yang 75% dihimpun dari uang rakyat melalui perpajakan”